IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHFIDZ SISWA MTS YAPI PAKEM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Muhammad Fikri Nugraha

20422123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHFIDZ SISWA MTS YAPI PAKEM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Muhammad Fikri Nugraha

20422123

Pembimbing :

Lukman, S.Ag, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Fikri Nugraha

NIM : 20422123

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Fikri Nugraha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	2 Desember 2024
Judul Skripsi	:	Implementasi Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem
Disusun oleh	:	MUHAMMAD FIKRI NUGRAHA
Nomor Mahasiswa	:	20422123

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji II	:	Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Mengesahkan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Rabiul Akhir 1446 H
25 Oktober 2024 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 785/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024 tanggal : 21 Mei 2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	: Muhammad Fikri Nugraha
Nomor Pokok / NIMKO	: 20422123

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

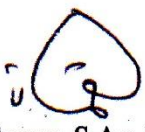
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Fikri Nugraha

Nomor : 20422123

Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag, M.Pd

MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dari ku, meskipun satu ayat"[1]

(HR. Bukhari No. 3202)

[1]Muhammad bin Ismâ'il Abû Abdullah al-Bukhârî, *Shahîh al-Bukhârî*, Cet I. Juz 4, ditahqiq oleh Muhammad Zahir bin Nasir al-Nasir (Dar Tauq al-Najah, 1422 H.), hal. 170.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush sholihat.

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan segala nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna.

Dengan bantuan dan rahmat Allah SWT peneliti bisa menyelesaikan pengerjaan tugas akhir atau skripsi ini. Peneliti mempersembahkan penelitian ini kepada Allah SWT sebagai salah satu upaya dalam penyampaian sedikitnya ilmu sebagai dedikasi yang sifatnya jariyah.

Secara teknis peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Tempat dimana peneliti menempuh studi dan tempat peneliti mendapat berbagai pelajaran, pengalaman dan bekal ilmu untuk membuka salah satu langkah sebagai Insan Ulil Albab.

Tak lupa kepada Abah H. Eka Nugraha dan Ummi Nurhayati tercinta sebagai ayahanda dan ibunda peneliti, peneliti mengucapkan terimakasih tiada henti atas segala dukungan dari segala sisi.

Adik-adik tercinta Nida Nuril Haq, Ammar Abdurrahman dan Ahmad Firdaus yang selalu berusaha bersikap supportif dan menyenangkan terhadap peneliti yang telah lalu menyusun skripsi ini.

Terakhir, khususnya kepada Madrasah Tsanawiyyah (MTs) YAPI Pakem yang telah memberikan dan menyediakan jalan selebar-lebarnya kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik hingga akhir.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHFIDZ SISWA MTS YAPI PAKEM

Oleh:

Muhammad Fikri Nugraha

Program BTAQ menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran di sekolah karena efektivitasnya dalam membantu siswa memahami dan tertarik untuk belajar Al-Qur'an lebih dalam lagi termasuk menghafal Al-Qur'an. MTs YAPI Pakem memperhatikan secara khusus tentang pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam rangka mendukung program unggulan mereka, yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membantu madrasah dalam mengevaluasi kekurangan dan kelebihan penerapan program BTAQ.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, atau field research yang menggunakan pendekatan kualitatif melalui narasi deskriptif. Informan penelitian terdiri dari Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Guru mata pelajaran Al – Qur'an dan Hadist, Guru Tahfidz, dan delapan orang perwakilan siswa. Keabsahan data dalam penelitian ini triangulasi metode dan triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan teknik analisis data Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dengan melakukan perencanaan dalam mengambil keputusan, perencanaan pelaksana, jadwal dan kegiatan penerapan program pembelajaran. Pelaksanaan yang menarik dilakukan dengan pembiasaan membaca Juz 'Amma bersama-sama setelah setoran membaca Iqro' atau Al-Qur'an kepada guru. Penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di YAPI efektif ditandai dengan kemampuan tahfidz siswa yang meningkat, membuat nama baik bagi sekolah, dan tanggapan baik dari orangtua siswa.

Kata kunci: Program, Baca, Tulis, Al-Qur'an, Tahfidz

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE AL-QUR'AN (BTAQ) READING AND WRITE LEARNING PROGRAM IN IMPROVING TAHFIDZ ABILITY OF MTS YAPI PAKEM STUDENTS

Oleh:

Muhammad Fikri Nugraha

The BTAQ Program is one of the main focuses in the learning process at school because of its effectiveness in helping students understand and be interested in learning the Al-Qur'an more deeply, including memorizing the Al-Qur'an. MTs YAPI Pakem pays special attention to learning the Al-Qur'an, especially in order to support their flagship program, namely Tahfidz Al-Qur'an. Thus, this research aims to assist madrasa in evaluating the advantages and disadvantages of implementing the BTAQ program.

This research is field research, or field research which uses a qualitative approach through descriptive narratives. The research informants consisted of the Head of the MTs YAPI Pakem madrasah, Deputy Head of the Curriculum Section, Al-Qur'an and Hadith subject teacher, Tahfidz teacher, and eight student representatives. The validity of the data in this research is method triangulation and source triangulation. This research uses data analysis using Miles, Huberman, and Saldana's interactive data analysis techniques, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research reveal that the effectiveness of implementing the YAPI Reading and Writing Al-Qur'an (BTAQ) learning method is by planning in making decisions, implementing planning, schedules and activities for implementing the learning program. An interesting implementation is done by getting into the habit of reading Juz 'Amma together after giving reading Iqro' or Al-Qur'an to the teacher. The effective implementation of the Al-Qur'an Reading and Writing (BTAQ) learning program at YAPI is marked by increased students' tahfidz abilities, creating a good name for the school, and good responses from students' parents.

Keywords: Method, Read, Write, Al-Qur'an, Tahfidz

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ أَشْرَفِ ٱلأَنْبِيَاءِ وَ ٱلـمُرْسَلِينَ وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَـعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih, atas segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dan teladan kita semua.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

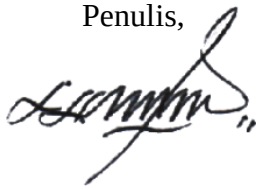
1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Fathul Wahid yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan dalam proses pendidikan dari awal sedari akhir.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. yang memberikan arahan dan motivasi selama studi.
3. Kepala Program Studi Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Sekretaris Program Studi Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., yang telah berkontribusi dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd yang dengan sabar dan penuh perhatian membimbing penulis dalam setiap langkah penyusunan tugas akhir ini.
5. Dosen pembimbing akademik, Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA. yang telah memberikan nasihat dan arahan yang berharga.
6. Kedua orang tua, Abah Eka Nugraha dan Ummi Nurhayati yang selalu memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa henti. Keduanya bagaikan malaikat tak bersayap yang selalu mendo'akan putra putrinya tanpa kenal waktu. Penulis mengucapkan Jazaakumullahu khairan wa Jannatul Firdaus atas segalanya.

7. Adik-adik kandung tersayang, Nida Nuril Haq, Ammar Abdurrahman dan Ahmad Firdaus yang selalu menjadi penyemangat dan orang-orang yang berharga di kehidupan penulis.
8. Keluarga besar di kampung halaman, Bi Anyi, Om Acil, Dzikri, Shuhaila, Zaky, Mimih Euis Hafidzhahallahu ta'ala, Amih Yuyun, Ki Yayan, Mih Lilis, Mimih-mimih, Ua-ua, Bibi-bibi, Amang-amang, Persepupuan, tentu tidak bisa peneliti sebutkan semuanya disini yang sudah membersamai penulis tumbuh sedari kecil hingga saat ini.
9. Seorang terkasih, Afifa Rahmasari, S.Pd. yang selalu mendo'akan atas kelancaran dan kemudahan langkah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat Until Jannah Insyaallah, Nurholis Fajar, Muhamad Hanif Al-Faruq dan Khalaqoh Fariq Al-Mumtaz yang memberikan benteng kekuatan dikala penulis berada di titik lelah selama proses studi.
11. Sahabat guyon, Tubagus Iqbal Fadhillah, Fahmi Solehudin, Mustofa Husni Naufal, Usamah Al-Faruqi, Azhar Zulfa, Kamal Akbar dan lainnya yang sering memberikan asupan humor.
12. Sahabat-sahabat yang setia menemani, Kawanan Kost Putra Adinda, Kontrakan 7 dan Kontrakan 3 yang selalu berbagi suka dan duka, serta memberikan inspirasi walau dengan hal-hal yang sederhana.
13. Kawanan BKC, yang selalu menemani, membersamai dan memberi dukungan dari awal studi hingga akhir, banyak cerita dan kisah yang dibuat bersama.
14. Seluruh angkatan jurusan PAI 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga yang telah dilewati bersama, banyak pelajaran dan *insight* bagi penulis bertemu dengan orang-orang yang luar biasa.

Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tapi semoga dengan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Penulis,



Muhammad Fikri Nugraha

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....ii

PENGESAHAN.....iii

NOTA DINAS.....iv

REKOMENDASI PEMBIMBING.....v

MOTTO.....vi

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii

ABSTRAK.....viii

KATA PENGANTAR.....x

DAFTAR ISI..... xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Sistematika Pembahasan..... 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

A. Kajian Pustaka 10

B. Landasan Teori 14

1. Implementasi..... 14

2. Pembelajaran BTAQ..... 18

3. Kemampuan Tahfidz..... 26

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 35

B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Informan Penelitian 36
D. Teknik Penentuan Informan 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Keabsahan Data 41
F. Teknik Analisis Data 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Hasil Penelitian 45
B. Pembahasan 70
BAB V PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’an sebagai firman Allah SWT merupakan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan diwajibkan untuk dibaca. Penyampaian wahyu ini dilakukan melalui perantaraan malaikat Jibril di Goa Hira, yang menjadi titik awal dari perintah membaca Al-Qur’an. Ayat pertama dalam QS. Al 'Alaq (96): 1-5 menegaskan pentingnya membaca dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Inilah panggilan pertama untuk membaca, dan Tuhanlah yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan pena, memberikan pengetahuan yang belum diketahuinya.[2] Dalam ayat tersebut, Allah SWT tidak hanya menekankan kewajiban umat Islam untuk mendirikan shalat, tetapi juga menyerukan untuk mengajarkan Al-Qur’an melalui membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkannya. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan formal maupun nonformal dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap individu.[3] Setiap individu muslim dan muslimah harus memiliki amalan membaca kitab suci Al-Qur’an di dalam hidupnya. Allah SWT menyerukan kepada Nabi Muhammad SAW agar “membaca” dan umat manusia bisa mengikutinya dengan tujuan

[2]Ahmad Thib Raya, “Tadabbur Atas Surat Al-”Alaq Ayat 1-5: Wahyu Pertama Perintah Membaca”, *TafsirAl-Qur”an.Id*, 2020 [diakses 10 Februari 2024].

[3]Ikrama Prasetya and others, “Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelurahan Bolong Karanganyar”, *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 1, No. 1 (Juli 2019), hal. 30–34.

melek huruf serta melek informasi sehingga umat manusia berjalan hidup mempunyai bekal ilmu.

Pendidikan formal di sekolah-sekolah dan pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat sama-sama penting dalam membekali siswa dengan keterampilan membaca Al-Qur'an sedini mungkin. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar ketika mereka dewasa nanti. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ketrampilan yang sangat penting bagi umat Islam. Selain sebagai kewajiban agama, membaca Al-Qur'an juga merupakan jendela bagi seseorang untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan dalam menjalani kehidupan. Dengan membaca Al-Qur'an, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, nilai-nilai moral, serta pedoman hidup yang dapat membimbingnya menuju kehidupan yang lebih baik. Membaca Al-Qur'an juga memiliki manfaat kognitif yang signifikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan kognitif seseorang, termasuk kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan kritis. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman teks. penting bagi kita untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini. Melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat, kita dapat membekali mereka dengan keterampilan membaca Al-Qur'an serta pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam.

Selain itu, kita juga perlu memastikan bahwa anak-anak memahami makna dari apa yang mereka baca dalam Al-Qur'an. Ini dapat dilakukan melalui

diskusi, penjelasan, dan pemahaman konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan cara ini, kita dapat membantu mereka memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penting juga untuk memperhatikan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam teks, tetapi juga tentang meresapi maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an haruslah disertai dengan niat yang tulus untuk mencari petunjuk dari Allah SWT dan mengaplikasikannya dalam kehidupan kita.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs YAPI Pakem merasa tanggung jawab untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas kepada siswanya. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik mendorong sekolah untuk terus melakukan inovasi dalam program pembelajaran Al-Qur'an.[4] Dalam upayanya untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa, MTs YAPI Pakem telah menerapkan berbagai program pembelajaran yang di fokuskan untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa. Namun, dalam penerapannya program tersebut terbukti kurang efektif untuk mayoritas siswa. Hal ini dikarenakan siswa bersekolah di MTs YAPI Pakem ini memiliki kemampuan yang berbeda – beda dimana siswa disini ada yang berkemampuan rendah hingga berkemampuan diatas teman yang lain atau bisa dikatakan siswa tersebut sudah lancar dan

[4]Siti Alpiyah, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Muhammadiyah Dekso", *Al-Maziyah: Jurnal PAI Sekolah Luar Biasa*, Vol. 1, No. 1 (13 Juni 2022), hal. 9–15.

memiliki bekal cukup untuk pembelajaran Al-Qur'an. Dari studi kasus yang peneliti temui pada pra-observasi yang dilakukan, beberapa langkah tindakan awal yang diambil sekolah untuk melaksanakan program ini yaitu sekolah untuk terus melakukan upaya peningkatan, termasuk dengan penambahan jumlah guru sementara yang mengajar serta pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif.[5] Oleh karena itu, MTs YAPI Pakem terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya melalui penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ).

Pelaksanaan program BTAQ menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran di kelas karena pelaksanaan program ini dapat membantu siswa memahami dan tertarik untuk belajar Al-Qur'an lebih dalam lagi. Dengan demikian, MTs YAPI Pakem memperhatikan secara khusus tentang pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam rangka mendukung program unggulan mereka, yaitu tahfidz Al-Qur'an. MTs YAPI Pakem sudah merasakan bahwa program BTAQ yang dilaksanaan ini sudah memberikan dampak signifikan, salah satunya menjuarai lomba tahfidzh qur'an juara 1 dan juara 2 di tingkat kecamatan. Karena pentingnya peran program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa di MTs YAPI Pakem, penelitian mengenai proses penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) ini menjadi hal yang menarik untuk dijelajahi lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk membantu madrasah dalam mengevaluasi kekurangan dan kelebihan penerapan program BTAQ.

[5]Pra-observasi di MTs YAPI Pakem pada tanggal 15 November 2023.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi MTs YAPI Pakem untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an serta dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti hal serupa.

Maka dari itu, penelitian yang berjudul **"Implementasi Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem"** memiliki tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan program pembelajaran ini, diharapkan pendidikan Al-Qur'an di MTs YAPI Pakem dan madrasah-madrasah lainnya dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa dan masyarakat luas. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi MTs YAPI Pakem sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga bagi dunia pendidikan Islam secara luas. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan program BTAQ, madrasah-madrasah lain dapat mengadaptasi pengalaman dan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an di kalangan siswa madrasah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus permasalahan dari skripsi ini yakni untuk menganalisis penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa. Pertanyaan penelitian ini secara menyeluruh yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa MTs YAPI Pakem?
2. Bagaimana dampak dari penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa MTs YAPI Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan memiliki beberapa poin di antaranya:

1. Tujuan Penelitian ini yakni sebagai berikut:
   a. Untuk mendeskripsikan proses penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa MTs YAPI Pakem.
   b. Untuk menganalisis dampak penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa MTs YAPI Pakem.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:
   a. Kegunaan Teoritis

      Sebagai rujukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa MTs YAPI Pakem.

   b. Kegunaan Praktis

1) Bagi madrasah, penelitian ini berguna untuk pengembangan dan perbaikan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa.
2) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan untuk sumber informasi penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, BAB I terdiri dari beberapa sub bab yang diteliti oleh peneliti. Sub bab *pertama* membahas latar belakang, mencakup dasar pemikiran, permasalahan, realitas, dan harapan yang ingin dikaji. Sub bab *kedua* menjelaskan fokus penelitian, termasuk fokus permasalahan dan pembahasannya. Sub bab *ketiga* membahas pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh peneliti. Sub bab *keempat* membahas tujuan penelitian yang menjadi jawaban dari maksud penelitian. Sub bab *kelima* membahas manfaat dan pengaruh penelitian terhadap keberlanjutan. Terakhir, sub bab keenam membahas sistematika pembahasan yang mencakup struktur proposal skripsi secara singkat.

BAB II, dalam BAB II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti. *Pertama*, kajian pustaka yang memuat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai jurnal yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti oleh peneliti. Kajian pustaka ini juga memiliki perbedaan seperti pada waktu, tempat, serta fokus kajian penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. *Kedua*, landasan teori yang memuat bermacam-macam

teori dari berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal penelitian ini.

BAB III, dalam BAB III ini terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti, yakni metode penelitian. *Pertam*a, jenis penelitian dan pendekatan yakni menentukan kesesuaian tipe atau kategori penelitian dengan judul proposal yang diajukan. *Kedua,* tempat atau lokasi penelitian yang memuat tempat dilakukannya penelitian. *Ketiga,* informan penelitian yakni memuat individu-individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi untuk mendukung proses penelitian. *Keempat,* teknik penentuan informan yang menentukan cara dalam menggali sumber yang mendukung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data, yakni cara atau strategi pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber. *Keenam*, keabsahan data, yakni proses memeriksa kembali data-data yang diperolah untuk menghindari kesalahan atau kekurangan data dalam penelitian. *Ketujuh*, teknik analisis data, yaitu cara atau strategi yang digunakan untuk menentukan kategori yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisikan hasil dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara serta bukti dokumentasi yang didapat. Sedangkan pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan mengkaji data-data yang telah didapatkan.

BAB V, dalam Bab V terdapat kesimpulan. Dalam kesimpulan ini, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran serta masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber-sumber data-data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beberapa kajian dan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Eka Nurmalia Dewi yang berjudul Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo.[6] Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak dari penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa MTs YAPI Pakem.
2. *Kedua*, Skripsi yang berjudul Implementasi Mata Kuliah BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro oleh Septiana Ayu Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan mata kuliah BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

[6]Eka Nurmalia Dewi, "Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur"an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur"an Siswa Di SMPN 5 Ponorogo", *Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023I,* hal. 134.

mahasiswa.[7] Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi, namun juga mendeskripsikan dampak dari penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa MTs YAPI Pakem.

3. *Ketiga,* penelitian yang dilakukan oleh Syahir Naashirudin dan Subar Junanto dengan judul penelitian Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Nizhamiyah Ploso Jombang dalam Menciptakan Generi Qurani. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi MTS Nizhamiyah Ploso dalam mengupayakan menciptakan generasi Qurani.[8] Namun, dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa MTs YAPI Pakem.
4. *Keempat,* skripsi yang ditulis oleh Aulia Miftahul Rahman dengan judul Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah BaleranteTuri, Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan

[7]Septiana Ayu Saputri, "Implementasi Mata Kuliah BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur"an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro", *Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 202, hal. 234.

[8]Syahir Naashiruddin and Subar Junanto, "Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur"an Di MTs Ploso Jombang Dalam Menciptakan Qur"Ani", *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol.03, No.02, (Agustus 2023), Issn 2088 -8538, hal. 12.

penghambat dalam implementasinya.[9] Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ikut mendeskripsikan tentang dampak dari penerapan BTAQ, namun dalam meningkatkan kemampuan tahfidz.

5. *Kelima,* skripsi yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Pasca PTMT di SD Muhammadiyah Pakem oleh Hindun. Tujuan dari penelitian ini yakni ingin menemukan bagaimana perbedaan Implementasi metode pembelajaran BTAQ, Faktor pendukung & penghambat, dan Hasil pada masa PTMT dan Pasca PTMT di SD Muhammadiyah Pakem.[10] Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan BTAQ dalam meningkatkan kemampuan tahfidz di MTs YAPI Pakem.
6. *Keenam,* jurnal yang ditulis oleh Lubabub Amir Zain, Shobihus Surur, Ali Said dengan judul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo.[11] Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, tidak hanya mendeskripsikan implementasi, namun juga dampak dari penerapan BTAQ dalam meningkatkan kemampuan tahfidz di MTs YAPI Pakem.

---

[9]Aulia Miftahul Rahman, "Implementasi Program BTAQ Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur"an Siswa Di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman", *Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia*, 2023, hal. 53.

[10]Hindun, "Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur"an (BTAQ) Pasca PTMT Di SD Muhammadiyah Pakem", *Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia*, 2022, hal. 64.

[11]Lubabul Amir Zain, Shohibus Surur, and Ali Said, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur"an Di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo", *El-Islam: Education, Learning, and Islamic Journal*, Vol. 5, No. 1 (Januari 2023), hal.15.

7. *Ketujuh,* Penelitian dengan judul *Implementation Of Tahsin And Tahfidz Learning In Improving Reading Ability And Memorizing The Quran Skill* yang dilakukan oleh Ekhfa Maliana, Nurul Latifatul Inayati, Rozi Irfan Rosyadi, Chusniatun. Penelitian ini memiliki pembahasan tentang implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal keterampilan Al-Qur'an.[12] Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penerapan program BTAQ untuk meningkatkan kemampuan tahfidz
8. *Kedelapan,* Jurnal yang berjudul *Strategies to Increase the Motivation of Tahfidz Al-Qur'an* yang ditulis oleh Phen Anoum, Filza Arifa, Cheen May. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan untuk meningkatkan motivasi Tahfidz Al-Qur'an.[13] Namun dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan tahfidz.

Secara keseluruhan, belum ada yang membahas tentang penerapan program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan tahfidz. Penelitian sebelumnya juga belum membahas secara lengkap terkait penerapan program BTAQ. Selain itu belum ada penelitian madrasah riset dengan topik tentang

[12]Ekhfa Maliana and others, "Implementation Of Tahsin And Tahfidz Learning In Improving Reading Ability And Memorizing The Qur"an Skill ", *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies,* vol 676, (25 July 2022) , hal. 298–304.

[13]Phen Anoum, Filza Arifa, and Cheen May, "Strategies to Increase the Motivation of Tahfidz Al-Quran", *Journal International Inspire Education Technology,* vol 1, N0 2, (18 Agustus 2022), hal. 74–85.

penerapan program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa di MTs YAPI Pakem.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, implementasi artinya pelaksanaan, penerapan.[14] Di dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam karya tulis Wahyudin, dijelaskan arti implementasi merupakan *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek/dampak.[15] Dengan demikian implementasi bisa diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan agar memberikan dampak positif sesuai yang diinginkan.

Menurtu Taufik dan Isril, sebuah hasil yang memuaskan dari implementasi tidak lain merupakan suatu tindakan yang menyangkut antara arah dan tujuan yang telah diprogramkan.[16] Sejalan dengan pendapat Abdul Majid bahwa implemenasi memiliki artu suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.[17] Dan Deddy Mulyadi menambahkan bahwa implementasi

[14]Santoso, *Kamus Bahasa Indinesia* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009). hal. 226.

[15]Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hal. 93.

[16]Taufik dan Isril, "Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyaratan Desa", *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 4, no. 2, hal. 136.

[17]Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum* (Bandung: Interes Media, 2014). hal. 6.

mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.[18] Tindakan ini mengupayakan akan perubahan atas keputusan yang telah dibuat menjadi pola-pola operasional untuk mencapai perubahan kecil maupun perubahan besar sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Naditya, dkk berpendapat bahwa implementasi adalah sesuatu yang mengacu kepada tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.[19] Haerul dan Hamdan mengatakan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga.[20] Implementasi bisa diartikan sebagai sesuatu yang ditetapkan atau dirumuskan dengan melaksanakan program-program guna meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyasa implementasi bisa diarttikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[21] Pengertian yang diberikan oleh Mclaughin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan

---

[18]Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta CV, 2015). hal. 12.

[19]Naditya, dkk, "Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah 69 Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 1, no. 6, hal. 1088.

[20]Haerul dan Hamdan, "Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 6, no. 2.

[21]Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hal. 173.

Basyiruddin secara sederhana implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan.[22] Dengan demikian implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem yang memiliki unsur rekayasa akan sebuah tujuan.

Dari pengertian-pengertian yang disebutkan memperlihatkan kata implementasi bermuara pada sebuah aktivitas, aksi dan tindakan serta mekasnisme sebuah sistem. Tidak hanya sekedar aktivitas akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan ketetapan untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Ruang lingkup Implementasi

Suatu implementasi yang baik apabila mencakup aspek-aspek berikut ini:[23]

1) Rencana pengembangan program. suatu program dapat dinilai dari sejauh mana rencana atau program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam konteks pembelajaran, rencana pembelajaran yang terprogram merupakan kunci utama. Hal ini mencakup materi pembelajaran yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan. Jika rencana pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan yang telah direncanakan, maka program tersebut dapat dikatakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

[22]Nurdin dan Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003). hal. 70.

[23]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 9.

2) Proses pelaksanaan program. Aspek inti dari implementasi yakni tentang proses pelaksanaan. Jika perencanaan yang sudah matang dituahkan kepada pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan maka implementasi bisa disebut berhasil. Dalam pembelajaran tugas utama dari seorang guru ialah menciptakan lingkungan yang mendukung meningkatkan kemampuan siswa, secara umum pembelajaran berbasis kepada pendahuluan, kegiatan dasar dan penutupan.
3) Evaluasi hasil program. Suatu proses pengumpulan data untuk menentukan bagaimana program, proses dan tujuan itu dicapai. Di mana hasil evaluasi ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan kedepannya atau akan diambil keputusan apakah program yang dilaksanakan memenuhi tujuan atau memerlukan perencanaan ulang.

Maka dari itu untuk mencapai dalam pembelajaran, peran serta semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting. Selain itu, diartikan sebagai ukuran tingkat pencapaian suatu organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Artinya, berfungsi sebagai standar pengukuran yang menggambarkan seberapa berhasil suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, mencakup evaluasi terhadap proses dan hasil yang diperoleh oleh organisasi dalam periode waktu tertentu.

Dengan bekerja sama secara aktif dari semua pihak yang terjalin dan melaksanakan rencana pembelajaran serta menerapkan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, serta evaluasi yang diadakan secara konsisten diharapkan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

2. Pembelajaran BTAQ

a. Pengertian Pembelajaran BTAQ

Pengertian Pembelajaran, menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar "ajar" yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui atau dituruti. Istilah "pembelajaran" sendiri merujuk pada proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Ini menggambarkan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran.[24] Dalam konteks ini, pembelajaran merupakan kombinasi dari unsur-unsur manusia, bahan/material, fasilitas, perlengkapan, dan tata cara/prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan UU Pasal 1 No. 20 Tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran.

[24]Waginah Dwi Nuryaningsih, *Menyusun Kalimat Efektif Dengan CLL* (Jawa Tengah: YLGI, 2021), hal. 35.

Membaca, dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan atau hanya dalam hati. Namun, membaca juga merupakan suatu proses yang dicoba dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Aktivitas membaca juga mencakup mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca, dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan atau hanya dalam hati. Namun, membaca juga merupakan suatu proses yang dicoba dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Aktivitas membaca juga mencakup mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca bukan hanya sekedar mengeja kata demi kata, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap konteks, makna, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dalam proses membaca, pembaca dituntut untuk mampu menangkap ide-ide utama, menginterpretasikan informasi, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Membaca juga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan, karena melalui kegiatan ini, pembaca dapat mengeksplorasi berbagai macam informasi, cerita, dan perspektif dari berbagai sumber. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik

untuk keperluan akademis, pekerjaan, maupun untuk pengembangan diri. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menenangkan, memberikan kesempatan bagi pembaca untuk berimajinasi, berempati dengan karakter dalam cerita, dan menjelajahi dunia-dunia baru yang disuguhkan oleh penulis.

Sementara itu, menulis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti suatu aktivitas komunikasi berbentuk penyampaian pesan (data) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.[25] Kegiatan menulis melibatkan beberapa faktor, termasuk penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, serta pembaca. Menulis juga dapat diartikan sebagai proses merendahkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca. Sedangkan Al-Qur'an, sebagai sebuah teks suci dalam agama Islam, memiliki arti yang mendalam. Penafsiran Al-Qur'an dalam Bahasa Arab berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qira'atan, wa Quran yang artinya menghimpun atau mengumpulkan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dianggap sebagai teks yang mengandung huruf-huruf yang terstruktur secara rapi. Secara istilah, Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW dan diteruskan kepada umat Islam sampai sekarang. Membaca Al-

[25]Mia Fitriah El Karimah, "Pandemi Covid-19: Tantangan, Dampak Dan Solusi Pembelajaran BTQ Di SDIT BIM Bekasi", *Jurnal Pendidikan dan Dakwa*, No. 1, Vol. 2, Issn: 2985-9158 (12 September 2023), hal. 59–68.

Qur’an tidak hanya merupakan sebuah aktivitas, tetapi juga merupakan ibadah meskipun hanya sedikit yang dibaca.

Maka dari itu, pembelajaran, membaca, menulis, dan memahami Al-Qur’an merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan diri. Setiap aktivitas ini memainkan peran penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan spiritualitas yang kokoh.

Selain itu, pada proses pembelajaran BTAQ biasanya dimulai dengan pengenalan huruf Hijaiyah beserta tanda baca atau harakatnya. Peserta didik diajarkan cara mengucapkan setiap huruf dengan benar dan mengenali bentuk-bentuk tulisan huruf tersebut.[26] Setelah mengenal huruf, mereka belajar menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata dan kalimat yang bermakna. Pada tahap ini, penting untuk mengajarkan tajwid, yaitu aturan-aturan dalam pengucapan huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an agar pembacaan menjadi lebih tepat dan indah. Pembelajaran BTAQ sering kali dilakukan di madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Guru atau ustaz berperan penting dalam membimbing dan memberikan contoh bacaan yang benar. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat dilakukan secara mandiri dengan bantuan buku panduan atau aplikasi digital yang

[26]Andi Asmawandi, “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur”an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, Vol. 1, No. 1 (13 Agustus 2021), hal. 9–16.

dirancang khusus untuk mengajarkan BTAQ.[27] Selain aspek teknis, pembelajaran BTAQ juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melalui pemahaman terhadap makna ayat-ayat, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran BTAQ juga membantu memperkuat iman dan ketakwaan serta menumbuhkan rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

Dengan demikian, pemahaman akan arti dan pentingnya pembelajaran, membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an membantu manusia dalam mencapai kedewasaan intelektual dan spiritual Indonesia.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran BTAQ

Program materi pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi ini mencakup bahan pelajaran yang diperoleh dari berbagai sumber belajar yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai.[28] Dalam konteks pembelajaran, materi pelajaran sering kali tersedia dalam bentuk buku teks, yang

[27]Zaenuri, "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI Di SMP", *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, Vol. 2, No. 4 (Juli 2022), hal. 17.

[28]Muhammad Nurkholis, Unang Wahidin, and Muhamad Priyatna, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur"an (BTQ) Sistem Kuttab Dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kuttab Nurussalam Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2018", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, (19 Maret 2019), hal. 30–42.

kemudian disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Namun, materi pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku teks. Sumber belajar lainnya, seperti artikel, video, presentasi, dan sumber digital, juga dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Keberagaman sumber belajar ini membantu siswa untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang topik yang dipelajari.

Materi pelajaran harus disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Standar Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK) berfungsi sebagai kerangka dasar dalam pengembangan program pembelajaran. KD memberikan panduan tentang apa yang harus dipelajari oleh siswa dalam setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran, sementara SK menjelaskan landasan pembentukan program pembelajaran dan menjadi acuan bagi pengembangan materi serta penilaian hasil belajar siswa. Dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan mengikuti kerangka dasar yang telah ditetapkan, program materi pembelajaran dapat dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Program materi

pembelajaran yang baik akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kerangka dasar dalam materi pelajaran melibatkan standar Kompetensi Dasar (KD), yang berperan sebagai dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Standar Kompetensi (SK) menjelaskan landasan pembentukan program pembelajaran dan menjadi acuan bagi pengembangan materi serta penilaian hasil belajar siswa. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 20 tahun 2008, mencakup beberapa aspek penting di antaranya:[29]

1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menegaskan pentingnya penguasaan teknik membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid untuk memastikan keaslian bacaan dan penghormatan terhadap teks suci.
2) Pemahaman dan pengalaman siswa juga diperluas melalui hadis-hadis yang berkaitan dengan berbagai nilai dan tindakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat baik, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahim, taqwa,

[29]Siti Sapuroh, "Ekstrakulikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong", *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, vol. 2, No. 1 (16 April 2022).

kepedulian terhadap anak yatim, keutamaan Shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal saleh.

Penentuan standar kompetensi, baik SK maupun KD, merupakan proses yang dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Hal ini dikarenakan penentuan standar kompetensi yang tepat akan memastikan bahwa siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Ketidaksesuaian dengan standar nasional dapat mengakibatkan kendala dalam pengontrolan mutu madrasah atau sekolah oleh pemerintah pusat.[30] Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang telah ditetapkan. KD menguraikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman tentang materi pembelajaran, terutama dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengembangan siswa secara holistik. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap materi ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai

[30]Maman Rusman Nailiyatul Farhah, Taqiyuddin, "Influence Of School Leadership Leadership To Development Btq Influence Of School Leadership Leadership To Development BTQ Students In SMK NU Raudlatul Muta"allimin Indramayu", Vol. 4, No. 2 (Desember 2020), hal. 12.

keislaman serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Tahfidz

a. Pengertian Kemampuan Tahfidz

Tahfidz, berasal dari bahasa Arab "*hifdzan*" memiliki arti menjaga dan menghafalkan. Tahfidz Al-Qur'an dan Al-Qur'an sendiri memiliki makna yang berbeda. Tahfidz merujuk pada tindakan mengingat dan menghafalkan tanpa memandang suatu teks, sering kali diinterpretasikan sebagai upaya untuk menghindari lupa. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya yang memerlukan dedikasi dan ketekunan.[31] Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menyimpan ayat-ayat suci dalam ingatan, tetapi juga untuk menjaga kemurnian dan keaslian ajaran Al-Qur'an. Dengan menghafal, seseorang dapat memastikan bahwa teks suci ini selalu ada dalam ingatan, siap untuk diulang-ulang dan diajarkan kembali tanpa kesalahan. Tahfidz Al-Qur'an juga dianggap sebagai bentuk ibadah dan penghormatan tertinggi terhadap kitab suci. Melalui tahfidz, seseorang menunjukkan komitmen untuk tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini membantu memperkuat ikatan spiritual dengan Allah dan

[31]Putri Wahyuningsih, Himmatul Hasanah, and Ahmad Tarmizi Hasibuan, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21", *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 3, No. 1 (31 Maret 2020), hal. 10–18.

meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Proses tahfidz melibatkan berbagai metode, seperti pengulangan, mendengarkan bacaan dari qari yang berpengalaman, serta menggunakan berbagai teknik menghafal yang dapat membantu memperkuat daya ingat. Pendekatan yang terstruktur dan konsisten sangat penting dalam tahfidz, karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat kata-kata, tetapi juga memahami makna dan konteksnya.[32] Tahfidz Al-Qur'an memerlukan lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan dari keluarga, guru, dan komunitas. Dengan dukungan ini, proses menghafal menjadi lebih mudah dan efektif. Tahfidz bukan hanya sebuah prestasi pribadi, tetapi juga kontribusi penting dalam menjaga dan melestarikan ajaran Al-Qur'an bagi generasi mendatang.

Abdul Aziz Rauf mendefinisikan tahfidz sebagai usaha untuk menghafalkan sesuatu dan mengulanginya kembali. Sedangkan Al-Qur'an, menurut istilahnya, adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam Naskah, dan diceritakan bersama-sama tanpa keraguan. Tahfidz Al-Qur'an merupakan upaya seseorang untuk menghafal ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai bentuk melestarikan, mempertahankan, dan mengamalkan

[32]Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur"an Di Lembaga Pendidikan", *Ta"allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 1 (Juni 2016), hal. 63–81.

ayat-ayat suci tersebut. Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan menghafal teks, tetapi juga melibatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan dari ayat-ayat yang dihafalkan. Proses ini tidak hanya bermanfaat secara spiritual, tetapi juga memberikan manfaat intelektual dan emosional. Menghafal Al-Qur'an membantu meningkatkan daya ingat, melatih konsentrasi, serta memberikan ketenangan dan kedamaian batin bagi para hafidz, sebutan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam tahfidz Al-Qur'an. Pertama, metode pengulangan. Metode ini melibatkan pengulangan ayat-ayat tertentu secara berulang-ulang hingga ayat tersebut benar-benar melekat dalam ingatan. Pengulangan dapat dilakukan dengan membaca ayat-ayat tersebut berulang kali, mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an, atau melalui interaksi dengan guru atau pembimbing tahfidz. Kedua, metode mendengarkan. Dalam metode ini, para penghafal Al-Qur'an mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari qari atau guru tahfidz yang berpengalaman. Dengan mendengarkan, penghafal dapat menangkap intonasi, tajwid, dan irama bacaan yang benar sehingga mempermudah proses penghafalan.

Metode ketiga adalah metode menulis. Dalam metode ini, penghafal menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal. Menulis membantu mengingat teks secara visual dan kinestetik, memperkuat daya ingat, serta mempermudah proses penghafalan. Metode keempat adalah metode pengelompokan. Dalam metode ini, ayat-ayat Al-Qur'an

dihafalkan dalam kelompok-kelompok kecil, misalnya setiap kelompok terdiri dari lima atau sepuluh ayat. Dengan menghafal dalam kelompok kecil, penghafal dapat lebih fokus dan lebih mudah mengingat ayat-ayat tersebut. Metode kelima adalah metode hafalan bersamaan. Dalam metode ini, sekelompok penghafal Al-Qur'an menghafal ayat-ayat yang sama secara bersamaan. Metode ini memberikan semangat dan motivasi tambahan bagi para penghafal, serta memungkinkan mereka untuk saling mengoreksi dan mendukung satu sama lain dalam proses penghafalan. Metode keenam adalah metode murojaah, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Murojaah sangat penting untuk menjaga hafalan tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Proses ini melibatkan pengulangan secara berkala, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta melibatkan evaluasi dari guru atau pembimbing tahfidz.

Selain metode-metode tersebut, dukungan lingkungan dan motivasi dari orang-orang terdekat juga sangat penting dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif, seperti suasana yang tenang, dukungan dari keluarga, serta bimbingan dari guru yang berpengalaman, sangat membantu dalam proses penghafalan. Motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri juga merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan berbagai metode tersebut dan didukung oleh lingkungan yang kondusif serta motivasi

yang kuat, proses tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan efisien. [33] Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar usaha untuk mengingat teks suci, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

1) Metode Wahdah, di mana penghafal menghafal ayat satu per satu dengan mengulang-ulang beberapa kali hingga membentuk pola dalam pikiran dan refleks verbal pada lisannya. Setelah satu ayat dihafal, penghafal lanjut ke ayat berikutnya hingga mencapai target hafalan yang diinginkan.
2) Metode Kitabah, yang berarti mencatat atau menulis. Penghafal pertama-tama mencatat atau menulis sebuah ayat yang akan dihafalkan, kemudian membacanya berulang-ulang hingga lancar dan fasih, baru dihafalkan.
3) Metode Simai, di mana penghafal menyimak bacaan Al-Qur'an melalui pendengaran dengan bantuan alat audio atau lainnya. Metode ini memudahkan penghafal yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan atau anak-anak yang belum menguasai cara membaca dan menulis Al-Qur'an.
4) Metode Penggabungan, yang mengombinasikan metode Wahdah dan metode Kitabah. Penghafal menulis ayat yang ditentukan

[33]Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur"an Berbasis Metode Talaqqi", *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol.4, No. 2 (Desember 2019), hal. 24.

oleh pembimbing, jika mampu menulis dengan benar, mereka dilanjutkan ke ayat atau surat berikutnya. Namun, jika mereka gagal menulis dengan benar, mereka harus memperkuat hafalan sebelum melanjutkan.

Dengan berbagai metode tersebut, tahfidz Al-Qur'an menjadi suatu proses yang melibatkan komitmen, ketelatenan, dan konsistensi dalam menghafal dan mengamalkan ajaran-ajaran suci Al-Qur'an. Tahfidz tidak hanya tentang menghafal, tetapi juga tentang memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya tahfidz Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam, terutama di Madrasah Tsanawiyah, adalah untuk menjaga keaslian teks suci, memperkokoh keimanan dan ketakwaan, serta memperkaya spiritualitas siswa.[34] Dengan memahami makna dan menghayati ajaran-ajaran Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam proses tahfidz Al-Qur'an, pentingnya peran guru atau pembimbing juga tidak dapat diabaikan. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing, menginspirasi, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berusaha dan mengembangkan potensi dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an bukan

[34]Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur"an Pada Anak Usia Dini", *IQ (Ilmu Al-Qur"an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No .02 (Desember 2018) Issn: 2338-4131, hal. 188–98.

sekadar aktivitas rutin dalam pembelajaran, tetapi juga suatu bentuk pengabdian, pengembangan diri, dan penghayatan ajaran Islam yang mendalam bagi setiap individu yang menjalaninya. tertentu.

b. Indikator Kemampuan Tahfidzs

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Untuk mengevaluasi kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang, terdapat tiga aspek utama yang perlu dipertimbangkan, yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahah di antaranya:

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an adalah indikator utama dari kemampuan seseorang untuk mengingat dan mengulangi ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah saat diperlukan. Salah satu ciri dari ingatan yang baik adalah kemampuan untuk menghasilkan hafalan dengan sangat mudah tanpa kesulitan. Untuk mencapai kelancaran ini, seseorang harus teliti, istiqomah, dan mampu menjaga hafalan dari lupa. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik dapat dikategorikan apabila seseorang mampu menghafalnya dengan benar, sesuai dengan kaidahnya, dengan sedikit kesalahan, dan mampu mengingatnya kembali dengan cepat saat diingatkan.
2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid menjadi aspek penting lainnya dalam mengevaluasi kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang. Ini mencakup pemahaman akan shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), ahkamul huruf (hukum

atau kaidah bacaan), serta ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

3) Fashahah atau kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, juga memainkan peran penting dalam mengevaluasi kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang. Aspek-aspek fashahah meliputi kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an (al-wafu wa al-ibtida'), menjaga keberadaan huruf dan harokat (mura'atul huruf wa al-harakat), serta menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat (mura'atul kalimah wa al-ayat). [35]

Dengan memperhatikan tiga aspek tersebut, seseorang dapat mengevaluasi kemampuan menghafal Al-Qur'an secara komprehensif. Kelancaran dalam menghafal, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan kefasihan dalam membaca adalah kunci untuk memahami dan menghayati isi Al-Qur'an dengan baik. Sebagai seorang Muslim, menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga suatu kehormatan dan bentuk ibadah yang sangat dianjurkan.[36] Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an tidak hanya membantu seseorang untuk memperkuat iman dan keimanan, tetapi juga menjadi sumber kebijaksanaan, petunjuk, dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pengajaran dan pembelajaran Al-

[35]Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur"an Dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, Vol. 6, No.1 (Maret 2018), hal. 16.

[36]Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur"an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin", *BADA"A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.2 (25 Desember 2020), hal. 180–94.

Qur'an juga memegang peranan yang sangat penting. [37] Melalui metode yang tepat dan pendekatan yang holistik, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik, serta memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an bukan hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga menjadi proses pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan bagi setiap individu Muslim. Dengan mengutamakan kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahah, seseorang dapat memperoleh manfaat spiritual dan moral yang besar dari Al-Qur'an, serta menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya.

[37]Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, and Muhammad Isomudin, "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren", *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 31, No .2 (31 Juli 2021), Issn: 2715 -3649, hal. 108–19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang sedang dilakukan merupakan bentuk penelitian lapangan, atau *field research* yang menggunakan pendekatan kualitatif melalui narasi deskriptif dan analisis. Penelitian kualitatif ini berfokus pada interpretasi mendalam dan pemahaman fenomena sosial atau manusia dalam konteks alami mereka. Metodologi ini mencakup teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis dokumen yang memungkinkan pengumpulan data deskriptif yang kaya dan kompleks. Studi kasus dalam penelitian ini memberikan gambaran yang rinci dan menyeluruh tentang unit analisis tertentu, seperti individu, kelompok, atau peristiwa sehingga peneliti dapat memahami dinamika, proses, dan faktor kontekstual yang mempengaruhi fenomena tersebut. Pendekatan induktif dalam penelitian kualitatif memfasilitasi pengembangan teori dari data yang dikumpulkan, dibandingkan dengan pengujian hipotesis yang sudah ada. Melalui interaksi langsung dengan partisipan dan eksplorasi cerita serta konteks mereka, peneliti dapat mengeksplorasi dimensi dan dinamika yang lebih luas dari fenomena yang diteliti. Analisis yang dilakukan membantu dalam mendapatkan wawasan yang komprehensif dan mendalam, serta pemahaman yang lebih baik terhadap data yang terkumpul. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi signifikan terhadap pemahaman masalah yang kompleks dalam konteks sosial yang spesifik.[38]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di MTs YAPI Pakem Labasan, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian akan dimulai berdasarkan tahun akademik 2024/2025.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yakni berbagai setiap individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Para informan ini meliputi dari para ahli di bidang terkait yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, para informan memberikan wawasan yang berharga yang membantu peneliti dalam memahami fenomena yang sedang didalami. Keberagaman latar belakang dan perspektif dari informan-informan ini sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian. Maka dari itu, informan penelitian ini meliputi:

1. Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem
2. Wakil Kepala Bagian Kurikulum
3. Guru mata pelajaran Al–Qur'an dan Hadist
4. Guru Tahfidz

[38]Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), hal. 32.

5. Perwakilan siswa/i MTs YAPI Pakem yang berjumlah 8 orang yang merupakan perwakilan dari setiap angkatan.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan Penentuan informan pada penelitian yang dilakukan yakni dengan teknik *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif dari populasi yang diteliti. Teknik ini menggabungkan elemen *Purposive Sampling*, di mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu seperti keaktifan dalam program BTAQ dan kemajuan dalam kemampuan tahfidz, dengan elemen random sampling untuk memastikan variasi yang cukup dalam sampel yang dipilih. Untuk memilih informan yang akan di jadikan narasumber maka ada beberapa kriteria yang perlu diketahui diantaranya:[39]

5) Memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga tidak hanya diketahui tetapi juga dihayati.
6) Masih aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
7) Mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan informasi yang diminta.
8) Menghindari menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan hasil penelitian sendiri.
9) Orang yang dikenali oleh non-peneliti untuk mengurangi rasa canggung dalam mencari informasi.

[39]Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 35.

Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai program pembelajaran BTAQ, sambil tetap menjaga keragaman dan representasi yang baik dari populasi siswa MTs YAPI Pakem. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan valid mengenai bagaimana program pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan tahfidz siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti untuk mendapatkan informasi akurat. Wawancara melibatkan interaksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh pandangan dan pengalaman mereka terkait topik penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan, arsip, dan catatan lainnya. Kombinasi ketiga metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan dapat diandalkan. Lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi ialah metode ilmiah yang digunakan untuk mengamati guna menjelaskan tindakan-tindakan gejala sosial.[40] Tindakan-tindakan yang diamati dalam proses penelitian akan diambil kesimpulan dari subjek

[40]Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.8, No.1 (Juli 2016), hal. 21.

amatan. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ).

Catatan harian lapangan:		
Judul :		
Tanggal :	Waktu :	Tanggal :
Catatan Deskriptif		
Catatan Reflektif		
Keterangan Tambahan		

Tabel catatan harian lapangan 1.1

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi.[41] Komunikasi yang dilakukan berguna untuk memperoleh jawaban dari *interview*. Wawancara yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Proses Penerapan BTAQ

1) Bagaimana proses penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)?

2) Apakah terdapat kendala dalam penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)?

b. Dampak Penerapan BTAQ

1) Apa dampak yang dirasakan dalam penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)?

2) Apakah penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) ini berpengaruh pada tingkat kemampuan tahfidz siswa?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan informasi penting yang didapatkan untuk memperkuat hasil penelitian.[42] Adapun pedoman dokumentasi yang akan dilaksanakan yakni:

a. Proses observasi program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ).

[41]R.A.Fadh Allah SWT, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal. 40.

[42]Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 32.

b. Proses praktik pada program pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTAQ).

c. Proses optimalisasi program pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTAQ).

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif meruapakan sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan mendalam tentang bagaimana metode BTAQ yang diterapkan terhadap kemampuan tahfidz siswa. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat non-numerik dan memberikan pemahaman yang lebih kaya dan detail mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian tentang "Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem" dapat memanfaatkan teknik triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Berikut adalah jenis triangulasi dapat diterapkan dalam penelitian ini:[43]

1. Triangulasi Sumber Data

   Dalam penelitian berjudul "Implementasi Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem," triangulasi sumber data dapat menjadi pendekatan yang esensial untuk memastikan validitas data. Teknik ini

[43]Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”, *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1 (Mei 2023), hal. 53–6.

melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait pelaksanaan program BTAQ. Misalnya, data dapat diperoleh melalui wawancara dengan para guru yang mengajar BTAQ, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas, dan analisis dokumen pendukung yang berkaitan. Dengan membandingkan data dari sumber-sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian antara tujuan program, pelaksanaan di lapangan, dan hasil yang dicapai siswa dalam kemampuan tahfidz.

Melalui triangulasi sumber data, peneliti juga dapat menilai keefektifan program BTAQ dengan lebih objektif. Sebagai contoh, wawancara dengan siswa memberikan perspektif tentang pengalaman mereka dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dan tahfidz, sementara wawancara dengan kepala madrasah atau pengelola program dapat memberikan informasi tentang strategi, kendala, dan inovasi yang diterapkan. Dengan menambahkan observasi terhadap proses pembelajaran, peneliti dapat melihat langsung dinamika interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran, serta keterlibatan siswa. Hasil triangulasi ini tidak hanya memperkuat validitas data, tetapi juga membantu peneliti memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas program BTAQ dalam mendukung kemampuan tahfidz siswa.

Dengan menerapkan jenis triangulasi dalam penelitian ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Triangulasi membantu memverifikasi temuan melalui berbagai cara, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang penerapan program pembelajaran BTAQ dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa MTS YAPI Pakem.

F. Teknik Analisis Data

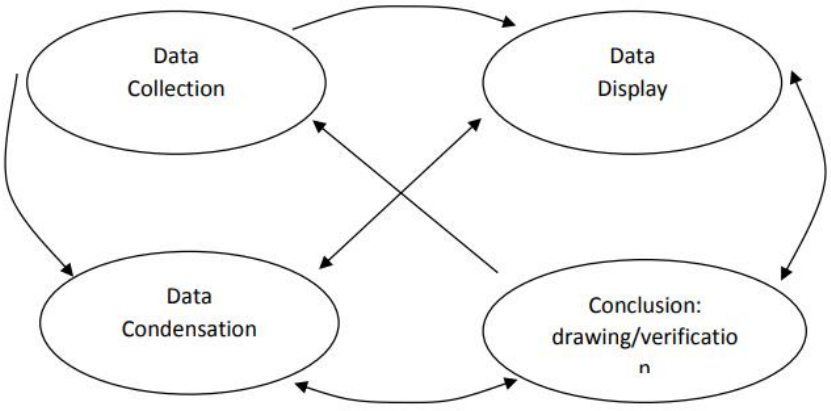
Menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelahnya.[44] Teknik analisis yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan peneliti sebagai alat analisis utama. Analisis data melibatkan pengorganisasian sistematis catatan observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Analisis ini melibatkan mencari makna dari berbagai aspek dengan mengkaji pendapat, pemikiran, persepsi, dan interpretasi pihak-pihak yang kompeten terhadap masalah penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif dan berbasis pada data verbal. Proses analisis dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelahnya. Tahap pertama melibatkan analisis data pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian, yang dapat berkembang selama penelitian berlangsung.

[44]Priyono and Abd. Wahab Hasyim, *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 85.

Miles, Huberman, dan Saldana mengidentifikasi tiga alur kegiatan dalam analisis data kualitatif: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

1. Kondensasi Data melibatkan memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lain.
2. Penyajian Data adalah pengorganisasian dan penyatuan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.
3. Penarikan Kesimpulan melibatkan mencari arti, pola, dan konfigurasi dari data, serta verifikasi kesimpulan untuk memastikan keakuratannya.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap kompleksitas fenomena yang diteliti dan menghasilkan temuan yang bermakna serta mendalam. Hal ini sesuai dengan diagram alur seperti berikut:



Gambar diagram alur tekhnik analisis data 1.2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

Penelitian ini bermula saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs YAPI Pakem pada tahun 2023 dan menemukan berbagai hal yang mendukung peneliti untuk . Pada tanggal 28 Agustus 2024 peneliti melakukan perizinan melalui aplikasi Whatsapp untuk melaksanakan penelitian. Kemudian pada tanggal 29 Agustus 2024 peneliti melakukan observasi pra penelitian dengan menanyakan secara singkat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan BTAQ yang dilakukan di MTs YAPI Pakem, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan fokus penelitian. Atas konfirmasi persetujuan dari kepala Madrasah, yakni Ibu Rianti Agustini, S. Pd., pada akhirnya peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem.

Peneliti mulai melakukan pengambilan data dengan melakukan wawancara pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 kepada Ibu Rianti Agustini, S. Pd, yaitu Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem. Wawancara kedua dilakukan pada Selasa, 03 September 2024 kepada Ibu Nur Asni, S.Sos.I sebagai Wakil Kepala Bagian Kurikulum. Selanjutnya juga dilakukan wawancara kepada Bapak Baini, yakni Guru Tahfidz dan Ibu

Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I. selaku Guru AL-Qur'an Hadits di MTs YAPI Pakem pada hari Rabu, tanggal 04 September 2024. Dan terakhir juga melaksanakan wawancara kepada beberapa siswa MTs YAPI Pakem, pada hari Jumat, 06 September 2024, yakni Asraf, Mirza, Stevany, Khaila, Keisya, Dimas, Rendra, dan Reza.

2. Setting Kancah Penelitian

MTs YAPI Pakem sebagai profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang menentukan visinya yaitu "CERDIK BERLIAN (Terwujudnya generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif, Ramah Anak serta Berwawasan rahmatan Lil 'Alamin)".

Adapun Indikator dari pencapaian visi tersebut adalah: Indikator Cerdas, yakni terwujudnya siswa dan guru yang cerdas baik spiritual, emosional maupun intelektual serta memiliki kecakapan hidup (life skill), keterampilan, ilmu pengetahuan dan menguasai bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi) yang berwawasan lingkungan. Indikator Religius yakni yang pertama, terwujudnya penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa yang berwawasan lingkungan. Kedua, mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari yang berwawasan lingkungan.

Indikator Edukatif, yakni terwujudnya peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

menyenangkan dengan metode CTL yang berwawasan lingkungan. Indikator Kreatif, yaitu terselenggaranya kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang memberikan kemampuan dasar berupa pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas KTSP MTS YAPI PAKEM 2024/2025 16 yang berwawasan lingkungan. Indikator berwawasan lingkungan, dengan terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, asri, indah, produktif dan inovatif.

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mewujutkan Visi madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi MTs YAPI Pakem adalah sebagai berikut:

a. Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
b. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis ketrampilan.
d. Menumbuhkan Jiwa Menanam, Memelihara, Merawat, dan Mencegah terjadinya Pencemaran atau Kerusakan Lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs YAPI Pakem adalah:

a. Mengkondisikan budaya madrasah yang berkualitas dan berkepribadian unggul
b. Tercapainya perolehan nilai rata-rata ASPD lebih dari 70
c. Tercapainya nilai rata-rata Asesmen Madrasah lebih dari 78.
d. Meningkatkan nilai KKM pada semua mata pelajaran.
e. Meningkatkan ketercapaian KKM pada semua mata pelajaran
f. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
g. Membekali 90% atau lebih peserta didik dapat membaca dan menulis alquran
h. Terlaksananya pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang mengimplementasikan sikap dan perilaku moderasi beragama
i. Memenuhi SPM pendidikan
j. Membiasakan peserta didik mengamalkan ajaran agama islam
k. Membekali peserta didik menguasai komputer, bahasa inggris dan ketrampilan

3. Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)
   a. Perencanaan Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

      Pelaksanaan penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di MTs YAPI Pakem dilakukan dengan berbagai macam strategi, salah satunya dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan ini dilakukan untuk menentukan langkah yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan

oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibu Rianti Agustini, S. Pd., yakni sebagai berikut :

> "Perencanaan pertama yakni saya mengumpulkan guru tahfidz, guru Al-Qur'an Hadits, dan Wakil Bagian Kurikulum untuk berdiskusi mengenai program BTAQ. Dari hasil diskusi, kegiatan BTAQ ini lah jawabannya. Rencananya kami pisahkan menjadi 3 bagian kelompok. Iqro' jilid 1 – 3, Iqro' 4 – 6 dan Al-Qur'an. Hal ini berkaca dari anak-anak (siswa-siswi) kami heterogen disini, berbeda-beda kemampuan antara satu sama yang lain. Ada yang tidak tau sama sekali, ada yang kemampuannya Iqro' 1, Iqro' 2 dan seterusnya sampai ada anak didik kami yang sudah memiliki hafalan 5 juz. Setelah anak-anak menyetorkan bacaan kepada guru kami berupaya untuk mengajak mereka membaca Juz 'Amma bersama-sama. Jadi kami merencanakan ini memiliki asumsi untuk memudahkan anak-anak dalam belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an."[45]

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Rianti Agustini, S. Pd di atas, diungkapkan bahwa penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI dilakukan dengan perencanaan yang matang. Perencanaan ini bermula dengan mengumpulkan guru-guru dalam menyusun langkah sekolah dalam menekankan kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang mana MTs YAPI Pakem akan melakukan penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI. Penerapan program ini dilakukan karena kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa ini berbeda-beda, sehingga diterapkan program ini agar memudahkan anak-anak dalam belajar membaca, menulis,

[45]Wawancara dengan Ibu Rianti Agustini, Kepala Madrasah MTs YAPI PAKEM, tanggal 29 Agustus 2024.

dan menghafal Al-Qur'an.[46] Dengan demikian perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah terlaksana dengan baik walaupun belum dalam perencanaan tertulis secara lengkap.

Peneliti juga mengkaji dari dokumentasi yang didapatkan terkait perencaan kegiatan BTAQ ini, perancangan BTAQ sudah masuk dalam Kurikulum Kegiatan Madrasah MTs YAPI Pakem.

NO	NAMA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	P5P2RA
1	Drum Band/ Marching Band	Kelompok	Membentuk siswa yang berprestasi dalam Drum Band/ Marching Band	Kerja Keras, Disiplin
2	BTAQ	Individu	Mencetak siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah dan menulis indah	Kerja Keras, Disiplin
3	Pramuka	Kelompok	Membentuk manusia yang mandiri	Disiplin, Kerjasama
4	Futsal	Kelompok	Memiliki Tim futsal putra dan putri yang tangguh	Kerjasama, disiplin dan kerjakeras
5	Pencak silat	Kelompok	Menjadi atlet pencak silat yang mumpuni	Disiplin, Kerjakeras
6	Tenis Meja	Individu	Menjadi atlet tenis meja yang tangguh	Disiplin, Kerjakeras
7	Bola Voley	Kelompok	Memiliki Tim Bola Voly putra dan putri yang tangguh	Kerjasama, disiplin dan kerjakeras
8	Hadroh	Kelompok	Membentuk siswa yang berprestasi dalam Seni Hadroh	Kerjasama, Disiplin, Kerjakeras
9	Tata Boga	Kelompok	Membentuk siswa terampil dalam bidang masak memasak dan penyajian masakan	Kerjsasama, disiplin, kreatif
10	Taekwondo	Kelompok	Menjadi atlet Taekwondo yang mumpuni	Disiplin, Kerjakeras

Madrasah MTs YAPI Pakem 2024/2025 30

Dokumentasi Kurikulum MTs YAPI Pakem Bagian BTAQ

Dalam pelaksanaan kegiatan, juga dilakukan strategi dalam rencana pelaksanaan kegiatan. Strategi ini disampaikan oleh Ibu Nur Asni selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

[46]Observasi di MTs YAPI Pakem pada tanggal 12 September 2024.

> "Perencanaan yang pertama yakni diadakannya rapat bersama para koodinator pembelajaran. dikumpulkan dulu para guru yang mengampu seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala bagian kurikulum, guru Al-Qur'an Hadits dan guru tahfidz. Setelah itukan kita memplotting-plotting dan menyebar angketnya, istilahnya anak-anak masuk ke kelompok mana, apakah kelompok Iqro' 1 – 3, Iqro' 4 – 6 atau Al-Qur'an."[47]

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Nur Asni, kita dapat mengetahui bahwa setelah rapat koordinasi bersama guru yang akan menerapkan program pembelajaran ini, ada strategi yang dilakukan. Guru-guru melakukan pembagian kelompok melalui penyebaran angket. Ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menerapkan program pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa di MTs YAPI Pakem.

Selain perencanaan strategi pelaksanaan, MTs YAPI Pakem juga melaksanakan perencanaan jadwal kegiatan. Adapun penyampaian tentang ini, disebutkan oleh Bapak Baini selaku guru tahfidz, sebagai berikut:

> "Jadi perencanaan memang ada dari sekolah, itu merencanakan kegiatan BTAQ dilakukan setiap hari di waktu pagi kecuali hari senin, karena hari senin ada kegiatan upacara. BTAQ itu dikelompokkan ada yang Iqro' 1 sampai 3, Iqro' 4 sampai 6 kemudian nanti ada yang langsung masuk ke Al-Qur'an itu seperti itu. Untuk perencanaan tahfidznya anak-anak ditargetkan hafal juz 30, juz 'amma. Jadi perkelas beda-beda targetan, dari kelas 7

[47]Wawancara dengan Ibu Nur Asni, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, tanggal 03 September 2024.

sampai kelas 9. Nanti di kelas 9 anak-anak ditargetkan sudah menghafal sampai surat An-Naba."[48]

Perencanaan jadwal kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI dilaksanakan setiap hari, dimulai dari hari Selasa hingga Jumat pada waktu pagi hari. Penerapan program pembelajaran ini disesuaikan dengan kelompok yang telah ditentukan. Kemudian penerapan program yang ada juga memiliki target hafalan, pada akhir kelas atau di kelas 9 diharapkan mampu menyelesaikan hafalan Juz 30 atau Juz 'Amma secara menyeluruh.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat ditarik suatu inti sari dari perencanaan yang dilakukan dalam penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI, yakni dengan menerapkan berbagai macam rencana. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan ada strategi-strategi ini menjadi bagian dari proses perencanaan yang dilakukan dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan sekolah. Perencanaan yang dilaksanakan di MTs YAPI Pakem dalam menerapkan program pembelajaran ini seperti melibatkan seluruh guru untuk mengambil keputusan, rencana pelaksanaan, jadwal dan kegiatan penerapan program pembelajaran.[49]

[48]Wawancara dengan Bapak Baini, Guru Tahfidz MTs YAPI PAKEM, tanggal 04 September 2024.

[49]Observasi di MTs YAPI Pakem pada tanggal 12 September 2024.

b. Proses Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

Setelah melalui proses perencanaan, sekolah dapat menerapkan perencanaan yang telah ditentukan. Penerapan ini membutuhkan pengelolaan yang baik, khususnya dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Proses penerapan ini dengan urutan yang telah disusun. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Bagian Kurikulum yakni sebagai berikut:

> "Prosesnya seperti itu tadi, seperti perencanaan di awal. Setelah plottingan anak-anak, terus kita mencoba membagi mana yang akan menangani di bagian Iqro' 1 – 3, Iqro' 4 – 6 dan di bagian Al-Qur'an. Jadi sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dulu. Untuk proses kegiatan di lapangan itu diawali kegiatan sholat dhuha di masjid, kemudian ada do'a ba'da sholat dhuha, habis itu ada tadarusan sebentar secara bersama dengan guru yang bertugas, baru disusul kegiatan BTAQ ini. Jadi dilaksanakan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Habis itu anak-anak akan membaca Juz 'Amma yang dipimpin sama guru kalau anak-anak sudah setoran bacaan Iqro' atau Al-Qur'an".[50]

Sesuai dengan apa yang disampaikan, bahwa proses penerapan program pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditentukan. Sebelum menerapkan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), siswa melakukan pembiasaan lain seperti sholat duha, tadarus bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran BTAQ. Dalam pelaksanaan ini juga disesuaikan bersama kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

[50]Wawancara dengan Ibu Nur Asni, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, tanggal 03 September 2024.

Pelaksanaan pembelajaran ini juga dilakukan melalui bimbingan yang intensif atau mendalam. Hal ini disampaikan dari Guru Tahfidz MTs YAPI Pakem, dengan rincian sebagai berikut:

> "Untuk prosesnya itu ya, jadi nanti anak-anak itu dikelompokkan, nanti dihadapi sama guru masing-masing, jadi ada yang Iqro' 1 sampai 3 dibimbing oleh 1 guru, Iqro' 4 – 6 oleh 1 guru dan Al-Qur'an 1 guru. Jadi dibimbing sesuai kemampuan anak-anak. Proses sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, seperti itu."[51]

Proses pelaksanaan penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) ini dilaksanakan secara berkelompok. Selain itu, guru dibagi untuk mengarahkan dan melakukan pembimbingan yang sesuai dengan kemampuan anak-anak. Hal ini tentunya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Siswa sebagai objek penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) juga menyampaikan berbagai proses yang dilakukan oleh guru mereka. Penyampaian proses penerapan diterangkan seperti di bawah ini :

> "Prosesnya kita ngantri ke guru mas, saya ngantri di bagian Iqro'. Nanti gurunya ngeliatin pas saya baca. Iya mas, ada dikasih kertas warna kuning (kertas evaluasi), ditulis kalau harus ulang atau lulus ke halaman depannya. Kalau udah beres BTAQ sama Bu Tsalis suka diajak baca juz 'amma bareng-bareng."[52]
>
> "Saya bersama teman sekelas biasa pergi ke masjid pas bel masuk bunyi. Sholat dhuha, baca do'a, tadarus sebentar baru BTAQ. Karena saya udah Al-Qur'an saya belajarnya kadang bersama-

[51]Wawancara dengan Bapak Baini, Guru Tahfidz MTs YAPI PAKEM, tanggal 04 September 2024.

[52]Wawancara dengan Asraf, siswa kelas 7 MTs YAPI Pakem, tanggal 06 September 2024.

sama membaca qur'an kadang sendiri juga. Biasa pakai mic juga. Kalau udah selesai didata ayatnya sudah sampai mana di catatan. besok hari melanjutkan ngaji sesuai dengan ayat."[53]

Dari penyampaian siswa MTs Yapi Pakem diketahui bahwa pelaksanaan penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dilakukan dengan sholat duha, doa, dan tadarus terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran dilakukan dengan setoran bacaan kepada guru yang mengampu. Setelah pembelajaran dengan program BTAQ ini dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan proses evaluasi. Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah dapat melanjutkan atau harus mengulang bacaan.

Wawancara yang dilakukan terkait proses pelaksanaan penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) ini dilakukan dengan pembiasaan lainnya. Pembiasaan yang dilakukan seperti sholat duha, doa, dan tadarus bersama-sama. Kemudian penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dilakukan dengan menyetorkan bacaan kepada guru pengampu dan kemudikan diberikan evaluasi. Evaluasi dalam hal ini bersangkutan dengan penilaian apakah bacaan peserta didik dapat dilanjutkan atau harus diulang.

c. Evaluasi Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

[53]Wawancara dengan Reza, siswa kelas 9 MTs YAPI Pakem, tanggal 06 September 2024.

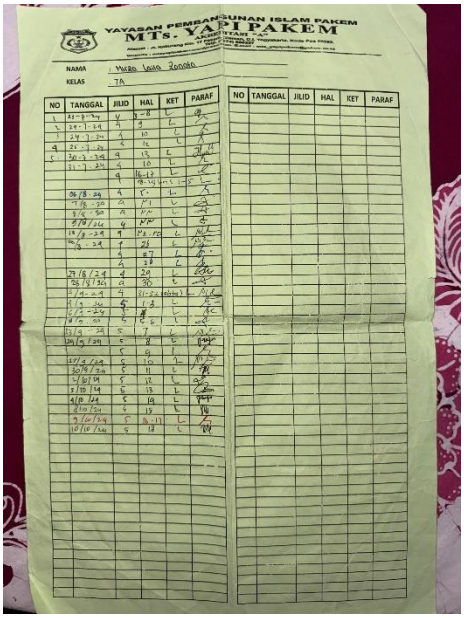
Penilaian dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kegiatan yang dilaksanakan. Penilaian juga menjadi perhatian yang diutamakan oleh guru untuk kemudian menjadi pertimbangan dalam langkah berikutnya. Penilaian mengenai program BTAQ disampaikan sebagai berikut:

> "Penilaian BTAQ itu ada setiap bertatap muka antara guru dan siswa. Penilaian harian ini bisa dimonitoring dari kertas evaluasi harian anak-anak. Nanti tiap semester atau mid semester biasanya kan ada ujian mid atau semesteran toh itu, biasanya diujikan lagi hafalan (Tahfidz) nya. KKM tahfidz itu ada dan sesuai dengan perjenjangnya itu. Misalnya KKM di kelas 7 itu 75, kelas 8 itu 77, kelas 9 itu 78."[54]

Dalam wawancara ini dijelaskan bahwa pembelajaran ini juga melalui proses penilaian BTAQ. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dari hasil observasi yang saya temukan yaitu dalam setiap penilaian juga memiliki standar penilaian yang berbeda dalam setiap jenjangnya. Oleh karena itu, peserta didik perlu mencapai standar penilaian yang dilakukan guna mengukur standar ketercapaian dalam proses pembelajaran. Ini menjadi salah satu evaluasi pembelajaran yang meletakkan standar dalam penilaiannya.[55]

[54]Wawancara dengan Ibu Nur Asni, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, tanggal 03 September 2024.

[55]Observasi di MTs YAPI Pakem pada tanggal 12 September 2024.


YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM
MTs. YAPI PAKEM

NAMA : Nuha Laila Zahrah
KELAS : 7A

NO	TANGGAL	JILID	HAL	KET	PARAF
1	22-8-24	4	2-8	L	
2	23-8-24	4	9	L	
3	24-8-24	4	10	L	
4	25-8-24	4	11	L	
5	30-8-24	4	13	L	
	31-8-24	4	10	L	
		4	16-17	L	
			18-19	L	
	06/9-24	4	1-	L	
	7/9-24	4	P1	L	
	9/9-24	4	P2-	L	
	11/9/24	4	P3-	L	
	13/9-24	4	P8-P9	L	
	16/9-24	4	21	L	
		4	22	L	
		4	23	L	
	23/9/24	4	20	L	
	25/9/24	4	30	L	
	27/9-24	5	31-32 (ekstra)	L	
	1/10-24	5	1-2	L	
	4/10-24	5	4	L	
	7/10-24	5	5-6	L	
	11/10-24	5	7	L	
	14/10-24	5	8	L	
	16/10/24	5	9	L	
	17/10/24	5	10	L	
	30/9/24	5	11	L	
	21/10/24	5	12	L	
	21/10/24	5	13	L	
	4/11/24	5	14	L	
	8/11/24	5	15	L	
	9/11/24	5	16-17	L	
	10/11/24	5	18	L	

NO	TANGGAL	JILID	HAL	KET	PARAF

Gambar 4.2
Dokumentasi Kertas Evaluasi Harian BTAQ

Penilaian lain dalam proses penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) juga disampaikan oleh peserta didik. Adapun penyampaiannya terkait penilaian sebagai berikut:

> "Evaluasi ada mas. Misalnya saya ada salah baca guru langsung ngasih tau salah. Guru ngasih tau juga kalau panjang pendeknya itu harusnya 6 harokat atau gitu gitu mas."[56]

Jadi dalam proses penerapannya, program pembelajaran ini mengalami evaluasi pembelajaran, yang berupa penilaian. Tidak hanya menilai di akhir pembelajaran, namun penilaian juga dilakukan dalam proses pembelajaran. Ini menandakan bahwa proses penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) benar-benar melakukan proses yang berusaha untuk mengefektifkan suatu penerapan program. Keefektifan ini juga ditandai dengan memastikan

[56]Wawancara dengan Asraf, siswa kelas 7 MTs YAPI Pakem, tanggal 06 September 2024.

bahwa peserta didik dapat menerima penerapan program, berupa pelaksanaan penilaian saat dan setelah pembelajaran.

4. Dampak Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)
   a. Evaluasi Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

      Evaluasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk memastikan kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Adapun dalam pembelajaran, evaluasi juga dilakukan, seperti melakukan penilaian, rapat evaluasi, ataupun perbaikan. Salah satu proses evaluasi yang dilakukan seperti di bawah ini:

      > "Evaluasi pasti ada. Nanti tiap akhir semester, ketika anak selesai dengan apa, dengan ujian tes akademiknya kan semua mata pelajaran kemudian nanti ada ujian tahfidznya untuk anak-anak."[57]

      Dari penyampaian di atas dijelaskan, bahwa evaluasi yang dimaksud oleh Kepala Madrasah adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan ini dilakukan setiap akhir semester. Tes akademik dan tes tahfidz menjadi evaluasi yang dilaksanakan dalam penerapan program ini.

[57]Wawancara dengan Ibu Rianti Agustini, Kepala Madrasah MTs YAPI PAKEM, tanggal 29 Agustus 2024.

Evaluasi lainnya juga dilakukan di MTs YAPI Pakem. Adapun penyampaian yang berkaitan dengan evaluasi penerapan adalah sebagai berikut:

> "Untuk evaluasinya itu istilahnya tidak dengan bersama-sama (forum rapat). Jadi pada saat membimbing, evaluasi di ranah iqro' itu mungkin guru menemukan kekurangannya dalam bacaan siswanya atau mungkin kalau yang Al-Qur'an itu kurang tajwidnya itu baru dikasih tau. Secara tidak langsung evaluasi yang dilakukan langsung terhadap siswanya. Untuk evaluasi berkala guru itu tidak ada, hanya masing-masing terhadap siswa. Evaluasi tahfidz juga demikian sama dengan itu, dengan langsung kepada siswa ketika belajar, eh anu ditambah ada ujian tahfidz di ujian semester."[58]

Dari penyampaian di atas, disebutkan bahwa evaluasi penerapan program ini dilaksanakan secara intensif dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini dinamakan evaluasi langsung, sehingga memastikan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Jadi guru memastikan setiap peserta didik telah benar-benar mampu dalam program pembelajaran yang diterapkan. Sesuai dengan data informasi yang saya temukan di MTs YAPI Pakem evaluasi yang dilaksanakan dalam proses penerapan program, dilakukan secara langsung setiap pembelajaran dan rutin setiap semester.[59]

Adapun dalam proses pelaksanaan penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) juga memiliki berbagai hambatan atau tantangan. Tentunya ini juga harus diketahui untuk

[58]Wawancara dengan Bapak Baini, Guru Tahfidz MTs YAPI PAKEM, tanggal 04 September 2024.

[59]Observasi di MTs YAPI Pakem pada tanggal 12 September 2024.

perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya. Berkaitan dengan hambatan ini disampaikan sebagai berikut:

> "Kendala yang kami perhatikan, kami monitoring anak-anak, hambatan pertama itu kurangnya dukungan orangtua. Jadi monitoring orangtua di rumah minim sekali atau mungkin tidak ada. Banyak anak-anak disini hanya mempelajari atau membaca yang disetorkan ke guru yaudah hanya hari itu saja. Jadi ketika esok hari anak-anak yang tidak lanjut di hari kemarin itu masih terbata-bata dan masih perlu pengulangan sehingga perkembangannya kurang signifikan dan progress yang lambat. Hambatan yang lain yakni personil kami atau tenaga pengajarnya kurang. Akhirnya bidang TU dilibatkan juga. Dan kurangnya dana, dahulu pernah ada tenaga tambahan yang lebih spesialis tapi itu tidak lama. Kami tidak kuat mendatangkan pengajar dari luar."[60]

Salah satu hambatan yang disampaikan yakni kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua di rumah. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kesiapan dalam menyetorkan hafalannya di sekolah. Ini tentunya turut mempengaruhi proses perkembangan hafalan peserta didik di hari berikutnya. Selain itu, hambatan yang dialami terjadi pada kekurangan tenaga pengajar dan kekurangan dana. Ini juga mengakibatkan proses penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) terhambat.

Hambatan dalam pelaksanaan program juga disampaikan oleh salah satu peserta didik. Adapun penyampaiannya seperti di bawah ini:

[60]Wawancara dengan Ibu Rianti Agustini, Kepala Madrasah MTs YAPI PAKEM, tanggal 29 Agustus 2024.

> "Kendala yang kerasa itu kendala pas mau setor ngaji, suka berbeda sama guru yang berbeda juga. Maksudnya ayatnya suka locncat-loncat sama yang sebelumnya udah dibaca. Kurangnya Al-Qur'an di masjid, jadi suka rebutan pas datang ke masjid, sampai ada yang ngga megang qur'an pas lagi BTAQ. Gurunya kurang banyak, pas mau ngaji gurunya suka ngebantu anak-anak di kelompok Iqro'."[61]

Dalam hal ini peserta didik juga menyampaikan beberapa hambatan yang ditemukan dalam proses penerapan kegiatan ini. Berkaitan dengan kekurangan tenaga pengajar, turut disampaikan sehingga banyak peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an harus membantu anak-anak yang ada di kelompok Iqro'. Selain itu, guru yang berganti dan kekurangan Al-Qur'an menjadi hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai hambatan-hambatan yang ditemukan, tentunya ada solusi yang bisa mengatasi hal tersebut. Berbagai solusi ini diharapkan mampu membantu mengefektifkan pelaksanaan penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Salah satu solusi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

> "Saya sebagai Kepala Madrasah selalu mengusahakan memotivasi guru untuk semangat dan sabar bahwa ini adalah kegiatan mengajar, yang awalnya anak tidak tau menjadi tau, kita melakukan hal ini kita coba niatkan sebagai ibadah, sebagai pahala jariah kita. Saya mengupayakan itu karena kalau gurunya sudah kurang semangatnya jadi saya mencoba membakar semangat para guru. Soalnya kegiatan BTAQ ini diluar jam KBM jadi itu diluar itungan anggaran sekolah. Kedua, kami mencoba

[61]Wawancara dengan Rendra, siswa kelas 9 MTs YAPI Pakem, tanggal 06 September 2024.

segala cara untuk mengajarkan anak-anak yang heterogen disini."[62]

"Beli Al-Qur'an eh maksudnya bawa Al-Qur'an dari rumah. Terus memberi tau guru supaya tidak mengubah-ngubah ayat pas mau ngaji."[63]

Pemberian motivasi menjadi hal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mengatasi hambatan yang ada. Hal ini dilakukan agar pelaksana pembelajaran memiliki semangat dan meniatkan setiap kegiatan sebagai ibadah. Kepala Madrasah juga mengusahakan yang terbaik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dari peserta didik yang kekurangan Al-Qur'an juga berusaha untuk membawa Al-Qur'an dari rumah dan memberi tahu guru pencapaian hafalan mereka sebelumnya.

b. Dampak Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

Dampak merupakan suatu akibat dari aktivitas yang dilakukan. Akibat atau dampak ini dapat berupa efek baik ataupun efek yang buruk. Dalam hal ini, penerapan program pembelajaran juga pastinya memiliki dampak yang baik atau buruk. Dampak penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di antaranya sebagai berikut:

"Ketika anak-anak kompak dan tekun mengikuti BTAQ ini, terlihat anak-anak yang berprogres. Yang tadinya Iqro' 1 naik ke Iqro' 2, naik lagi ke Iqro' 3 dan seterusnya. Kemudian ada anak yang tingkat Al-Qur'an itu kemarin juara 1 dan nanti akan

[62]Wawancara dengan Ibu Rianti Agustini, Kepala Madrasah MTs YAPI PAKEM, tanggal 29 Agustus 2024.

[63]Wawancara dengan Rendra, siswa kelas 9 MTs YAPI Pakem, tanggal 06 September 2024.

mewakili juga nanti ke tingkat kabupaten, jadi kami merasa bahwa dampaknya dapat mengharumkan nama sekolah ini."[64]

Dampak yang dirasakan berupa kenaikan tingkatan kepandaian peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Peserta didik yang awalnya hanya bisa membaca Iqro' kini meningkat bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada juga peserta didik yang memperoleh prestasi bidang Al-Qur'an di tingkat kabupaten. Sehingga penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) tidak hanya dirasakan perubahannya bagi peserta didik, namun juga dirasakan dampak baiknya bagi sekolah terlihat dari kejuaraan pada lomba tahfidz yang diadakan pada tingkat kecamatan.



SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

STEVANY DAYANA BATRISYA PUTRI

Atas Prestasi Sebagai

Juara - 1

Musabaqah Hifdzil Qur'an (Mhq) dan Tilawah Gol. 1 Juz Putri

Pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Kapanewon Pakem Tahun 2024
Yang diselenggarakan oleh Kapanewon Pakem dan LPTQ Kapanewon Pakem
Pada Tanggal 27 Juli 2024 di Pendopo Kapanewon Pakem dan Komplek SMA Muhammadiyah Pakem

Mengetahui

Panewu Pakem

Dewanto Tri Nugroho, S.IP., S.T., M.Sc.

Ketua LPTQ Pakem

Komrul Huda, S.Ag.

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

ANANTA IZUMI YUKI

Atas Prestasi Sebagai

Juara - 2

Musabaqah Hifdzil Qur'an (Mhq) dan Tilawah Gol. 1 Juz Putri

Pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Kapanewon Pakem Tahun 2024
Yang diselenggarakan oleh Kapanewon Pakem dan LPTQ Kapanewon Pakem
Pada Tanggal 27 Juli 2024 di Pendopo Kapanewon Pakem dan Komplek SMA Muhammadiyah Pakem

Mengetahui

Panewu Pakem

Dewanto Tri Nugroho, S.IP., S.T., M.Sc.

Ketua LPTQ Pakem

Komrul Huda, S.Ag.

[64]Wawancara dengan Ibu Rianti Agustini, Kepala Madrasah MTs YAPI PAKEM, tanggal 29 Agustus 2024.

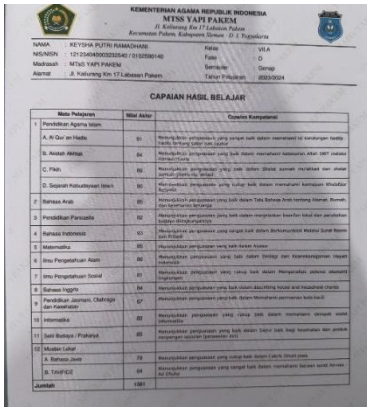
Gambar 4.3
Dokumentasi Sertifikat Juara 1 dan 2 Lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an dan Tilawah Gol. 1 Juz pada tanggal 27 Juli 2024

Dampak lain dari penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) juga disampaikan oleh Wakil Kepala bagian Kurikulum. Adapun bentuk penyampaiannya yakni berikut ini:

> "Kalau dari segi membaca dan menghafal itu ada, jadi anak itu bisa membaca dan menghafal dibanding dengan sebelumnya."[65]

Dari penyampaian Waka Kurikulum di atas, dijelaskan bahwa dampak yang dirasakan ada pada peserta didik. peserta didik mengalami dampak baik dari segi bacaan dan hafalan. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan harian yang bisa dimonitoring melalui kertas evaluasi harian berwarna kuning yang disediakan oleh madrasah.

Dampak yang dirasakan oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran BTAQ dapat dilihat dari nilai rapot khususnya mata pelajaran tahfidz. Berikut dokumentasi nilai rapot dari beberapa peserta didik.



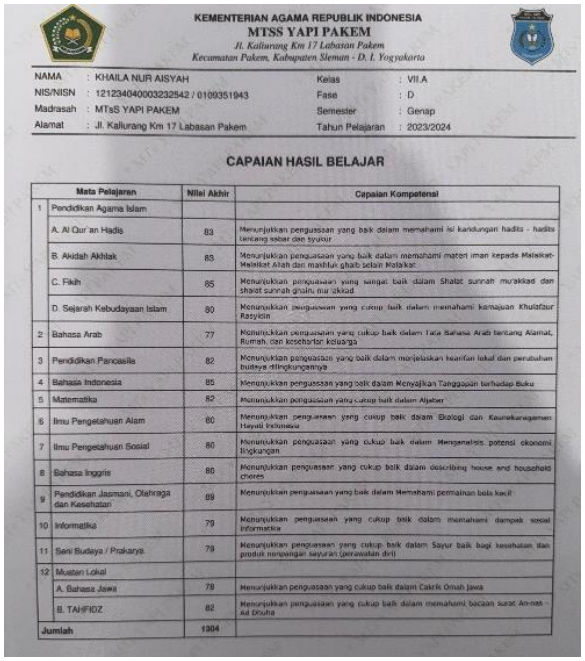
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MTSS YAPI PAKEM
Jl. Kaliurang Km 17 Labasan Pakem
Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman DI. Yogyakarta

NAMA : KEYSHA PUTRI RAMADHANI — Kelas : VII A
NIS/NSN : 12123404000323540 / 0132800140 — Fase : D
Madrasah : MTsS YAPI PAKEM — Semester : Genap
Alamat : Jl. Kaliurang Km 17 Labasan Pakem — Tahun Pelajaran : 2023/2024

CAPAIAN HASIL BELAJAR

	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam		
	A. Al Qur an Hadis	81	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami isi kandungan Hadits Hadits tentang tolong menolong
	B. Akidah Akhlak	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menceritakan kebesaran Allah SWT melalui ciptaan-Nya
	C. Fikih	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Shalat Jamak Muqabat dan shalat Jumat (Jama dan Qasar)
	D. Sejarah Kebudayaan Islam	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami kemajuan Khalifah Bani Umayah
2	Bahasa Arab	85	Menunjukkan pengetahuan yang baik dalam Tata Bahasa Arab tentang Alamat, Rumah, Isim Isyara'ah, Ma'rifah
3	Pendidikan Pancasila	82	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjelaskan bawaan lahir dan perubahan budaya dengan lingkungannya
4	Bahasa Indonesia	83	Menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dalam Berkomunikasi Melalui Surat Resmi dan Pribadi
5	Matematika	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Aljabar
6	Ilmu Pengetahuan Alam	80	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Biologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	81	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengenalkan potensi ekonomi lingkungan
8	Bahasa Inggris	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam describing house and household chores
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami permainan bola kecil
10	Informatika	88	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami dampak sosial informatika
11	Seni Budaya / Prakarya	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Seperi baik bagi kesehatan dan potensi pengerajin sekolah (pewarisan dll)
12	Muatan Lokal		
	A. Bahasa Jawa	79	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Unggah Ungguh jawa
	B. TAHFIDZ	89	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami bacaan surat An-nas Al Falaq
Jumlah		1081	

[65]Wawancara dengan Ibu Nur Asni, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, tanggal 03 September 2024.

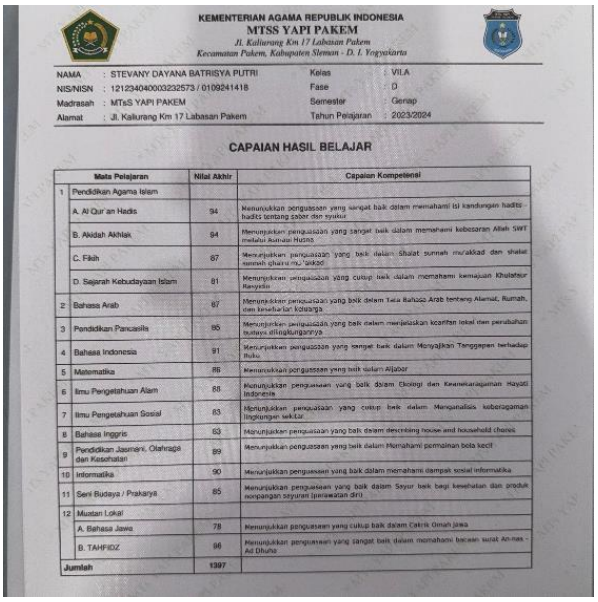


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MTSS YAPI PAKEM
Jl. Kalurang Km 17 Labasan Pakem
Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman - D. I. Yogyakarta

NAMA : KHAILA NUR AISYAH
NIS/NISN : 121234040003232542 / 0109351943
Madrasah : MTsS YAPI PAKEM
Alamat : Jl. Kalurang Km 17 Labasan Pakem
Kelas : VII.A
Fase : D
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2023/2024

CAPAIAN HASIL BELAJAR

	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam		
	A. Al Qur`an Hadis	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami isi kandungan hadits - hadits tentang sabar dan syukur
	B. Akidah Akhlak	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami materi iman kepada Malaikat-Malaikat Allah dan manfaat ghab sebab Malaikat.
	C. Fikih	85	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghoiru mu`akkad
	D. Sejarah Kebudayaan Islam	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami kemajuan Khulafaur Rasyidin
2	Bahasa Arab	77	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Tata Bahasa Arab tentang Alamat, Rumah, dan kesehatan keluarga
3	Pendidikan Pancasila	82	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjelaskan kearifan lokal dan perubahan budaya dilingkungannya
4	Bahasa Indonesia	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menyajikan Tanggapan terhadap Buku
5	Matematika	82	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Aljabar
6	Ilmu Pengetahuan Alam	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengenalisis potensi ekonomi lingkungan
8	Bahasa Inggris	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam describing house and household chores
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	89	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami permainan bola kecil
10	Informatika	79	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami dampak sosial informatika
11	Seni Budaya / Prakarya	79	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Sayur baik bagi kesehatan dan produk nonpangan sayuran (perawatan diri)
12	Muatan Lokal		
	A. Bahasa Jawa	78	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Cakrik Omah Jawa
	B. TAHFIDZ	82	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami bacaan surat An-nas - Ad Dhuha
Jumlah		1304	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MTSS YAPI PAKEM
Jl. Kalurang Km 17 Labasan Pakem
Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman - D. I. Yogyakarta

NAMA : STEVANY DAYANA BATRISYA PUTRI
NIS/NISN : 121234040003232573 / 0109241418
Madrasah : MTsS YAPI PAKEM
Alamat : Jl. Kalurang Km 17 Labasan Pakem
Kelas : VII.A
Fase : D
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2023/2024

CAPAIAN HASIL BELAJAR

	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam		
	A. Al Qur`an Hadis	94	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami isi kandungan hadits - hadits tentang sabar dan syukur
	B. Akidah Akhlak	94	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami kebesaran Allah SWT melalui Asmaul Husna
	C. Fikih	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghoiru mu`akkad
	D. Sejarah Kebudayaan Islam	81	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami kemajuan Khulafaur Rasyidin
2	Bahasa Arab	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Tata Bahasa Arab tentang Alamat, Rumah, dan kesehatan keluarga
3	Pendidikan Pancasila	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjelaskan kearifan lokal dan perubahan budaya dilingkungannya
4	Bahasa Indonesia	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menyajikan Tanggapan terhadap Buku
5	Matematika	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Aljabar
6	Ilmu Pengetahuan Alam	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	83	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengenalisis keberagaman lingkungan sekitar
8	Bahasa Inggris	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam describing house and household chores
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	89	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami permainan bola kecil
10	Informatika	90	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dampak sosial informatika
11	Seni Budaya / Prakarya	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Sayur baik bagi kesehatan dan produk nonpangan sayuran (perawatan diri)
12	Muatan Lokal		
	A. Bahasa Jawa	78	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Cakrik Omah Jawa
	B. TAHFIDZ	96	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami bacaan surat An-nas - Ad Dhuha
Jumlah		1397	

Gambar 4.4
Dokumentasi Nilai Rapot Mata Pelajaran Tahfidz Peserta didik pada Semester Genap 2023/2024

Dari dokumentasi nilai rapot tersebut, terlihat dampak yang dirasakan oleh peserta didik. Dari ketiga nilai yang didapatkan oleh peserta didik, semua peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM pada

setiap orangnya. Hal ini terjadi karena di dukung oleh program pembelajaran BTAQ YAPI di sekolah.

Dampak yang diterima tidak hanya itu, dampak yang lain ialah memberikan kepuasan kepada orangtua atas kegiatan BTAQ ini. Tanggapan baik dari orangtua menjadi salah satu dorongan madrasah agar konsisten dalam mengajarkan Iqro' dan Al-Qur'an kepada peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan peserta didik:

> "Dan juga ketika ada pertemuan bersama wali di sekolah mereka menyampaikan rasa senang kepada kami dengan adanya kegiatan BTAQ untuk anak-anak mereka disini." [66]
>
> "Dan ada dampak kepada orangtuanya juga. Kemarin pas ada pertemuan dengan wali di masjid, mereka pada seneng mendengarnya ketika anak-anak mereka belajar tambahan Al-Qur'an (BTAQ) di sekolah yang mana ketika di rumah tidak ada belajar tapi ketika di sekolah difasilitasi." [67]
>
> "Seneng mas, soalnya di rumah ga ada belajar Iqro' atau Al-Qur'an sama orangtua." [68]

Dari jawaban wawancara yang didapatkan bahwa orangtua merasa senang dari penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Terkadang peserta didik ketika berada di rumah orangtua jarang memberikan fasilitas atau pembelajaran tambahan, hal tersebut diungkapkan oleh Asraf selaku peserta didik MTs YAPI

[66]Wawancara dengan Ibu Rianti Agustini, Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, tanggal 29 Agustus 2024.

[67]Wawancara dengan Ibu Nur Asni, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, tanggal 03 September 2024.

[68]Wawancara dengan Asraf, siswa kelas 7 MTs YAPI Pakem, tanggal 06 September 2024.

Pakem. Hal ini juga didukung oleh jawaban Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum ketika sedang mengadakan pertemuan dengan wali terlihat bahwa antusiasme orangtua terhadap kegiatan BTAQ ini. Orangtua merasa senang dikarenakan sekolah memberikan fasilitas yang baik dalam pembelajaran Iqro', Al-Qur'an dan Tahfidz melalui penerapan program pembelajaran ini.

c. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Sebagai Salah Satu Langkah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) merupakan salah satu pendekatan utama yang diterapkan di sekolah untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para siswa. Program BTAQ yang dilaksanakan oleh MTs YAPI Pakem ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Ini merupakan hal yang baru dibanding dengan kegiatan BTAQ pada umumnya, hal ini bisa dilihat dari pembiasaan membaca Juz 'Amma secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang bertugas.

> "Kalau BTAQ ini ada, saya biasa mimpin untuk membaca Juz 'Amma berbarengan pas anak-anak sudah setoran bacaan."[69]
>
> "Ada, biasa bareng-bareng baca Juz 'Amma."[70]

[69]Wawancara dengan Ibu Tsalis Hidayatulummah, Guru Al-Qur'an Hadits MTs YAPI Pakem, tanggal 04 September 2024.

[70]Wawancara dengan Khaila, siswa kelas 8 MTs YAPI Pakem, tanggal 06 September 2024.

"Di BTAQ ada kak, baca Juz 'Amma sama-sama."[71]

Dalam hal ini guru dan peserta didik menceritakan hal yang sama, setiap kali kegiatan BTAQ selalu dilakukan pembiasaan membaca Juz 'Amma secara berbarengan setelah menyetorkan bacaan Iqro' atau Al-Qur'an kepada guru. Dengan demikian madrasah mempunyai harapan dengan adanya pembiasaan ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi peserta didik dalam mengenal, menghafal dan mengulang surat-surat pendek yang ada di Juz 'Amma sebagai bekal mereka dalam target hafalan ketika lulus dari madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd., dalam wawancara yang peneliti lakukan, Kepala Madrasah menegaskan bahwa proses pelaksanaan kegiatan BTAQ dilakukan tidak hanya dengan tujuan agar siswa terampil secara teknis dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga memiliki hafalan mendalam terkhusus hafalan juz 30.

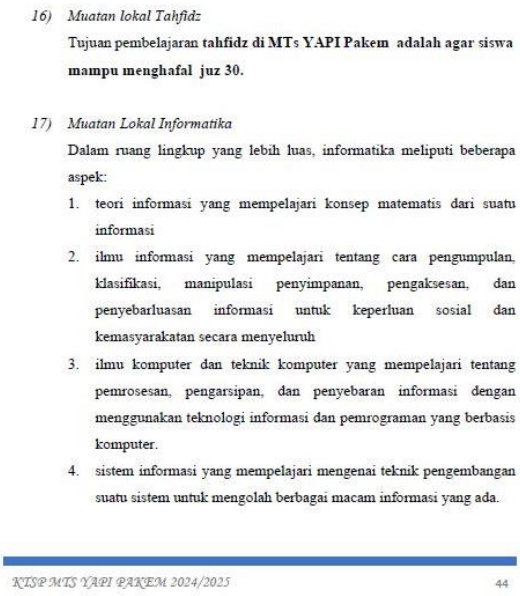
> "Dengan adanya BTAQ ini kami bisa melihat perkembangan anak-anak dalam mengenali dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan lebih memiliki bekal hafalan. Karena memang salah satu program unggulan kami disini ketika lulus dari MTs YAPI Pakem itu harus bisa membaca, menulis Al-Qur'an dan hafal juz 30."[72]

Hal ini sesuai dengan hasil dokumenasi yang peneliti dapatkan saat penelitian berlangsung. Peneliti menemukan Muatan Kurikulum

[71]Wawancara dengan Stevany, siswa kelas 8 MTs YAPI Pakem, tanggal 06 September 2024.

[72]Wawancara dengan Ibu Rianti Agustini, Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, tanggal 29 Agustus 2024.

MTs YAPI Pakem pada muatan lokal tahfidz agar siswa mampu menghafal juz 30.



16) *Muatan lokal Tahfidz*

Tujuan pembelajaran **tahfidz di MTs YAPI Pakem adalah agar siswa mampu menghafal juz 30.**

17) *Muatan Lokal Informatika*

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, informatika meliputi beberapa aspek:

1. teori informasi yang mempelajari konsep matematis dari suatu informasi
2. ilmu informasi yang mempelajari tentang cara pengumpulan, klasifikasi, manipulasi penyimpanan, pengaksesan, dan penyebarluasan informasi untuk keperluan sosial dan kemasyarakatan secara menyeluruh
3. ilmu komputer dan teknik komputer yang mempelajari tentang pemrosesan, pengarsipan, dan penyebaran informasi dengan menggunakan teknologi informasi dan pemrograman yang berbasis komputer.
4. sistem informasi yang mempelajari mengenai teknik pengembangan suatu sistem untuk mengolah berbagai macam informasi yang ada.

Gambar 4.5
Dokumentasi Muatan Lokal Tahfidz pada KTSP MTs YAPI Pakem 2024/2025

Dalam kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dan dapatkan, MTs YAPI Pakem merasakan banyak dampak baik terhadap penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI. Hal ini tidak hanya dirasakan bagi peserta didik, namun juga baik guru, sekolah, hingga orang tua. Hal ini mengartikan bahwa penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI ini sangat efektif salah satunya dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa. Keefektifan ini tentunya harus diperhatikan

terutama dalam mencapai tujuan, khususnya bagian hambatan ataupun kesulitan yang dirasakan.[73]

B. Pembahasan

1. Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

a. Perencanaan Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

Pembahasan mengenai perencanaan program Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz (BTAQ) di sekolah ini bermula dari inisiatif untuk membangun pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih sistematis dan terstruktur. Program ini dirancang guna memenuhi kebutuhan siswa dalam menguasai kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan komprehensif, sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang menjadi fokus utama sekolah.[74] Langkah awal dalam perencanaan program ini dilakukan melalui musyawarah antara pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kurikulum keagamaan, yaitu guru tahfidz, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum.

Dalam diskusi tersebut, Kepala Sekolah menginisiasi dialog dengan mengajukan pertanyaan kepada semua guru yang hadir mengenai strategi terbaik yang harus diambil oleh sekolah dalam

[73]Observasi di MTs YAPI Pakem pada tanggal 12 September 2024.

[74]Luluk Azizah, Nur Hasan, and Lia nur Atiqoh Bela Dina, "Strategi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Melalui Metode Jibril Bagi Siswi Kelas X SMA Al-Rifaie Gondanglegi Malang", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 5, Vol 7, (Juli 2020), hal. 74–80.

mengembangkan program keagamaan yang dapat menekankan pembinaan Al-Qur'an. Partisipasi aktif dari seluruh guru dalam memberikan masukan mengenai metode yang tepat dianggap penting, mengingat tujuan utamanya adalah untuk menyusun sebuah program yang tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah.[75] Dari hasil musyawarah tersebut, tercetus kesepakatan bahwa program BTAQ adalah langkah yang paling tepat untuk diimplementasikan, terutama dalam rangka mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini dikarenakan penelitinian ini mengeksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) diintegrasikan dalam kurikulum dan aktivitas pembiasaan membaca Juz ‘Amma bersama-sama, serta melihat bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal, seperti dukungan guru, lingkungan belajar, dan minat siswa, mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai program BTAQ dalam

[75]Andi Tahir and Muhammad Yunus, “Implementasi Program BTQ Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Jurnal Pendidikan Kreatif*, No. 2, Vol. 2, (Desember 2021), hal. 81–90.

mendukung pencapaian kemampuan tahfidz di tingkat madrasah, khususnya di MTs YAPI Pakem.[76]

Salah satu elemen penting dalam perencanaan program BTAQ ini adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal mereka. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan Al-Qur'an di kalangan siswa sangat beragam. Program ini kemudian dibagi menjadi tiga kelompok pembelajaran utama.[77] Kelompok pertama terdiri dari siswa yang berada pada tingkatan awal, yaitu mereka yang belajar Iqro' jilid 1 sampai jilid 3. Kelompok kedua mencakup siswa yang telah mencapai tahap lanjutan dalam Iqro', yaitu jilid 4 sampai jilid 6. Kelompok ketiga ditujukan untuk siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an secara penuh.

Pembagian kelompok ini dirancang dengan pertimbangan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah dan membutuhkan bimbingan dasar yang intensif, sementara ada pula yang sudah cukup lancar membaca Al-Qur'an dan bahkan sudah mulai menghafal beberapa surat. Sebagai contoh, terdapat siswa yang telah menghafal hingga 5 juz, yang tentu saja memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan siswa yang baru mulai belajar membaca huruf-

[76]Eka Nurmalia Dewi, "Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur"an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur"an Siswa Di SMPN 5 Ponorogo", Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023I, hal. 134.

[77]William Jasson Ngangi and Mukh Nursikin, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Progam Baca Tulis Al-Qur"an (BTQ) Di SD Negeri 2 Baledono William", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No 03, Vol. 09. (September 2024), hal. 508–516.

huruf dasar.[78] Dengan penyusunan kelompok yang demikian, diharapkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan individu mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan dan efisiensi proses pembelajaran. Langkah selanjutnya dalam perencanaan program BTAQ ini adalah melakukan penilaian awal terhadap kemampuan siswa melalui penyebaran angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai. Setelah hasil penilaian dikumpulkan, siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, baik itu di kelompok Iqro' jilid 1-3, Iqro' jilid 4-6, maupun kelompok Al-Qur'an.

Program BTAQ kemudian dijadwalkan untuk dilaksanakan secara rutin setiap pagi, kecuali pada hari Senin di mana sekolah mengadakan kegiatan upacara bendera. Pengaturan waktu ini dipilih dengan mempertimbangkan belajar di pagi hari, di mana siswa diharapkan masih dalam kondisi yang segar dan siap untuk menerima pembelajaran.[79] Selain itu, pengaturan ini juga memberikan kelonggaran waktu agar program BTAQ dapat berjalan tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar utama yang berlangsung pada

[78]Muh. Haris Zubaidillah, "Kompetensi Pedagogik Guru BTQ Di SD Muhammadiyah Pandulangan Alabio", *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (April 2019), hal. 13–21.

[79]Fitriya Janies Erta Yuswanti, "Pendampingan Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Nurul Hidayah Mulyo Rejo Kampung Baru Kepung Kediri", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, No. 3, Vol. 3, (Desember 2022), hal. 61–86.

jam-jam pelajaran inti. Dalam setiap kelompok, proses pembelajaran dilakukan dengan bimbingan guru yang sudah ditunjuk. Setiap guru bertanggung jawab untuk memantau dan memberikan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan siswa di kelompok yang mereka bimbing. Guru-guru tersebut diharapkan dapat mengajarkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, serta memberikan perhatian khusus pada aspek tajwid dan pelafalan yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, berebeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan penelitian ini menyajikan analisis yang lebih komprehensif dengan tidak hanya memfokuskan pada deskripsi implementasi, tetapi juga mengevaluasi dampak program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa di MTs YAPI Pakem. Analisis ini mencakup pengukuran capaian siswa secara kualitatif, serta mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan program tersebut dalam lingkungan pendidikan.[80]

Selain pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, program BTAQ juga mencakup tahfidz Al-Qur'an, di mana siswa didorong untuk menghafal surat-surat Juz 'Amma. Dalam perencanaan program tahfidz ini, sekolah telah menetapkan target yang berbeda untuk setiap tingkatan kelas. Sebagai contoh, siswa kelas 7 ditargetkan untuk mulai

[80]Septiana Ayu Saputri, "Implementasi Mata Kuliah BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur"an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro", Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN,) Metro 2022, hal 12-34.

menghafal Juz 30 atau Juz ‘Amma, yang berisi surat-surat pendek yang relatif lebih mudah dihafal. Sementara itu, siswa kelas 9 diharapkan sudah bisa mencapai hafalan hingga Surat An-Naba’, yang merupakan surat pertama dalam Juz ‘Amma. Pembagian target hafalan ini bertujuan agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur. Proses hafalan yang dilakukan sejak kelas 7 hingga kelas 9 diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Target ini juga memungkinkan siswa untuk tidak merasa terbebani dengan hafalan yang terlalu banyak dalam waktu singkat, melainkan diberi waktu yang cukup untuk mendalami dan menguasai hafalan mereka.

Selain penetapan target hafalan, evaluasi terhadap hafalan siswa juga dilakukan secara berkala, baik melalui ujian tahfidz yang dilaksanakan setiap semester maupun melalui monitoring harian oleh guru tahfidz. Dengan demikian, siswa dapat terus dipantau perkembangannya, dan jika ditemukan kesulitan atau kendala, guru dapat memberikan bimbingan tambahan yang diperlukan. Meskipun program BTAQ terlihat memberikan dampak yang signifikan, pelaksanaannya di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala.[81] Penelitian ini selaras dengan penelitian yang pernah ada pada sebelumya, dikarenakan dalam penelitian ini menganalisis secara

[81]Beta Alviana Febriyanti, M Nurul Humaidi, and Ianatut Thoifah, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Progam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang”, *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, No. 10, Vol. 4, (September 2023), hal. 404–412.

mendalam bagaimana strategi yang diterapkan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut, dengan fokus pada proses implementasi dan dampaknya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) secara efektif dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa di MTs YAPI Pakem, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi program serupa di institusi lain.[82] Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Banyak siswa yang hanya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an ketika berada di sekolah, sementara di rumah mereka tidak mendapatkan bimbingan atau dukungan yang memadai dari orang tua. Hal ini menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan kelancaran dalam menghafal, sehingga perkembangannya tidak maksimal.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan tenaga pengajar. Jumlah guru yang tersedia seringkali tidak cukup untuk mengakomodasi seluruh siswa, terutama ketika siswa dikelompokkan berdasarkan tingkatan kemampuan yang berbeda. Hal ini menyebabkan beberapa guru harus menangani lebih dari satu kelompok pembelajaran, yang tentu saja dapat mempengaruhi bimbingan yang diberikan. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana, seperti jumlah Al-Qur'an yang

[82]Syahir Naashiruddin and Subar Junanto, "Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur"an Di MTs Ploso Jombang Dalam Menciptakan Qur"Ani", *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol.03, No.02, (Agustus 2023), Issn 2088 -8538, hal. 12.

terbatas di masjid sekolah, juga menjadi kendala tersendiri yang harus diatasi.[83] Pada penelitian ini peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang pernah sebelumnya. Penelitian ini juga akan menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap dampak penerapan BTAQ, khususnya dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan aspek perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga memberikan analisis tentang sejauh mana program ini berkontribusi pada perkembangan kemampuan tahfidz, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut baik secara positif maupun negatif.[84] Untuk mengatasi kendala-kendala ini, sekolah telah melakukan beberapa upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memotivasi para guru untuk tetap semangat dan sabar dalam menjalankan tugas mereka, meskipun program BTAQ ini dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) reguler dan tidak termasuk dalam perhitungan anggaran sekolah. Kepala Sekolah selalu menekankan pentingnya niat ikhlas dalam mengajar, bahwa mengajarkan Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah dan amal jariyah yang pahalanya akan terus mengalir.

[83]Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, No. 9, Vol. 1, (Juni 2016), hal. 21–37.

[84]Aulia Miftahul Rahman, "Implementasi Program BTAQ Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman", *Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia*, 2023, hal. 53

Selain itu, sekolah juga berupaya mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dengan mendorong siswa untuk membawa Al-Qur'an dari rumah. Dengan demikian, siswa tidak perlu berebut Al-Qur'an di masjid, dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar. Sekolah juga terus mencari dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun lembaga-lembaga terkait, untuk membantu meningkatkan kualitas program BTAQ ini. Secara keseluruhan, penerapan program BTAQ di sekolah ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.[85] Dengan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, siswa tidak hanya akan mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang kuat, baik dari segi keagamaan maupun akademis, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan pendidikan agama di masa depan dengan lebih siap.

Dari perspektif sekolah, program BTAQ ini merupakan bagian dari komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas. Dengan adanya program ini, sekolah berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang terampil terkhusus pada

[85]Rizky Auliani and others, "Meningkatkan BTQ Anak-Anak Di Desa Pematang Sijonam Dusun III Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai", *Jurnal Pema Tarbiyah*, No.1, Vol. 1, (Juni 2024), hal. 44–53.

kemampuan tahfidz. Pada akhirnya, program BTAQ ini diharapkan dapat menjadi salah satu ciri khas dan keunggulan sekolah dalam mendidik siswa-siswinya.

b. Proses Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

Pembahasan mengenai proses pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di sekolah ini menggambarkan penerapan yang sistematis dan sesuai dengan perencanaan awal. Setelah siswa dipetakan berdasarkan kemampuan mereka melalui tahap plotting, sekolah kemudian membagi tugas kepada para guru yang akan menangani kelompok-kelompok pembelajaran.[86] Proses pembagian ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, mulai dari siswa yang masih belajar di tingkat Iqro' jilid 1-3, Iqro' jilid 4-6, hingga siswa yang sudah memulai membaca Al-Qur'an secara penuh. Setiap kelompok ini dibimbing oleh satu orang guru yang telah ditugaskan, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan BTAQ dimulai dengan rutinitas ibadah di pagi hari. Siswa-siswa mengikuti sholat dhuha di masjid, diikuti dengan pembacaan doa setelah sholat dhuha, dan dilanjutkan dengan tadarus singkat bersama guru yang bertugas. Setelah itu, barulah

[86]Nadar Maulana Muhammad, "Perancangan Aplikasi Penentuan Instruktur Mentoring Baca Tulis Quran (BTQ) Menggunakan Metode SMART", *JIFT: Jurnal Informatika*, No. 1, Vol. 2, (Juni 2022), hal. 84–92.

kegiatan BTAQ dimulai sesuai dengan kelompok masing-masing.[87] Setiap siswa berkumpul bersama guru pembimbing sesuai dengan kelompok kemampuan mereka, misalnya kelompok Iqro' jilid 1-3 dibimbing oleh satu guru, kelompok Iqro' jilid 4-6 dibimbing oleh guru lain, dan kelompok Al-Qur'an juga memiliki pembimbingnya sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung terstruktur, di mana siswa diberikan pendampingan dan bimbingan sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam setiap sesi BTAQ, siswa belajar secara bergiliran dengan gurunya masing-masing. Proses ini sangat interaktif, di mana siswa secara individu membaca materi di hadapan guru mereka, dan guru akan mengamati dan memberikan evaluasi berdasarkan performa siswa. Bagi siswa yang masih berada di tahap awal Iqro', misalnya, mereka akan membaca halaman demi halaman sambil diawasi oleh guru. Setiap siswa akan diberikan penilaian berupa kertas evaluasi berwarna kuning.[88] Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dikarenakan penelitian ini lebih berfokus pada menganalisis program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan tahfidz di MTs YAPI Pakem tanpa membandingkan periode waktu tertentu. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana program tersebut

[87]Nuraeni dan Kaharuddin, "Evaluasi Program BTQ Dengan Menggunakan Model CIPP Di STAI YAPIS Takalar", *Jurnal Al Qiyam*, No. 5, Vol. 1, (Juni 2024), hal. 65–69.

[88]Rukmina Gonibala and others, "Kegiatan BTQ Dan Bimbel Syarum Di TPQ Nurul HAQ", No. 1, Vol. 1, (Agustus 2021), hal. 8–14.

diterapkan secara konsisten, serta mengidentifikasi dampak positifnya terhadap capaian tahfidz siswa di madrasah tersebut, terlepas dari kondisi pembelajaran yang berbeda seperti yang diteliti sebelumnya di SD Muhammadiyah Pakem.[89] Jika siswa dianggap belum menguasai materi pada halaman tertentu, mereka diminta untuk mengulang pembelajaran di halaman tersebut, namun jika berhasil, mereka diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Evaluasi yang rutin ini membantu memastikan bahwa setiap siswa menguasai materi sebelum melangkah ke tahap selanjutnya.

Di sisi lain, bagi siswa yang sudah berada di kelompok Al-Qur'an, mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih mandiri. Kadang-kadang siswa dalam kelompok ini membaca bersama-sama, namun ada juga yang membaca secara individual. Dalam beberapa kesempatan, pembelajaran dilakukan menggunakan mikrofon untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an, sehingga suasana masjid menjadi lebih hidup dan menginspirasi siswa lain untuk mendengarkan dan memperbaiki bacaan mereka.[90] Setiap siswa yang sudah membaca akan didata progresnya, dicatat ayat yang telah mereka baca, dan keesokan harinya mereka melanjutkan dari ayat yang terakhir dibaca. Proses

[89]Hindun, "Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Pasca PTMT Di SD Muhammadiyah Pakem", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022, hal. 64.

[90]Dwi Puji Lestari, Mustolah Maufur, and Awaludin Abdul Ghaffar, "Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Teks Bahasa Arab", *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, No. 3, Vol.1, (November 2022), hal. 13–20.

pencatatan ini sangat penting karena memastikan adanya kelanjutan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa kehilangan arah ketika melanjutkan bacaan mereka di hari berikutnya.

Kegiatan BTAQ ini tidak hanya difokuskan pada pembelajaran membaca, tetapi juga diintegrasikan dengan program tahfidz. Misalnya, setelah sesi BTAQ selesai, siswa terkadang diajak untuk membaca Juz 'Amma bersama-sama oleh guru, khususnya oleh Bu Tsalis, salah satu guru yang sering memimpin kegiatan ini. Kegiatan membaca bersama ini bertujuan untuk memperkuat hafalan siswa, khususnya bagi mereka yang berada di tahap awal tahfidz.[91] Selain itu, kesesuaian dari penelitian ini membantu peneliti dalam pelaksanakan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dengan menilai dampak nyata dari penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) terhadap peningkatan kemampuan tahfidz siswa di MTs YAPI Pakem. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada deskripsi implementasi, tetapi juga mencakup analisis kualitatif mengenai program tersebut dalam mendorong peningkatan prestasi tahfidz di kalangan siswa.[92] Secara keseluruhan, proses pelaksanaan BTAQ di sekolah ini mencerminkan upaya yang serius dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan siswa dalam membaca,

[91]Nurul Hikmah, "Implementation of Learning to Read Writing The Al-Qur'an (BTQ) Qutab System and Their Relevance in Early Children"s Education", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 11, Vol. 01, (Februari 2022), hal. 247 - 256.

[92]Lubabul Amir Zain, Shohibus Surur, and Ali Said, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur"an Di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo", El-Islam: Education, Learning, and Islamic Journal, Vol. 5, No. 1 (Januari 2023), hal.15.

menulis, dan menghafal Al-Qur’an. Dengan pembagian kelompok yang sesuai dengan kemampuan siswa dan bimbingan yang terfokus, diharapkan setiap siswa dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terstruktur, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk belajar, tetapi juga didukung sepenuhnya dalam perkembangan kemampuan mereka sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sejak awal.

c. Evaluasi Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ)

Pembahasan mengenai evaluasi dalam program Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz (BTAQ) di sekolah ini menunjukkan pendekatan yang terstruktur dalam memonitor perkembangan siswa. Penilaian dalam program BTAQ dilakukan setiap kali ada interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana guru melakukan evaluasi harian berdasarkan performa siswa pada hari itu.[93] Penilaian ini didokumentasikan dalam kertas evaluasi harian yang diberikan kepada siswa. Kertas ini berfungsi sebagai catatan perkembangan siswa, dan setiap siswa dapat memantau seberapa jauh kemajuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penilaian harian ini penting karena memberikan feedback langsung kepada siswa mengenai kemampuan mereka, termasuk kesalahan yang perlu diperbaiki.

[93]Rizki Wahid Hidayat, “Pentingnya Jaringan Internet Untuk Pendidikan Mata Pelajaran Btq Di Sd Muhammadiyah Tanjungkulon Masa Pandemi Covid-19”, *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 4, Vol. 2 (Desember 2021), hal. 39–57.

Proses evaluasi harian ini menjadi salah satu mekanisme untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuannya. Setiap kali siswa membaca Iqro' atau Al-Qur'an di hadapan guru, guru akan mendengarkan dan mengoreksi jika ada kesalahan dalam bacaan. Koreksi ini dapat meliputi kesalahan dalam pelafalan huruf, hukum tajwid seperti panjang pendeknya bacaan, serta penggunaan harokat yang benar.[94] Pada ranah ini peneliti menemukan hal yang berbeda dari penelitian sebelumya, perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada analisis penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) sebagai pendekatan yang spesifik dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana program BTAQ berhasil mendorong pencapaian target hafalan Al-Qur'an di MTs YAPI Pakem, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan atau kendalanya.[95] Misalnya, pada penilaian informal di dalam kegiatan BTAQ, jika seorang siswa membaca dengan harokat yang salah atau panjang pendek yang tidak sesuai, guru akan segera memberikan koreksi dan menjelaskan seharusnya bagaimana bacaan

[94]Mohammad Sabarudin, "Pendampingan BTQ Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Baeturrohman Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Desa Cililin Kecamatan Cililin", *Jurnal Al Maesarah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan*, No. 1, Vol. 1, (Juni 2022), hal. 29–33.

[95]Ekhfa Maliana and others, "Implementation Of Tahsin And Tahfidz Learning In Improving Reading Ability And Memorizing The Qur'an Skill", *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies*, Vol. 676, (25 July 2022), hal. 298–304.

yang benar. Contohnya, guru dapat memberitahukan bahwa suatu bacaan harus diperpanjang selama 6 harokat, atau memberikan penjelasan mengenai hukum tajwid lainnya yang relevan dengan bacaan tersebut. Dengan cara ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain penilaian harian yang bersifat informal dan berkelanjutan, program ini juga secara tidak langsung memiliki salah satu penilaian formal yang dilakukan pada setiap akhir semester atau pada saat ujian tengah semester (mid semester). Pada ujian ini, kemampuan hafalan siswa (tahfidz) akan diujikan kembali untuk memastikan bahwa mereka telah mencapai target hafalan yang ditetapkan. Ujian hafalan ini melibatkan pengujian terhadap surat-surat Al-Qur'an yang telah ditargetkan sesuai dengan jenjang kelas mereka. Setiap siswa diharapkan dapat menghafal sejumlah surat yang telah ditentukan, dan hafalan tersebut diuji oleh guru untuk memastikan tingkat penguasaan siswa.[96] Guru juga berperan aktif dalam memberikan contoh pengucapan yang tepat, serta memberikan latihan-latihan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Setelah peserta didik mampu mengenal huruf dan tanda baca dengan baik, pembelajaran dilanjutkan dengan memperdalam pemahaman tentang hukum tajwid. Hukum tajwid penting untuk memastikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan

[96]Muhammad Alqadri Burga, "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Melalui Pesantren Arbain Pada Universitas Islam Makassar", *Ash-Shahabah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No. 2, Vol. 1, (Juli 2023), hal. 8–14.

aturan yang benar, termasuk dalam hal panjang pendek bacaan, pengucapan yang tepat, serta keteraturan dalam membaca. Selain aspek teknis membaca, pembelajaran BTAQ juga menekankan pada aspek spiritual. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya keterampilan, tetapi juga bentuk ibadah yang memerlukan kesungguhan dan niat yang tulus. Dengan demikian, selain mampu membaca, siswa diharapkan bisa meresapi makna dari setiap bacaan yang mereka lafalkan.[97] Dalam program tahfidz ini, terdapat standar nilai atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk setiap jenjang kelas. KKM ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk dianggap tuntas dalam pembelajaran tahfidz. KKM disesuaikan dengan jenjang kelas, sehingga semakin tinggi kelasnya, semakin tinggi pula standar yang harus dicapai. Misalnya, di kelas 7, KKM untuk tahfidz ditetapkan pada angka 75, sedangkan di kelas 8 naik menjadi 77, dan di kelas 9 standar KKM menjadi 78.[98] Peningkatan standar KKM ini sejalan dengan harapan bahwa siswa akan semakin mahir dalam menghafal Al-Qur'an seiring dengan bertambahnya jenjang pendidikan.

Evaluasi hafalan atau tahfidz ini bukan hanya menguji kemampuan siswa dalam menghafal, tetapi juga mencakup aspek lain

[97]Andi Asmawandi, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)", Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, Vol. 1, No. 1 (13 Agustus 2021), hal. 9–16.

[98]Wawancara dengan Ibu Nur Asni, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, tanggal 03 September 2024.

seperti kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan ketepatan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid. Jika dalam ujian siswa masih melakukan kesalahan dalam melafalkan ayat atau dalam penerapan tajwid, guru akan mencatat kesalahan tersebut dan memberikan bimbingan untuk memperbaikinya. Dengan demikian, penilaian dalam program BTAQ tidak hanya bersifat kuantitatif (berdasarkan nilai), tetapi juga kualitatif, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam dan penerapan yang benar dalam membaca Al-Qur'an.

Penilaian ini juga memiliki dimensi jangka panjang, di mana perkembangan siswa tidak hanya dinilai dalam satu kali ujian, tetapi dipantau secara kontinu selama proses pembelajaran. Evaluasi harian dan ujian tahfidz yang dilakukan setiap semester berfungsi sebagai dua komponen penting dalam memastikan bahwa setiap siswa terus berkembang dan mencapai target yang telah ditetapkan.[99] Dengan adanya penilaian yang konsisten dan sistematis ini, siswa didorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan memperbaiki kekurangan yang mungkin mereka miliki dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain penilaian akademis, program BTAQ ini juga memberikan dampak positif pada disiplin dan keteraturan siswa dalam menjalani aktivitas harian mereka. Kegiatan rutin seperti sholat dhuha, doa bersama, dan tadarus sebelum memulai BTAQ memberikan siswa

[99]S.Mannuhung and Hasbar, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Kegiatan Ceramah (Da'wah), Pidato Dan Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dan Dzikir Bersama Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo", *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah*, No. 12, Vol. 1, (Januari 2021), hal. 197–210.

pengalaman yang tidak hanya memperkuat kemampuan akademis mereka dalam bidang Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan beribadah yang baik. Hal ini selaras dengan tujuan dari program BTAQ, yaitu tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa.

Dalam penilaian BTAQ, peran guru sangat vital sebagai pembimbing dan pengawas dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penguji dalam proses penilaian, tetapi juga sebagai mentor yang mendampingi siswa dalam perjalanan mereka mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.[100] Pembelajaran juga mencakup hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, yang disertai dengan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan surat tersebut. Lebih dari sekadar menghafal, siswa diharapkan dapat memahami pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru dan pembiasaan positif di sekolah maupun di rumah. Pemahaman ini menjadi penting karena membaca Al-Qur'an bukan hanya soal keterampilan, tetapi juga bagian dari proses pembentukan akhlak yang baik. Selain mempelajari surat-surat pendek, siswa juga terkadang diajarkan tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan berbagai nilai dan tindakan kebaikan dalam kehidupan sehari-

[100]Badrun Fawaidi, "Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa TK Al Falah Sempusari Kaliwates Jember", *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 3, Vol. 1, (Januari 2022), hal. 21–31.

hari. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti keutamaan membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, berbuat dengan niat baik, menghormati orang tua, menjaga persaudaraan, sifat bersungguh-sungguh dan silaturahmi, memiliki sifat taqwa, serta kepedulian terhadap anak yatim. Siswa juga diajarkan tentang pentingnya shalat berjamaah, tanda-tanda orang munafik, serta pentingnya melakukan amal saleh. Dengan pengetahuan ini, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an sekaligus mengamalkan nilai-nilai luhur dalam setiap aspek kehidupan mereka.[101] Interaksi antara guru dan siswa melalui evaluasi harian dan ujian tahfidz ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan penuh dengan dukungan, di mana siswa merasa didampingi dan dipandu dalam setiap langkah pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, penilaian dalam program BTAQ di sekolah ini dirancang untuk memberikan *feedback* yang berkesinambungan kepada siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga memahami dan mampu menerapkan hukum-hukum tajwid dengan benar.

Dengan adanya penilaian harian dan ujian tahfidz di akhir semester, siswa diharapkan dapat terus berkembang dan mencapai standar yang lebih tinggi dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an, seiring dengan jenjang kelas mereka. Program penilaian ini menjadi

[101]Siti Sapuroh, "Ekstrakulikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong", Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, Vol. 2, No. 1 (16 April 2022), hal. 63–71.

bagian integral dari pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan keagamaan yang ditetapkan oleh sekolah.

2. Dampak Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)
   a. Evaluasi perencanaan Penerapan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

      Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam program Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz (BTAQ) di sekolah ini. Setiap akhir semester, evaluasi dilakukan sebagai bagian dari ujian keseluruhan, di mana selain ujian akademik untuk mata pelajaran umum, siswa juga menghadapi ujian tahfidz. Namun, sistem evaluasi BTAQ ini sedikit berbeda dengan penilaian akademik lainnya, karena evaluasi dilakukan secara lebih personal dan langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini tidak dilakukan dalam forum rapat besar atau secara bersama-sama dengan guru lain, melainkan terjadi secara langsung ketika guru membimbing siswa dalam pembelajaran harian, baik dalam Iqro' maupun Al-Qur'an.[102] Dalam proses bimbingan sehari-hari, guru akan menemukan berbagai kekurangan pada bacaan siswa, misalnya jika siswa yang berada di tahap Iqro' belum lancar membaca atau salah dalam melafalkan huruf. Guru juga sering menemukan masalah pada siswa yang sudah berada di

[102]Muslikah, "Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di MTs. Negeri 2 Sragen", *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, No. 1, Vol. 1, (Februari 2021), hal. 136 – 140.

tahap Al-Qur'an, seperti kurangnya pemahaman tentang tajwid. Dalam situasi ini, guru akan langsung memberikan koreksi kepada siswa secara individu. Evaluasi yang dilakukan langsung pada saat bimbingan ini memungkinkan siswa untuk segera mengetahui kekurangannya dan memperbaikinya. Program ini memberikan dampak yang signifikan karena *feedback* diberikan secara langsung dan personal, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka lebih cepat.

Selain evaluasi harian yang bersifat informal, evaluasi formal dilakukan melalui ujian tahfidz di setiap akhir semester. Ujian tahfidz ini menguji sejauh mana siswa telah menghafal surat-surat yang telah ditargetkan untuk hafal dalam satu semester. Ujian ini menjadi tolak ukur formal bagi guru dan sekolah untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun tidak ada forum evaluasi berkala antara guru mengenai proses pengajaran, setiap guru tetap melakukan evaluasi berkala terhadap siswa-siswinya secara individual.[103] Selain itu, penelitian yang dilakukan juga mengeksplorasi lebih dalam bagaimana program BTAQ berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan tahfidz siswa, bukan hanya dari segi motivasi, tetapi juga dari segi hasil konkret hafalan. Penelitian ini akan memberikan penilaian menyeluruh mengenai metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang

[103]Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)", *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 2, Vol. 1, (Maret 2019), hal. 1–8.

mempengaruhi keberhasilan penerapannya.[104] Dengan demikian, evaluasi tahfidz dan evaluasi Iqro' berjalan secara simultan, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terus berkembang dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaan evaluasi dan program BTAQ ini, ada sejumlah kendala yang dihadapi oleh sekolah. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah minimnya dukungan dari orangtua siswa. Banyak siswa yang hanya mempelajari atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ketika mereka berada di sekolah, dan ketika mereka pulang ke rumah, tidak ada tindak lanjut atau pengulangan hafalan. Hal ini menyebabkan perkembangan siswa menjadi lambat, karena mereka tidak melanjutkan proses belajar di rumah. Dalam banyak kasus, siswa yang tidak mengulangi pelajaran di rumah akan kembali ke sekolah dalam keadaan belum menguasai materi yang dipelajari sehari sebelumnya, sehingga mereka harus mengulang pelajaran tersebut. Kondisi ini menyebabkan progress siswa kurang signifikan dan perkembangan mereka menjadi terhambat.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh sekolah adalah kekurangan tenaga pengajar. Jumlah guru yang tersedia untuk program BTAQ ini tidak mencukupi, mengingat jumlah siswa yang cukup banyak dan heterogen. Sebagai solusi sementara, pihak sekolah melibatkan staf Tata Usaha (TU) untuk membantu dalam proses

[104]Phen Anoum, Filza Arifa, and Cheen May, "Strategies to Increase the Motivation of Tahfidz Al-Quran", Journal International Inspire Education Technology, Vol. 1, No. 2, (18 Agustus 2022), hal. 74–85.

pengajaran, namun tentu saja ini bukan solusi jangka panjang yang ideal. Keterbatasan sumber daya manusia ini membuat program BTAQ berjalan dengan tantangan besar, karena setiap guru harus menangani banyak siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.[105] Selain itu, masalah dana juga menjadi penghambat dalam upaya menambah tenaga pengajar. Sekolah pernah mencoba mendatangkan pengajar tambahan yang lebih spesialis, namun keterbatasan dana membuat program ini tidak dapat bertahan lama. Akibatnya, sekolah harus kembali mengandalkan tenaga pengajar yang ada.

Selain kendala tenaga pengajar dan dukungan orangtua, kendala teknis seperti kurangnya ketersediaan Al-Qur'an di masjid sekolah juga menjadi masalah. Ketika siswa datang ke masjid untuk melaksanakan program BTAQ, seringkali jumlah Al-Qur'an yang tersedia tidak mencukupi untuk seluruh siswa. Akibatnya, beberapa siswa harus menunggu giliran atau bahkan tidak memegang Al-Qur'an saat kegiatan berlangsung.[106] Situasi ini tentu menghambat proses belajar siswa dan menyebabkan ketidaknyamanan. Ketidakcocokan dalam sistem pembelajaran juga kadang terjadi, di mana siswa merasa bahwa ketika mereka berganti guru, hafalan atau bacaan yang mereka setorkan menjadi tidak konsisten. Misalnya, ada siswa yang merasa bahwa ayat

[105]Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, and Syarifah Azzahro, "Penerapan program Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, No. 13, Vol. 2, (Mei, 2024), hal. 1755–1766.

[106]Susanto, Ayu Desrani, and Dzaki Aflah Zamani, "Learning Tahfidz Al-Qur'an During the Covid-19 Pandemic", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 18, Vol. 2, (Desember 2021), hal. 257.

yang dibacanya kepada satu guru berbeda dengan ayat yang disetorkan kepada guru lainnya, sehingga terjadi kebingungan dan proses belajar menjadi tidak lancar.

Meskipun menghadapi banyak kendala, pihak sekolah terus berupaya mencari solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Kepala Madrasah sebagai pimpinan sekolah berperan aktif dalam memotivasi para guru agar tetap semangat dan sabar dalam menjalankan program BTAQ. Kepala Madrasah selalu mengingatkan para guru bahwa mengajar Al-Qur'an adalah sebuah bentuk ibadah dan amalan jariah, di mana setiap ilmu yang diajarkan kepada siswa akan terus mengalir pahalanya bahkan setelah selesai mengajar.[107] Dengan pendekatan ini, Kepala Madrasah berusaha membangun motivasi spiritual para guru, agar mereka tetap bersemangat meskipun program BTAQ ini dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan tidak termasuk dalam anggaran sekolah. Semangat para guru sangat penting untuk keberlangsungan program ini, karena jika para guru kehilangan semangat, maka program BTAQ akan sulit berjalan dengan baik.

Selain memotivasi para guru, sekolah juga berusaha untuk mencari solusi praktis dalam mengatasi kendala teknis yang ada. Salah satu langkah yang diambil adalah meminta siswa untuk membawa Al-

[107]Dewi Rustiana and Muhammad Anas Ma`arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa", *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, No. 1, Vol. 1, (Oktober 2022), hal. 12–24.

Qur'an dari rumah masing-masing, agar mereka tidak lagi berebut Al-Qur'an di masjid. Selain itu, pihak sekolah juga berusaha memberikan arahan kepada guru agar tidak mengubah-ubah ayat yang dibaca oleh siswa saat mereka melakukan setoran hafalan, sehingga proses belajar menjadi lebih konsisten dan siswa tidak merasa bingung.[108] Sekolah juga terus berusaha mencari cara untuk mengajarkan siswa dengan latar belakang kemampuan yang sangat beragam. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan hal ini membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Program BTAQ dirancang untuk memfasilitasi keberagaman ini dengan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka, baik itu kelompok Iqro' jilid 1-3, Iqro' jilid 4-6, maupun kelompok Al-Qur'an. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, evaluasi dalam program BTAQ ini dilakukan secara personal dan langsung kepada siswa, baik dalam pembelajaran harian maupun dalam ujian tahfidz setiap ujian semester. Meskipun menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi dukungan orangtua, keterbatasan tenaga pengajar, maupun kendala teknis, pihak sekolah

[108]Luthviyah Romziana dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid", *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, No. 5, Vol. 1, (Juni 2021), hal. 161–167.

terus berupaya mencari solusi yang terbaik agar program ini dapat berjalan dengan lancar.[109] Dengan komitmen yang kuat dari para guru dan dukungan dari pihak sekolah, diharapkan program BTAQ dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

b. Dampak Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ)

Penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ) di Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) membawa dampak yang signifikan, baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat secara umum. Dampak ini tidak hanya terlihat pada kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an, tetapi juga memberikan efek positif yang lebih luas, seperti mengharumkan nama sekolah dan menumbuhkan kebanggaan bagi orang tua.[110] Melalui program BTAQ ini, kemajuan dalam penguasaan Al-Qur'an siswa terlihat jelas, baik secara akademis maupun spiritual. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat diidentifikasi dari penerapan program pembelajaran BTAQ di YAPI. Salah satu dampak paling nyata dari penerapan program BTAQ adalah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan

[109]Hilda Amalia, Tri Retnasari, and Susan Rachmawati, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Akademik Rumah Tahfidz Dan TPQ Sakinah Cipayung Jakarta Timur", *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 3, Vol. 2, (Agustus 2020), hal. 228–235.

[110]Rosyidah Umpu Malwa, "Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur’an", *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, No. 3, Vol. 2, (Desember 2018), hal. 137.

menghafal Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dengan beragam tingkat kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka, mulai dari kelompok Iqro' jilid 1-3, Iqro' jilid 4-6, hingga kelompok Al-Qur'an bagi yang sudah lebih mahir. Sistem ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka masing-masing, sehingga siswa yang berada di tahap awal pembelajaran Al-Qur'an dapat naik tingkat secara bertahap.

Seiring berjalannya waktu, terlihat banyak siswa yang menunjukkan progres signifikan. Misalnya, siswa yang awalnya berada di Iqro' jilid 1 akhirnya naik ke jilid 2, lalu ke jilid 3, dan seterusnya hingga mereka mampu membaca Al-Qur'an secara lancar. Hal ini menunjukkan bahwa program BTAQ berhasil dalam mencapai salah satu tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Proses belajar yang terstruktur dan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk berkembang dengan baik, dan progres tersebut terlihat jelas pada setiap jenjang pembelajaran. Selain kemampuan membaca, program BTAQ juga membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an.[111] Hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu fokus utama dalam program ini, di mana siswa didorong untuk menghafal surat-surat pendek di Juz 'Amma dengan cara membacanya secara

[111]Dewi Maharani and others, "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid", *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, No. 1, Vol. 2, (Juli 2018), hal. 95–100.

bersama-sama. Bagi siswa yang lebih lanjut, mereka diajak untuk menghafal surat-surat yang lebih panjang. Dalam program ini, hafalan tidak hanya sekadar dihafal untuk ujian semata, tetapi juga ditekankan pemahamannya sehingga siswa benar-benar memahami dan menghayati ayat-ayat yang mereka hafalkan. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa meningkat secara bertahap, dan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan program BTAQ di YAPI.

Selain dampak akademis dan spiritual bagi siswa, penerapan program BTAQ juga membawa dampak positif bagi sekolah. Salah satu dampak yang sangat dirasakan oleh sekolah adalah pengharuman nama sekolah di tingkat lokal maupun lebih luas. Ketika siswa mampu berprestasi dalam bidang keagamaan, seperti memenangkan lomba baca Al-Qur'an atau tahfidz, hal ini memberikan kebanggaan tersendiri bagi sekolah dan meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat.[112] Contoh yang dapat dilihat adalah ketika salah satu siswa yang mengikuti program BTAQ berhasil menjadi juara 1 dan 2 dalam kompetisi Tahfidz Al-Qur'an di tingkat kecamatan dan kemudian dipilih untuk mewakili dalam kompetisi tingkat kabupaten. Prestasi ini tidak hanya membanggakan siswa dan orang tua, tetapi juga memberikan kebanggaan bagi sekolah, karena melalui program BTAQ,

[112]Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur, "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar", *Pionir: Jurnal Pendidikan*, No. 11, Vol. 2, (Februari 2022), hal. 87–99.

sekolah dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga unggul dalam bidang agama. Hal ini mencerminkan bahwa program BTAQ yang diterapkan di YAPI tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi nama baik sekolah secara keseluruhan.

Selain kompetisi formal, dampak positif ini juga tercermin dalam peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Ketika sekolah dapat menunjukkan bahwa program BTAQ mampu memberikan hasil nyata dalam pengembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, masyarakat, terutama orang tua siswa, akan semakin percaya bahwa sekolah ini benar-benar serius dalam membina akhlak dan spiritualitas siswa.[113] Dengan demikian, program BTAQ YAPI menjadi salah satu keunggulan yang dapat membedakan MTs YAPI Pakem dari sekolah-sekolah lain, dan pada akhirnya mengharumkan nama sekolah. Dampak lain yang tidak kalah penting dari penerapan program BTAQ di YAPI adalah dampaknya terhadap orang tua dan keluarga siswa. Program ini tidak hanya membawa perubahan pada siswa, tetapi juga mempengaruhi hubungan siswa dengan orang tua mereka. Banyak orang tua yang merasa senang dan bangga melihat anak-anak mereka menunjukkan kemajuan dalam

[113]Tunggadewi dan Indriana, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah", *Empati*, No. 7, Vol. 3, (Agustus 2017), hal. 13.

membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam beberapa kesempatan, pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid di masjid, di mana mereka bisa melihat langsung progres anak-anak mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Banyak orang tua yang menyatakan kebahagiaan mereka karena program BTAQ di sekolah memberikan kesempatan bagi anak-anak mereka untuk belajar Al-Qur'an secara lebih intensif, sesuatu yang mungkin tidak bisa mereka lakukan di rumah. Sebagian besar orang tua merasa bahwa dengan adanya program ini, anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik, karena di rumah mereka mungkin tidak sempat belajar Al-Qur'an secara rutin. Program BTAQ menjadi solusi bagi banyak keluarga yang kesulitan memberikan waktu dan perhatian khusus pada pembelajaran Al-Qur'an di rumah, sehingga program ini menjadi jembatan bagi anak-anak untuk tetap mendapatkan pembelajaran agama yang memadai.

Selain itu, dengan melihat anak-anak mereka belajar Al-Qur'an dengan tekun dan menunjukkan progres yang signifikan, orang tua juga menjadi lebih termotivasi untuk mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar. Beberapa orang tua bahkan mulai membimbing anak-anak mereka di rumah setelah melihat perkembangan yang ditunjukkan di sekolah. Ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak-anak, terutama dalam bidang agama. Dengan demikian, dampak program BTAQ tidak hanya

dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh keluarga mereka.[114] Meskipun dampak positif dari penerapan program BTAQ sangat jelas, program ini juga menghadapi sejumlah tantangan dan kendala. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Meskipun banyak orang tua yang senang dengan program ini, masih ada beberapa yang kurang aktif dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka di rumah. Padahal, dukungan orang tua sangat penting untuk memastikan anak-anak bisa terus berkembang dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tanpa dukungan dan tindak lanjut di rumah, perkembangan siswa bisa terhambat, dan mereka mungkin akan kesulitan untuk mengikuti program dengan baik.

Selain itu, sekolah juga menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas. Kekurangan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu masalah yang dihadapi sekolah. Sekolah telah berusaha mengatasi hal ini dengan melibatkan staf Tata Usaha dalam proses pengajaran, namun tentu saja hal ini bukan solusi jangka panjang yang ideal. Kurangnya tenaga pengajar membuat program ini berjalan dengan tantangan besar, karena setiap guru harus menangani banyak siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.[115] Selain itu, ketersediaan Al-Qur'an

[114]Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur 'an di Era 4.0", *JURNAL Pendidikan Tambusai*, No. 6, Vol. 2, (Februari 2022), hal. 131.

[115]Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, No. 4, Vol. 1, (April 2019), hal. 25–38.

di sekolah juga menjadi salah satu kendala. Seringkali jumlah Al-Qur'an yang tersedia di masjid tidak mencukupi untuk seluruh siswa, sehingga beberapa siswa harus menunggu giliran atau bahkan tidak memegang Al-Qur'an saat kegiatan berlangsung. Meskipun pihak sekolah telah berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan meminta siswa membawa Al-Qur'an dari rumah, kendala ini tetap menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program BTAQ.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, sekolah terus berupaya mencari solusi terbaik. Salah satu langkah yang diambil adalah terus memotivasi para guru agar tetap semangat dalam menjalankan program ini. Kepala sekolah selalu berusaha mengingatkan para guru bahwa mengajar Al-Qur'an adalah bentuk ibadah dan amalan jariah, yang pahalanya akan terus mengalir. Dengan membangun semangat spiritual ini, diharapkan para guru dapat terus memberikan yang terbaik meskipun program BTAQ ini dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar dan tanpa anggaran tambahan.[116] Selain itu, sekolah juga berupaya melibatkan lebih banyak pihak, baik dari internal maupun eksternal, untuk membantu jalannya program ini. Misalnya, sekolah berusaha mencari dukungan dari masyarakat atau lembaga lain yang bisa memberikan bantuan, baik dalam bentuk tenaga pengajar maupun fasilitas. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah,

[116]Rahmat Solihin, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, No. 21, Vol. 02, (Oktober 2020), hal. 154.

guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan program BTAQ dapat terus berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan lingkungan sekitar.

Penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di YAPI telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, sekolah, dan orang tua. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengharumkan nama sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Meskipun program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan tenaga pengajar, dan kendala fasilitas, upaya terus dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi masalah-masalah yang terus muncul di dalam proses belajar pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

Dari hasil pembahasan pada BAB IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dengan rincian sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Implementasi program BTAQ dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan. Langkah-langkah ini meliputi pengambilan keputusan strategis, perencanaan pelaksanaan, penyusunan jadwal, dan kegiatan penerapan program pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, program ini mengintegrasikan pembiasaan membaca Juz ‘Amma bersama setelah siswa menyetorkan bacaan Iqro’ atau Al-Qur’an kepada guru. Proses tersebut bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an yang berkesinambungan sekaligus meningkatkan kemampuan tahfidz siswa secara bertahap. Selain itu, evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam implementasi program BTAQ di MTs YAPI Pakem. Evaluasi dilakukan melalui penilaian selama proses pembelajaran BTAQ berlangsung serta penilaian akhir yang menjadi tolak ukur pencapaian siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Dengan adanya evaluasi ini, pihak sekolah dapat memastikan proses pelaksanaan program dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Meskipun berbagai tantangan muncul dalam pelaksanaannya, sekolah terus berupaya mencari solusi inovatif untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga

keberlanjutan program ini dapat terjamin dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak. Secara keseluruhan, implementasi program BTAQ ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam membentuk kemampuan tahfidz siswa.

Dampak dari penerapan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di YAPI terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi siswa, sekolah, dan orang tua. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan agama.

B. Saran

1. Diharapkan pihak madrasah dapat menyediakan buku pedoman atau rancangan pembelajaran BTAQ secara lengkap dan tertulis dalam menerapkan program pembelajaran BTAQ kedepannya.
2. Pemenuhan fasilitas dan kesediaan tenaga pengajar dalam penerapan program dapat membantu meningkatkan keefektifan proses pembelajaran.
3. Pembekalan pihak madrasah kepada orangtua atau wali murid agar senantiasa memberikan dukungan belajar Iqro' atau Al-Qur'an ketika peserta didik berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

Al-Abrasy, M. A. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Anwar, D. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Amelia.

Ariz, A. M. (2016). *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* . Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Ar-Ramli, M. S. (2015). *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an, Solo: Istambul, 2015.* Solo: Solo Istanbul.

Chalil, M. (1999). *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.* Jakarta: Bulan Bintang.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* (A. Fawaid, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Fadhila, S. R., Islamiyah, S., Kusmia, Saventy, T. A., & Mawaddah, Z. (2018). Konsep Al-Qur'an tentang Kecerdasan Anak Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 7(01). Februari 20*, 16-18.

Haerul, Haedar Akib dan Hamdan. 2016. *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar.* Jurnal Administrasi Publik, Volume 6, Nomor 2.

Ibnothman. (t.thn.). *Ibnothman.com*. Diambil kembali dari https://ibnothman.com/quran/surat-luqman-dengan-terjemahan-dan-tafsir/2

Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi penelitian : Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (KTI).* Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.

Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Masrul, A. (2018). *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3 ed.). (P. T. Rohidi, Penerj.) USA: Sage Publication.

Moeloeng, L. J. (2012). *Metedologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.

Muchlas, I. (2004). *Metode Penafisran Al-Qur'an.* Malang: UMM Press.

Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, II,* 202-210.

Mulyasa. 2010. Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Naditya, Rochyani, Suryono, Agus dan Rozikin, Mochamad. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang).* Jurnal Administrasi Publik (JAP), Volume 1, Nomor 6.

Nawawi. (t.thn.). Profil Kompetensi Guru SD Pasca Sertifikasif. *Jurnal Pembelajaran Prospektif, I,* 1-10.

Nawawi, R. S. (2015). *Kepribadian Qur'ani.* Jakarta: Amzah.

Nurdin, Syafrudin dan Basyiruddin Usman. 2003. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Purba, A., & Maturidi. (2019). Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VIII*, 347-368.

Purnama, M. D., Maulida, A., & Sarbini, M. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, I*, 179-191.

Purwanto, M. N. (1994). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2011). *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Robbins, S. P. (2007). *Perilaku Organisasi Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Roestoyah. (1982). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan.* Jakarta: Bina Aksara.

Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.* Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Santoso. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Shihab, Q. (1997). *Membumikan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan.

Sholeh. (2016). Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim. *Jurnal Al-Hikmah, XIII*, 52-70.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syam, M. N. (1981). *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan, Pengantar dalam Dasar-Dasar Kependidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Syihabuddin. (2016). *Landasan Psikologis Pendidikan Islam.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Tarjo. (2019). *Metode Penelitian 3x Baca.* Yogyakarta: Deepublish.

Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa.* Jurnal Kebijakan Publik, Volume 4, Nomor 2.

Undang-Undang Guru dan Dosen : (UU RI No. 14 Th. 2005). (2006). Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyudi, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wasitohadi. (2014, Juni 2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, *30*, 49-61.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.

Zakariya, D. M. (2021). Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, X*, 28-38.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Observasi

1) Catatan harian lapangan

Catatan harian lapangan 01 – Muhammad Fikri Nugraha		
Judul : Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem		
Tanggal 28 Agustus 2024	Waktu 09.00 – 09.25 WIB	Tempat Aplikasi Whatsapp
Catatan Deskriptif		
Hari Rabu tepat pada tanggal 28 Agustus 2024, saya sebagai peneliti mencoba menghubungi Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd. melalui aplikasi Whatsapp fitur chat. Peneliti menghubungi Kepala Madrasah (Kamad) bertujuan untuk meminta izin melakukan penelitian di MTs YAPI Pakem. Kamad merespon izin tersebut dengan sangat baik, peneliti diberikan izin dengan mudah dan memberikan intruksi untuk mengantarkan surat izin penelitian ke MTs YAPI Pakem.		
Catatan Reflektif		
Penelitian di MTs YAPI Pakem disambut baik oleh Kepala Madrasah namun ditekankan untuk mengajukan perizinan menggunakan surat izin penelitian.		
Keterangan Tambahan		
Pengajuan surat untuk meminta izin penelitian di MTs YAPI Pakem dipermudah oleh Kepala Madrasah.		

Catatan harian lapangan 02 – Muhammad Fikri Nugraha
Judul : Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem

Tanggal	Waktu	Tempat
29 Agustus 2024	09.00 – 12.00 WIB	MTs YAPI Pakem

Catatan Deskriptif

Selepas mendapatkan intruksi sebelumnya dari Kepala Madrasah (Kamad), peneliti mendatangi MTs YAPI Pakem untuk mengantarkan surat izin penelitian. Saya bertemu langsung dengan Kamad dan mencoba menjelaskan secara singkat penelitian apa yang hendak dilakukan. Saya menanyakan tentang kegiatan BTAQ yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan BTAQ dilaksanakan setiap pagi di hari Selasa sampai hari Jum'at. BTAQ mulai sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, yakni dari jam 07.00 – 07.35 WIB. BTAQ di MTs YAPI Pakem diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, kelompok pertama yakni Iqro' jilid 1 - 3, yang kedua kelompok Iqro' jilid 4 - 6 dan kelompok ketiga adalah Al-Qur'an. Saya meminta kepada Kamad terkait jadwal kegiatan pembelajaran sekolah sebagai acuan untuk menentukan jadwal pelaksanaan observasi. Selain jadwal, saya juga meminta RPP/Silabus kegiatan BTAQ dan Tahfidz. Kemudian saya berdiskusi dan berkoordinasi dengan Kamad untuk menentukan jadwal wawancara penelitian, kemudian Kamad mengintruksikan untuk menghubungi Wakil Kepala Bagian Kurikulum. Setelah itu saya meminta izin untuk mendokumentasi beberapa sarana pra-sarana sekolah.

Catatan Reflektif

BTAQ di MTs YAPI Pakem berjalan cukup baik dan rutin. Setiap bagian memiliki proses pembelajaran masing-masing. BTAQ ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sehingga tidak mengganggu fokus pada peserta didik.

Keterangan Tambahan

Kegiatan pengajuan surat izin penelitian sangat dimudahkan oleh pihak sekolah, bahkan langsung dikhususkan *moment* untuk membahas jadwal observasi dan wawancara kedepannya. Peneliti membarengi observasi ini dengan kegiatan wawancara pertama bersama Ibu Kepala Madrasah dan mendokumentasikan jadwal belajar dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian.

Catatan harian lapangan 03 – Muhammad Fikri Nugraha

Judul : Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem

Tanggal	Waktu	Tempat
31 Agustus 2024	10.30 – 11.00 WIB	Aplikasi Whatsapp
Catatan Deskriptif		
Peneliti menghubungi Wakil Kepala Bagian Kurikulum yakni Ibu Nur Asni, S.Sos.I. untuk berkoordinasi mengenai jadwal observasi penelitian ini lebih lanjut. Waka Kurikulum merespon dan menyampaikan lebih detail jadwal mengajar guru-guru dan juga memberikan peneliti jadwal waktu untuk ketemu di sekolah.		
Catatan Reflektif		
Waka Kurikulum memberikan peneliti jadwal waktu untuk ketemu di sekolah dengan guru-guru.		
Keterangan Tambahan		
Guru-guru di MTs YAPI Pakem memiliki jadwal di sekolah lain sehingga peneliti perlu meminta informasi tentang jadwal mengajar guru-guru.		

Catatan harian lapangan 04 – Muhammad Fikri Nugraha		
Judul : Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem		
Tanggal	Waktu	Tempat
03 September 2024	07.00 – 12.00 WIB	MTs YAPI Pakem
Catatan Deskriptif		
Pada tanggal 03 September 2024, tepatnya pada hari Selasa. Saya sebagai peneliti melakukan pengamatan / observasi di MTs YAPI Pakem. Setelah jam kedatangan siswa-siswi sekitaran jam 07.00 bel berbunyi yang menandakan para siswa disegerakan menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Kemudian dilanjut dengan kegiatan do'a ba'da sholat dhuha bersama-sama. Setelah membaca do'a para siswa melakukan kegiatan tadarus bersama dipimpin oleh seorang guru yang bertugas di shaf masjid paling depan. Ketika tadarusan selesai, para guru bergegas untuk duduk sejajar rapi di teras masjid yang nantinya para siswa akan antri berbaris kebelakang sesuai dengan tingkatan masing-masing untuk melaksanakan BTAQ. Kegiatan BTAQ ini dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu Iqro' 1 – 3, Iqro' 4 – 6 dan Al-Qur'an.		

Kegiatan yang dilaksanakan menyesuaikan dengan tingkatan dan progress masing-masing setiap siswa. Di tingkatan Iqro', para guru menerima setoran bacaan para siswa dan nanti akan menentukan apakah siswa yang membaca akan lanjut ke halaman Iqro' berikutnya atau mengulangnya di esok hari. Di tingaktan Iqro' ini MTs YAPI Pakem menyediakan media pendukung berupa kertas evaluasi harian agar memudahkan dalam memonitoring progress para siswa. Sedangkan untuk para siswa yang sudah ada di tingkat Al-Qur'an, sistem pembelajaran BTAQ mereka dengan cara mengaji Al-Qur'an. Para siswa terkadang mengaji bersama atau sendiri-sendiri. Kemudian guru mengintruksikan untuk mengaji menggunakan mic (terkhusus murid laki-laki). Para siswa juga dibekali tambahan materi seputar tajwid dan lainnya untuk menunjang pembelajaran BTAQ ini. Kegiatan BTAQ ini terpantau selesai jam 07.40 WIB secara serentak dan para siswa melanjutkan kegiatan belajar di kelas masing-masing.
Catatan Reflektif
Kegiatan BTAQ hari ini berjalan dengan cukup baik. Para guru dan siswa memiliki antusias masing-masing dalam menjalankan kegiatan ini.
Keterangan Tambahan
Proses BTAQ dari awal hingga akhir dengan cukup baik, ada beberapa siswa-siswi yang tidak fokus dalam kegiatan ini kemudian para guru menegur mereka untuk tetap kondusif hingga kegiatan selesai. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Waka bagian Kurikulum.

Catatan harian lapangan 05 – Muhammad Fikri Nugraha		
Judul : Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem		
Tanggal	Waktu	Tempat
04 September 2024	06.30 – 11.00 WIB	MTs YAPI Pakem
Catatan Deskriptif		

Pada hari Rabu tanggal 04 September 2024. Peneliti melanjutkan melakukan observasi di MTs YAPI Pakem. Tepat pada 07.00 bel berbunyi dan para siswa bergegas memasuki masjid untuk melaksanakan sholat dhuha, do'a ba'da sholat dhuha dan kegiatan tadarus jama'i. Setelahnya kegiatan BTAQ dimulai.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan BTAQ sekalian mengamati proses kegiatan berlangsung. BTAQ dibagi menjadi 3 kategori yaitu Iqro' 1 – 3, Iqro' 4 – 6 dan Al-Qur'an. Para guru menerima setoran bacaan dari setiap siswa. Sistem setoran bacaan ini dilakukan dengan cara para siswa mengantri satu persatu kepada para guru yang sudah duduk rapi berjejer di teras masjid. Setiap kali selesai membaca Iqro' para guru akan menentukan apakah siswa lanjut ke halaman Iqro' selanjutnya atau harus mengulang bacaannya di esok hari, penentuan ini disesuaikan dengan lancar atau tidaknya bacaan siswa. Sebagai media pendukung MTs Yapi menyediakan berupa kertas evaluasi harian untuk siswa guna mempermudah monitoring progress bacaan setiap siswa. Untuk para siswa yang di tingkat Al-Qur'an, BTAQ dilaksanakan dengan cara mengaji Al-Qur'an sesuai dengan ayat terakhir mereka baca di hari sebelumnya. Para siswa terkadang mengaji bersama atau sendiri-sendiri. Kemudian guru mengintruksikan untuk mengaji menggunakan mic (terkhusus murid laki-laki). Para siswa juga dibekali tambahan materi seputar tajwid dan lainnya untuk menunjang pembelajaran BTAQ ini. Sebelum BTAQ selesai, para siswa yang ada di tingkatan Al-Qur'an akan mendata dan mencatat ayat terakhir yang mereka baca hari ini.

Tepat pada jam 07.55 WIB secara serentak kegiatan BTAQ ini selesai dan para siswa kembali menuju kelasnya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar.

Catatan Reflektif

BTAQ hari ini berjalan cukup baik, para siswa terlihat semangat selama kegiatan BTAQ ini berjalan hingga akhir. Para siswa diberi penjelasan tambahan oleh guru ketika ada yang kurang mengerti sehingga para siswa sangat terbantu.

Keterangan Tambahan

BTAQ ini berjalan lancar. Ada beberapa siswa yang kesusahan dalam membaca akan tetapi guru mengulang-mengulang penjelasan sehingga siswa-siswa bisa belajar secara berkala. Dan juga kegiatan BTAQ hari ini lebih lama dibanding hari yang sebelumnya, dengan artian memakan waktu jam pelajaran pertama. Pada kesempatan observasi kali ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Tahfidz dan Guru Al-Qur'an Hadits di ruang Kepala Madrasah.

Catatan harian lapangan 06 – Muhammad Fikri Nugraha		
Judul : Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem		
Tanggal 05 September 2024	Waktu 06.30 – 11.00 WIB	Tempat MTs YAPI Pakem
Catatan Deskriptif		
Pada hari Rabu tanggal 04 September 2024. Peneliti melanjutkan observasi di MTs YAPI Pakem. Tepat pada 07.00 bel berbunyi dan para siswa bergegas memasuki masjid untuk melaksanakan sholat dhuha, do'a ba'da sholat dhuha dan kegiatan tadarus jama'i. Setelahnya kegiatan BTAQ dimulai. Peneliti mengamati proses kegiatan berlangsung. BTAQ dibagi menjadi 3 kelompok yaitu Iqro' 1 – 3, Iqro' 4 – 6 dan Al-Qur'an. Untuk tempatnya kelompok Iqro' di emperan atau teras masjid dan untuk kelompok Al-Qur'an kegiatannya di dalam masjid. Di kelompok Iqro' para guru menerima setoran bacaan dari setiap siswa. Sistem setoran bacaan ini dilakukan dengan cara para siswa mengantri satu persatu kepada para guru yang sudah duduk rapi berjejer di teras masjid. Setelah membaca Iqro' para guru akan mengevaluasi bacaan para siswa dan menentukan lanjut ke halaman Iqro' selanjutnya atau harus mengulang bacaannya di esok hari, penentuan ini tergantung dengan lancar atau tidaknya bacaan siswa. Sebagai media pendukung MTs Yapi menyediakan berupa kertas evaluasi harian untuk siswa guna mempermudah monitoring progress bacaan setiap siswa. Untuk para siswa yang di tingkat Al-Qur'an, BTAQ dilaksanakan dengan cara mengaji Al-Qur'an melanjutkan ayat terakhir yang mereka baca di hari sebelumnya. Para siswa terkadang mengaji bersama atau sendiri-sendiri. Kemudian guru mengintruksikan untuk mengaji menggunakan mic (terkhusus murid laki-laki). Para siswa juga dibekali tambahan materi seputar tajwid dan lainnya untuk menunjang pembelajaran BTAQ ini. Setelah mmengaji, para siswa kelompok Al-Qur'an akan menuliskan ayat ke berapa yang mereka baca. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mereka dalam melanjutkan ngaji di esok hari. Tepat pada jam 07.35 WIB secara serentak kegiatan BTAQ ini selesai dan para siswa kembali menuju kelasnya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar.		
Catatan Reflektif		

BTAQ hari ini berjalan cukup baik, para siswa terlihat semangat selama kegiatan BTAQ ini berjalan hingga akhir. Para siswa diberi penjelasan tambahan oleh guru ketika ada yang kurang mengerti sehingga para siswa sangat terbantu.
Keterangan Tambahan
BTAQ ini berjalan lancar. Ada beberapa siswa yang kesusahan dalam membaca akan tetapi guru mengulang-mengulang penjelasan sehingga siswa-siswa bisa belajar secara berkala. Pada kesempatan observasi kali ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Tahfidz dan Guru Al-Qur'an Hadits.

Catatan harian lapangan 07 – Muhammad Fikri Nugraha		
Judul : Penerapan program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem		
Tanggal 06 September 2024	Waktu 08.00 – 10.00 WIB	Tempat MTs YAPI Pakem
Catatan Deskriptif		
Hari Jum'at tanggal 06 September 2024. Peneliti melanjutkan kegiatan observasi di MTs YAPI Pakem. Pada kali ini peneliti fokus untuk mewawancarai siswa-siswi yang sudah dipilih pada hari sebelumnya. Ada total 6 orang siswa-siswi yang diwawancara oleh peneliti. Wawancara ini dilaksanakan di ruang perpustakaan MTs YAPI Pakem. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pengurus perpustakaan untuk wawancara di dalam perpustakaan. Wawancara dilaksanakan secara teratur dan peneliti mengadakan dokumentasi antara peneliti dan siswa-siswi sebagai informan penelitian.		
Catatan Reflektif		
Kegiatan wawancara berjalan dengan lancar. Peneliti menemukan data-data wawancara yang dibutuhkan dari informan.		
Keterangan Tambahan		
Peneliti meminta izin kepada Kamad bila mana ketika kurangnya data penelitian akan datang kembali ke MTs YAPI Pakem.		

2) Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

a. Lembaga yang diamati : MTs YAPI Pakem
b. Hari, tanggal : Kamis, 12 September 2024
c. Waktu : 07.00 – 11.00 WIB

2. Aspek-aspek yang diamati

a. Sarana dan Prasarana pendukung pemnbelajaran BTAQ
b. Pelaksanaan pembelajaran BTAQ terhadap kemampuan tahfidz siswa
c. Evaluasi tahfidz siswa secara berkala

3. Lembar Observasi

a. Sarana dan prasana pendukung pembelajaran BTAQ terhadap tahfidz siswa

No.	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Ruang pembelajaran BTAQ	✓	
2	Buku panduan BTAQ / Rancangan tertulis pembelajaran BTAQ		✗
3	Alat bantu hafalan (audio, video, dll.)		✗
4	Media penilaian BTAQ	✓	
5	Daftar pencapaian hafalan siswa	✓	

b. Pelaksanaan kegiatan guru mengajar BTAQ

No.	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memulai kegiatan BTAQ dengan tadarus Al-Qur'an	✓	
2	Guru memberikan pembelajaran mengenai kaidah dasar tajwid	✓	
3	Guru memberikan pembelajaran tentang makhrijul huruf	✓	

4	Guru memfasilitasi latihan membacara Al-Qur'an secara bertahap	✓	
5	Guru memberi perhatian pada kesalahan bacaan dan memberikan koreksi	✓	
6	Guru mengajarkan tahfidz dengan metode yang sistematis (metode sima'i)	✓	
7	Guru mengadakan kegiatan muroja'ah secara rutin	✓	
8	Guru mengevaluasi kemampuan membaca Iqro' dan Al-Qur'an siswa secara berkala	✓	
9	Guru memantau perkembangan bacaan siswa	✓	
10	Guru memberikan motivasi dan dorongan spiritual kepada siswa	✓	
11	Siswa aktif dalam berpartisipasi dalam pembalajaran BTAQ	✓	
12	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan BTAQ	✓	

B. Wawancara

1) Transkrip Wawancara

Wawancara Pertama

Identitas Informan

1. Nama : Rianti Agustini, S.Pd.
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Kamis, 29 Agustus 2024
2. Tempat : Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan dari penerapan kegiatan metode BTAQ dalam meningkatkan kemapuan tahfidz siswa?	Aspek Efektivitas, Perencanaan BTAQ
	J	Perencanaan pertama yakni saya mengumpulkan guru tahfidz, guru Al-Qur'an Hadits, dan Wakil Bagian Kurikulum untuk berdiskusi mengenai program BTAQ. Saya meminta pendapat dari segenap guru yang saya kumpulkan "kita sebaiknya bagaimana? apa langkah yang harus kita ambil sebagai sekolah yang menekankan keagamaan?" Dari hasil diskusi, kegiatan BTAQ ini lah jawabannya. Rencananya kami pisahkan menjadi 3 bagian kelompok. Iqro' jilid 1 – 3, Iqro' 4 – 6 dan Al-Qur'an. Hal ini berkaca dari anak-anak (siswa-siswi) kami heterogen disini, berbeda-beda kemampuan antara satu sama yang lain. Ada yang tidak tau sama sekali, ada yang kemampuannya Iqro' 1, Iqro' 2 dan seterusnya sampai ada anak didik kami yang sudah memiliki hafalan 5 juz. Kemampuan tahfidz anak-anak kami perhatikan juga disini, jadi setelah anak-anak menyetorkan bacaan kepada guru kami berupaya untuk mengajak mereka membaca Juz 'Amma bersama-sama. Jadi kami merencanakan ini memiliki asumsi untuk memudahkan anak-anak dalam belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Adapun rencana waktu kami memilih di pagi hari sebelum kegiatan KBM memulai. Setiap jam 07.00 pas anak-anak kami intruksikan untuk pergi ke masjid. Sebelum BTAQ kami biasa juga melaksanakan sholat dhuha jama'i, berdo'a bersama dan nanti dilanjut dengan tadarus bersama. Kemudian setelahnya diadakan kegiatan BTAQ ini beres-beres sekitaran jam setengah delapan, atau kurang lebih.	
2	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Alhamdulillah proses BTAQ ini sesuai dengan rencana kami diawal tadi mas, dibagi kelas kan itu. Yang Iqro' 1, yang Iqro' 2, seterusnya sampai Al-Qur'an dan di akhir sesi kami selalu mengevaluasi bacaan anak-anak. Jadi tidak semua anak itu berproses dengan cepat akan tetapi masih ada anak-	

		anak yang bacaannya perlu diulang karena tidak lancar.	
3	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ terhadap kemampuan tahfidz
	J	Oh ada sekali, sangat berpengaruh ya. Kami bisa melihat dari anak-anak yang awal masuk kesini masih 0, masih sama sekali tidak tau huruf hijaiyah. Dengan adanya BTAQ ini kami bisa melihat perkembangan anak-anak dalam mengenali dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan lebih memiliki bekal hafalan. Karena memang salah satu program unggulan kami disini ketika lulus dari MTs YAPI Pakem itu harus bisa membaca, menulis Al-Qur'an dan hafal juz 30.	
4	T	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran BTAQ dan Tahfidz di MTs Yapi Pakem? Apakah ditinjau dari KKM nilai rapot atau bagaimana?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz ditinjau berdasarkan KKM atau nilai rapot
	J	Dibagian BTAQ itu tidak ada nilai KKM atau tidak dicantumkan di rapot, yang ada hanya Tahfidz. Tetapi kami tetap mempunyai evaluasi harian anak-anak di kegiatan BTAQ. Evaluasinya berupa lanjut atau tidaknya halaman bacaan mereka pada hari esok, itu tergantung lancar atau tidaknya anak-anak di hari ini.	
5	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penerapan BTAQ untuk meningkatkan tahfidz
	J	Evaluasi pasti ada. Nanti tiap akhir semester, ketika anak selesai dengan apa, dengan ujian tes akademiknya kan semua mata pelajaran kemudian nanti ada ujian tahfidznya untuk anak-anak.	
6	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan dalam penerapan BTAQ
	J	Kendala yang kami perhatikan, kami monitoring anak-anak, hambatan pertama itu kurangnya dukungan orangtua. Jadi monitoring orangtua di rumah minim sekali atau mungkin tidak ada.	

		Banyak anak-anak disini hanya mempelajari atau membaca yang disetorkan ke guru yaudah hanya hari itu saja. Jadi ketika esok hari anak-anak yang tidak lanjut di hari kemarin itu masih terbata-bata dan masih perlu pengulangan sehingga perkembangannya kurang signifikan dan progress yang lambat. Hambatan yang lain yakni personil kami atau tenaga pengajarnya kurang. Akhirnya bidang TU dilibatkan juga. Dan kurangnya dana, dahulu pernah ada tenaga tambahan yang lebih spesialis tapi itu tidak lama. Kami tidak kuat mendatangkan pengajar dari luar.	
7	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Saya sebagai Kepala Madrasah selalu mengusahakan memotivasi guru untuk semangat dan sabar bahwa ini adalah kegiatan mengajar, yang awalnya anak tidak tau menjadi tau, kita melakukan hal ini kita coba niatkan sebagai ibadah, sebagai pahala jariah kita. Saya mengupayakan itu karena kalau gurunya sudah kurang semangatnya jadi saya mencoba membakar semangat para guru. Soalnya kegiatan BTAQ ini diluar jam KBM jadi itu diluar itungan anggaran sekolah. Kedua, kami mencoba segala cara untuk mengajarkan anak-anak yang heterogen disini.	
8	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ ini memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa, jika "Iya" apakah ada dampaknya di ranah lain?	Dampak detail Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Ketika anak-anak kompak dan tekun mengikuti BTAQ ini, terlihat anak-anak yang berprogres. Yang tadinya Iqro' 1 naik ke Iqro' 2, naik lagi ke Iqro' 3 dan seterusnya. Kemudian ada anak yang tingkat Al-Qur'an itu kemarin juara 1 dan nanti akan mewakili juga nanti ke tingkat kabupaten, jadi kami merasa bahwa dampaknya dapat mengharumkan nama sekolah ini. Dan juga ketika ada pertemuan bersama wali di sekolah mereka menyampaikan rasa senang dengan adanya kegiatan BTAQ untuk anak-anak mereka disini.	

9	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini membuat siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak kemudahan Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Iya. jelas sekali memudahkan, melancarkan mereka untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.	
10	T	Bagaimana cara sekolah untuk mengukur kefektifan penerapan program BTAQ ini terhadap tahfidz siswa?	Cara sekolah mengukur BTAQ terhadap tahfidz
	J	Ada, evaluasi BTAQ kami menggunakan kertas evaluasi harian. Untuk tahfidz sendiri itu kita ada mengadakan evaluasi setiap akhir semester, waktu ujian tahfidz.	
11	T	Jika ditemukan BTAQ ini tidak efektif apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala?	Langkah yang dilakukan jika BTAQ ditemukan tidak efektif
	J	Waktu tahun kemarin itu belum ada evaluasi. Untuk evaluasi tahun ini sudah ada rencana yang nanti akan dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, sebelum pembagian rapot dan akan memberikan fotocopy kertas evaluasi BTAQ kepada orangtua sebagai tanda progres anak setiap harinya. Jadi sebenernya BTAQ ini intensif baru di tahun ajaran sekarang. Ketika dulu ada BTAQ dijalankan tapi tidak dari awal tahun ajaran, sekitar beberapa bulan sebelum pergantian tahun ajaran baru. Dari situ kami masih berupaya berkembang dan masih berproses sampai sekarang.	

Wawancara Kedua

Identitas Informan

1. Nama : Nur Asni, S.Sos.I.
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Selasa, 03 September 2024
2. Tempat : Ruang Laboratorium Komputer MTs YAPI Pakem

Keterangan

10) T : Tanya

11) J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan dari penerapan kegiatan metode BTAQ dalam meningkatkan kemapuan tahfidz siswa?	Aspek Efektivitas, Perencanaan BTAQ
	J	Perencanaan yang pertama yakni diadakannya rapat bersama para koodinator pembelajaran. dikumpulkan dulu para guru yang mengampu seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala bagian kurikulum, guru Al-Qur'an Hadits dan guru tahfidz. Setelah itukan kita memplotting-plotting dan menyebar angketnya, istilahnya anak-anak masuk ke kelompok mana, apakah kelompok Iqro' 1 – 3, Iqro' 4 – 6 atau Al-Qur'an. Kalau untuk bekal hafalan setelah anak-anak setor bacaan rencananya ada guru yang mengumpulkan mereka untuk membaca Juz 'Amma bersama.	
2	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Prosesnya seperti itu tadi, seperti perencanaan diawal. Setelah plottingan anak-anak, terus kita mencoba membagi mana yang akan menangani di bagian Iqro' 1 – 3, Iqro' 4 – 6 dan di bagian Al-Qur'an. Jadi sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dulu. Untuk proses kegiatan di lapangan itu diawali kegiatan sholat dhuha di masjid, kemudian ada do'a ba'da sholat dhuha, habis itu ada tadarusan sebentar secara bersama dengan guru yang bertugas, baru disusul kegiatan BTAQ ini. Jadi dilaksanakan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Habis itu anak-anak akan membaca Juz 'Amma yang dipimpin sama guru setelah anak-anak setoran bacaan Iqro' atau Al-Qur'an.	
3	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ terhadap kemampuan tahfidz
	J	Sangat berpengaruh mas. Soalnya di Al-Qur'an kan ada bacaan arab, huruf hijaiyah. Kalau seandainya anak-anak tidak bisa membacanya bagaimana anak-anak akan memahami atau	

		menghafalnya. Jadi BTAQ sangat berpengaruh sekali.	
4	T	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran BTAQ dan Tahfidz di MTs Yapi Pakem? Apakah ditinjau dari KKM nilai rapot atau bagaimana?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz ditinjau berdasarkan KKM atau nilai rapot
	J	Penilaian BTAQ itu ada setiap bertatap muka antara guru dan siswa. Penilaian harian ini bisa dimonitoring dari kertas evaluasi harian anak-anak. Nanti tiap semester atau mid semester biasanyakan ada ujian mid atau semesteran toh itu, biasanya diujikan lagi hafalan (Tahfidz) nya. KKM tahfidz itu ada dan sesuai dengan perjenjangnya itu. Misalnya KKM di kelas 7 itu 75, kelas 8 itu 77, kelas 9 itu 78.	
5	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penerapan BTAQ untuk meningkatkan tahfidz
	J	Evaluasinya mengitruksikan ke anak-anak untuk memuroja'ah. Biasanya kan anak-anak cuman di sekolahan aja gitu lho evaluasinya.	
6	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan dalam penerapan BTAQ
	J	Kendala yang dialami itu sepertinya anak-anak kurang muroja'ah di rumah atau pengulangan bacaan dan hafalan ketika di rumah, kendalanya itu. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anak ketika di rumah, orangtua kurang memberi dukungan kepada anak-anak agar menambah kesadaran mereka buat mengulang-ngulang bacaan qur'an dan hafalan mereka. Jadi ketika anak-anak ditanya apakah ada mengulang bacaan dan hafalan di rumah anak-anak menjawab jarang ada. Tapi ya walaupun engga semua anak seperti itu. Kalau dari segi guru atau tenaga kerjanya itu kurang banyak ya, soalnya yang diampu seluruh jenjang. Kalau klasikal di dalam kelas cuman satu guru yang di depan.	

7	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Gurunya harus greteh, gurunya harus mendorong terus atau mengajak anak bimbingannya untuk disiplin.	
8	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ ini memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa, jika "Iya" apakah ada dampaknya di ranah lain?	Dampak detail Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Kalau dari segi membaca dan menghafal itu ada, jadi anak itu bisa membaca dan menghafal dibanding dengan sebelumnya. Dan ada dampak kepada orangtuanya juga. Kemarin pas ada pertemuan dengan wali di masjid, mereka pada seneng mendengarnya ketika anak-anak mereka belajar tambahan Al-Qur'an (BTAQ) di sekolah yang mana ketika di rumah tidak ada belajar tapi ketika di sekolah difasilitasi.	
9	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini membuat siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak kemudahan Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Iya he-em sangat membantu memudahkan anak-anak dalam menghafal.	
10	T	Bagaimana cara sekolah untuk mengukur kefektifan penerapan program BTAQ ini terhadap tahfidz siswa?	Cara sekolah mengukur BTAQ terhadap tahfidz
	J	Cara mengukurnya dibagi dua mas. Kalau BTAQ itu diliat dari kertas evaluasi harian anak-anak. Jadi setiap kali BTAQ anak-anak disediakan kertas evaluasi apakah anak ini akan lanjut atau tidak. Kalau tahfidz yang udah disebut tadi mas, biasanya ada ujian di mid semester atau di akhir semester, ujian tahfidz.	
11	T	Jika ditemukan BTAQ ini tidak efektif apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala?	Langkah yang dilakukan jika BTAQ ditemukan tidak efektif
	J	Sejauh ini efektif sih mas, tapi kemarin dari koordinator BTAQ, Bu Tsalis (guru Al-Qur'an Hadits) dan Ibu Rianti (Kamad MTs YAPI) akan ada evaluasi perenam bulan sekali. Di tiap waktu pembagian rapor ke wali akan sekalian dikasih	

		fotocopy kertas evaluasi anak-anak, jadi biar wali atau orangtua bisa melihat dan mungkin bisa membantu ketika anak mereka sedang berada di rumah.	

Wawancara Ketiga

Identitas Informan

1. Nama : Baini
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Guru Tahfidz

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Rabu, 04 September 2024
2. Tempat : Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan dari penerapan kegiatan metode BTAQ dalam meningkatkan kemapuan tahfidz siswa?	Aspek Efektivitas, Perencanaan BTAQ
	J	Jadi perencanaan memang ada dari sekolah, itu merencanakan kegiatan BTAQ dilakukan setiap hari di waktu pagi kecuali hari senin, karena hari senin ada kegiatan upacara. BTAQ itu dikelompokkan ada yang Iqro' 1 sampai 3, Iqro' 4 sampai 6 kemudian nanti ada yang langsung masuk ke Al-Qur'an itu seperti itu. Untuk perencanaan tahfidznya anak-anak ditargetkan hafal juz 30, juz 'amma. Jadi perkelas beda-beda targetan, dari kelas 7 sampai kelas 9. Nanti di kelas 9 anak-anak ditargetkan sudah menghafal sampai surat An-Naba'	
2	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	

	J	Untuk prosesnya itu ya, jadi nanti ee anak-anak itu dikelompokkan, nanti dihadapi sama guru masing-masing, jadi ada yang Iqro' 1 sampai 3 dibimbing oleh 1 guru, Iqro' 4 – 6 oleh 1 guru dan Al-Qur'an 1 guru. Jadi dibimbing sesuai kemampuan anak-anak. Proses sesuai dengan eee perencanaan yang sudah dibuat, seperti itu.	Proses pelaksanaan BTAQ
3	T	Apakah penerapan program BTAQ berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Ya, pengaruh sekali. Sangat pengaruh sekali. Karena memang, kalau untuk sampai ke tahfiz itu kan anak harus bisa membaca, harus bisa membaca. Kalau anak nggak bisa membaca, itu ternyata pengaruhnya terhadap tahfiz itu ya sangat sulit sekali. Ya, sangat sulit sekali. Kalau tidak ada BTAQ sangat sulit sekali. Kalau tidak ada BTAQ, anak kesulitan belajar untuk membaca, otomatis anak sulit untuk menghafal. Karena memang yang 127akalan menghafal itu kan membaca yang berulang-ulang. Kemudian kalau anak itu enggak bisa membaca 127akal gak bisa menghafal. Kecuali dengan cara mendengar, ya mendengar. Kalau mendengar pun itu kalau sedang lagi di sekolahan kemudian Pak gurunya itu membacakan. Tapi kalau di rumah, kalau mereka enggak bisa membaca yaudah pasti nggak bisa. Makanya BTAQ itu sangat penting dan pengaruh sekali terhadap proses kemampuan tahfdiznya.	
4	T	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran BTAQ dan Tahfidz di MTs Yapi Pakem? Apakah ditinjau dari KKM nilai rapot atau bagaimana?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz ditinjau berdasarkan KKM atau nilai rapot
	J	Kalau untuk BTAQ itu kayaknya itu gak masuk ke KKM nilai rapot, tidak ada KKM atau semacamnya. Tapi kalau tahfidz itu masuk ke KKM. Jadi nanti untuk penilaian (tahfidz)nya, itu nanti anak itu menjangkau materi-materi, surat-surat pendek, ada target-targetnya. Kalau anak itu memenuhi target nanti akan memenuhi nilai KKMnya.	

5	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penerapan BTAQ kepada siswa untuk meningkatkan tahfidz
	J	Untuk evaluasinya itu istilahnya tidak dengan bersama-sama (forum rapat). Jadi pada saat membimbing, evaluasi di ranah iqro' itu mungkin guru menemukan kekurangannya dalam bacaan siswanya atau mungkin kalau yang Al-Qur'an itu kurang tajwidnya itu baru dikasih tau. Secara tidak langsung evaluasi yang dilakukan langsung terhadap siswanya. Untuk evaluasi berkala guru itu tidak ada, hanya masing-masing terhadap siswa. Evaluasi tahfidz juga demikian sama dengan itu, dengan langsung kepada siswa ketika belajar, eh anu ditambah ada ujian tahfidz di ujian semester.	
6	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Oya jelas. Karena itu memang tujuan utamanya. Untuk supaya anak bisa membaca kemudian dinaikkan menjadi menghapal, itu poin utama diadakannya BTAQ ini.	
7	T	Bagaimana tahapan dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an? Sebutkan langkah-langkahnya!	Proses tahapan pelaksanaan BTAQ
	J	Ee, anak-anak dikasih tau ketika mereka membaca dan menulis huruf hijaiyah atau Al-Qur'an. Dari situ paling kita melihat kemampuan anak dalam membaca menulis. Jika anak masih kurang akan kita jelaskan dan terus diajarkan sampai mereka paham.	
8	T	Apakah ada ketentuan menghafal surat-surat pendek didalam penerapan program BTAQ ini di MTs YAPI Pakem?	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ
	J	Disini ada pembiasaan membaca Juz 'Amma bersama kalau anak-anak sudah membaca ke guru. Jadi untuk MTs YAPI ini targetnya itu hafal juz 30.	

		Perjenjang kelas ada target tersendiri. Nanti di kelas 9 anak-anak terakhir menghafalnya surat An – Naba'.	
9	T	Apakah ada bekalan tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang BTAQ ini sendiri?	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Bekalan hadist… sepertinya bukan hadits mas, tapi bakalan-bekalan do'a yang diberikan kepada siswa. Nanti coba tanya ke guru Al-Qur'an Hadits lebih lengkapnya njih.	
10	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Ya, sangat membantu dalam meningkatkan tahfidz anak-anak.	
11	T	Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Perencanaan dalam meningkatkan tahfidz siswa
	J	Perencanaan tahfidznya anak-anak ditargetkan hafal juz 30 ketika lulus dari YAPI. Merencanakan hafal juz 'amma. Setiap kelas beda-beda target dari kelas 7 sampai kelas 9. Nanti di kelas 9 anak-anak ditargetkan sudah menghafal sampai surat An-Naba'. Jadi sudah tak kasih tau diawal masuk semester buat anak-anak sadar kalau wajib menghafal.	
12	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima'i, kitabah, atau metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz
	J	Yang sering saya gunakan itu yang sami' (sima'i). Jadi anak-anak tak suruh mendengar kemudian anak-anak menirukan terus anak-anak tak suruh menghafal. Menulis juga menulis, tak jarang juga saya menggunakan cara menulis (kitabah). Tapi itu dalam rangka untuk membetulkan bacaannya. Itu nanti di papan tulis itu kan membaca Al-Quran, itu kan membaca tanda-tanda dengan tepat. Nanti anak kan memang harus tau kalau tandanya seperti ini, hukumnya apa, bacaannya gimana. Jadi saya menggunakan metode mendegar (sima'i) dan menulis (kitabah).	

13	T	Apakah ada evaluasi untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ terhadap tahfidz
	J	Evaluasi BTAQ ya itu, setiap kegiatan BTAQ guru memberikan evaluasi harian menggunakan kertas evaluasi kemudian dicatat. Untuk tahfidz evaluasinya ada, evaluasi semester. Nanti ada ujian tahfidz disetiap akhir semester. Jadi akan terlihat kemampuan tahfidz anak disana.	
14	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek program pembelajaran tahfidz
	J	Iya, untuk keseluruhannya. Tapi ya itu, memang banyak perbedaan (kemampuan). Soalnya ya itu tadi, ada anak yang sama sekali belum bisa membaca. Kemudian ada anak yang kebetulan pindahan dari pondok mereka udah melebihi targetnya. Jadi dengan adanya BTAQ ini sangat membantu menunjang kemampuan anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.	
15	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ
	J	Kalau kendala BTAQ itu ada. Dari para guru sendiri sudah berusaha maksimal, karena setiap guru mesti mengikuti pembelajaran setiap 130akalan130 anak. Kalau dari anaknya itu minatnya yang masih kurang. Jadi kayaknya anak itu enggak pengen bisa gitu loh. Jadi kayak terpaksa. Termasuk kalau pas dijelaskan itu kalau orang yang pengen tau dia kan mestinya dengarkan, ya, menghargai yang menjelaskan. Tapi ternyata anaknya itu kala csu dijelaskan malah ngomong sendiri, padahal kalau disuruh gak bisa, itu kan artinya anak itu memang gak ada kemauan dan minatnya masih kurang. Dan terkadang latar belakang juga mempengaruhi. Apalagi yang kelas 7, yang kelas 7 itu masuk disini itu karena mungkin orang tuanya juga enggak bisa membaca Qur'an. Itu pengaruhnya juga pengaruhnya besar sekali. Kalau orang tuanya di rumah jarang membaca Qur'an itu pengaruhnya besar sekali, karena apa? Yang 130akalan baca Al-Qur'an itu kan harus rutin	

		setiap hari ya. Kalau bacanya Cuma di sekolah dan itu anaknya engga berminat, nah itu hambatannya disitu. Kalau untuk caranya menyampaikan ke anak dari bapak dan ibu guru itu sudah menggunakan berbagai macam cara, tapi terkadang ada beberapa anak yang susah sekali menerimanya.	
16	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Bakalan ada harus, untuk mengatasinya harus telaten sabar. Telaten sabar, jika memang anak itu harus dimulai dari bawah dari nol, taruh kalau yang belum bisa. Itu memang harus dasar utamanya membaca Al-Qur'an itu kan harus tahu huruf ijaiyah, hafal huruf ijaiyah. Kalau anak itu sudah tahu hafal huruf ijaiyah kemudian harokatnya, tanda bacanya tau kan sebetulnya mudah sekali. Anak pasti langsung bisa membaca. Tapi kadang-kadang itu anaknya itu susah untuk menghafal huruf hijaiyah. Susah gitu. Jadi kami dari pada guru mengatasi permasalahan ini dengan sabar dan bagaimana caranya berusaha menggunakan 131akala yang sedemikian rupa supaya anaknya bisa tertarik. Dan itu ternyata bisa membuat anak benar-benar tertarik. Salah satu cara yang bisa membuat anak tertarik ya itu, dengan cara menulis hijaiyah.	
17	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ ini memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa, jika "Iya" maka dampaknya di bagian mana?	Dampak detail Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Dampak yang terasa itu memudahkan anak dalam membaca Iqro' dan mengahafalkan Al-Qur'an. Selain memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, saya melihat kalau anak itu bacaannya bagus dan menerapkan di kehidupannya. Akhlaknya itu akan tercermin. Ya akhlaknya. Kalau anaknya itu baca Al-Quran itu bagus otomatis ucapannya akan bagus. Itu kan akhlaknya anak itu bagus, tapi kalau anak itu membacanya Al-Quran itu kurang, yang lidahnya gak pernah untuk baca, itu ucapannya omongannya kan jadi ya enggak baik-baik itu. Ada timbal balik kayak gitu. Itu kan cermin kepada akhlak anak itu sendiri. Makanya saya tekankan kepada anak, pokoknya di MTs YAPI ini intinya	

		wajib dua hal yang harus dilakukan. Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik itu pertama dan kedua sholat.	
18	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini membuat siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak kemudahan Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Ya, sangat memudahkan sekali. Itu tadi kalau anak tidak bisa membaca maka anak susah sekali dalam menghafal Al-Qur'an.	
19	T	Bagaimana cara sekolah untuk mengukur kefektifan penerapan program BTAQ ini terhadap tahfidz siswa?	Cara sekolah mengukur BTAQ terhadap tahfidz
	J	Ya, kalau anaknya itu antusias, seneng, itu berarti efektif sekali. Tapi kalau anaknya itu mungkin ada yang harus dioyak-oyak, itu kan berarti kurang efektif itu ya. Itu ya itu memang harus sabar itu ya kemudian nanti penilaian akhirnya itu anak akan kelihatan kalau misalnya tidak efektif. Misal BTAQ ini kurang efektif, kita terutama langsung ke anaknya itu nanti anaknya ya harus dikasih tahu yang lebih gitu.	
20	T	Jika ditemukan BTAQ ini tidak efektif apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala?	Langkah yang dilakukan jika BTAQ ditemukan tidak efektif
	J	Iya jelas ada. Yang pertama langsung diarahkan ke anaknya, akan diberikan pengajaran yang lebih dan meminta bantuan orangtua siswa agar terus mantau anaknya di rumah supaya terus membaca , mengaji dan menghafal Al-Qur'an di rumah.	

Wawancara Keempat

Identitas Informan

1. Nama : Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I.
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Rabu, 04 September 2024

2. Tempat : Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan dari penerapan kegiatan metode BTAQ dalam meningkatkan kemapuan tahfidz siswa?	Aspek Efektivitas, Perencanaan BTAQ
	J	Jadi perencanaan BTAQ ini sebenernya berawal dari suatu kegagalan. Ketika dulu BTAQ ini hanya ekstra pilihan, ektra itu kan seminggu cuman satu kali, terus biasanya suka ketabrak agenda ini itu ga jadi ekstra, jadi waktu dulu BTAQ ini saya cuman 12 kali dalam 6 bulan atau satu semester. Jadi saya dan para koordinator berpikir dalam 12 kali pertemuan ini bisa dapat apa toh mas, terus akhirnya kita rencanakan BTAQ ini diadakan setiap pagi kecuali hari senin biar lebih intensif, dalam seminggu itu 4 kali jadinya. Jadi ada kesinambungan antara belajar rutin dengan pencapaian yang akan diraih.	
2	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Adapun prosesnya setiap pagi setelah sholat dhuha dan agenda-agenda setelahnya yang sesuai dengan perencanaan tadi mas. Setiap guru berbaris di emperan masjid kemudian anak-anak mengantri didepannya.	
3	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Berpengaruh sekali. Em itu saya melihat ada perubahan rasa percaya diri. Maksudnya gini, dulu itu banyak ternyata anak yang tidak TPA di rumahnya atau tidak belajar Iqro' dan Qur'an di rumah dan juga orangtuanya yang kurang peka kesadarannya ya walaupun pasti ada beberapa orangtua yang sudah mengingatkan. Nah dari itu anak-anak yang datang ke sekolah terlihat tidak pede ketika disuruh membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Setelah ada ini (BTAQ) mereka merasa membaca	

		Iqro' dan Al-Qur'an itu asik sekali karena setiap hari berinteraksi di dalam pembelajaran BTAQ. Jadi yang dulunya mereka merasa asing sekali sekarang mereka sudah bisa mengenali pembelajaran Iqro' dan Al-Qur'an secara bertahap. Ketika mereka sudah mengenali Iqro' dan Al-Qur'an maka disitu ditingkatkan pembelajaran mereka ke arah tahfidz.	
4	T	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran BTAQ dan Tahfidz di MTs Yapi Pakem? Apakah ditinjau dari KKM nilai rapot atau bagaimana?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz ditinjau berdasarkan KKM atau nilai rapot
	J	Kalau penilaian tahfidznya sendiri itu ada rapornya sendiri mas, ada nilai KKM. Kalau BTAQ nya belum, penilaiannya baru sebatas kertas evaluasi. Kertas itu sebagai acuan mereka perhari ketika ingin menyetor bacaan. Setiap hari keliatan harusnya nyampe ke halaman 20 tapi baru sedikit sekali, jadi bisa ketahuan kalau ada yang ketinggalan.	
5	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penerapan BTAQ kepada siswa untuk meningkatkan tahfidz
	J	Untuk evaluasi BTAQ ini belum ada e mas. Paling ya gitu evaluasi harian di kertas evaluasi, disitu kan ada keterangan "ulang" dan "lanjut" itu, jadi baru sebatas evaluasi langsung ke anak-anak. Kalau evaluasi tahfidz yo itu ada nanti diakhir semester, ada agenda ujian tahfidznya disana.	
6	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Kalau membaca pasti bisa mas, kalau untuk menulis dari mencontoh mereka bisa. Cuman kalau untuk imla' itu mereka belum bisa semuanya.	
7	T	Bagaimana tahapan dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an? Sebutkan langkah-langkahnya!	Proses seerta tahapan pelaksanaan BTAQ
	J	Langkah-langkahnya sama seperti biasa mas, anak-anak mengantri kepada guru untuk menyetor	

		bacaannya, untuk segi menulis saya jamin bisa karena mereka sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah ketika mereka belajar membaca.	
8	T	Apakah ada ketentuan menghafal surat-surat pendek didalam penerapan program BTAQ ini di MTs YAPI Pakem?	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ
	J	Kalau BTAQ ini ada, saya biasa mimpin untuk membaca Juz ‘Amma berbarengan pas anak-anak sudah setoran bacaan.	
9	T	Apakah ada bekalan tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang BTAQ ini sendiri?	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Sudah saya rencanakan untuk pembekalan tambahan tentang hadits, nantinya akan disampaikan 10 menit sebelum BTAQ akan tetapi sekarang belum terlaksana. Bekalan yang sekarang itu diadakan sebelum sholat dhuha di masjid. Jadi setiap hari Selasa itu saya jadwalkan do’a pagi, kalau hari Rabu itu Asma’ul Husna, hari Kamis itu belajar bacaan sholat mayyit dan hari Jum’at itu bakalan tambahan untuk menghafal do’a ketika di dalam sholat. Terkhusus hari Jum’at ini kita melihat banyak anak-anak kelas 7 yang mungkin sebenernya sudah tau do’anya tapi mereka tidak tau do’a itu dibaca pas kapan (tidak bisa menempatkan do’a pada posisi sholat dengan benar).	
10	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Bisa mas, sangat membantu jadi bisa meningkatkan kemampuan hafalan anak.	
11	T	Bagaimana perencanaan yang dilakukan agar metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Perencanaan dalam meningkatkan tahfidz siswa
	J	Perencanaannya seperti yang sudah dijalankan, ada sedikit penerapan untuk membaca surat-surat pendek atau juz ‘amma ketika kegiatan BTAQ. Jadi ada 135akalan135 peningkatan hafalan dikit sedikit.	
12	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima’i, kitabah, atau	Proses pelaksanaan

		metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	pembelajaran tahfidz
	J	Yang paling rutin itu menggunakan metode sima'i dan kitabah. Tapi ya menyesuaikan sih mas, jadi kita kayak campuran e mas. Kadang di kelas yang anu gini metodenya, terus di kelas yang lain gitu kayak menyesuaikan dengan situasi kondisi anak-anak.	
13	T	Apakah ada evaluasi untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ terhadap tahfidz
	J	BTAQ pakai kertas evaluasi harian itu mas. Kalau tahfidz ne bisa dievaluasi ketika ujian akhir semester.	
14	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek program pembelajaran tahfidz
	J	Iya buat semua jenjang. Kelas 7, 8 dan 9 ada pelajaran tahfidznya.	
15	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ
	J	Kalau hambatan di sekolah mungkin dari segi guru nya yo mas, kurang ada tenaga untuk menghandle anak-anak biar lebih efektif. Kadang karena kurang guru ini ngebuat kurangnya waktu juga, contohnya ketika masih ada anak yang belum setoran bacaan atau setoran hafalan tapi waktu BTAQ sudah habis, jadi menghambat kegiatan BTAQ menjadi maksimal dengan waktu yang ada. Jadi setiap pagi itu seluruh guru, bahkan pengurus TU dan pengurus perpustakaan yang memiliki jam pagi akan duduk di emperan masjid, sekitar ada 10 guru (atau bahkan kurang) dan anak-anak akan mengantri. Saya sudah punya rencana kalau setiap murid itu mempunyai guru tetap BTAQ ini agar lebih terpantau. Tetapi karena waktunya sempit, dan kurangnya tenaga orang di sekolah jadinya barisan yang keliatan selow atau sedikit itu lah yang diisi sama anak-anak yang belum kebagian menyetorkan bacaan dan hafalannya. Kemudian untuk hambatan dari anak-anaknya sendiri itu mereka ngga mau mengulang	

		atau mempelajari dan menyiapkan ulang dari apa yang mereka baca sebelumnya. Ada peran orangtua disini yang kurang. Orangtua seakan-akan tidak memberikan dukungan kepada anak waktu mereka di rumah. Ada juga yang ngasih tau ketika saya menanyakan kalau mereka itu membaca Iqro' dan Al-Qur'an hanya sebatas di bulan Ramadhan tok. Dan rata-rata setiap siswa baru yang masuk ke YAPI pasti kebanyakan mereka masih Iqro'. Kelas 7 itu yang sudah memasuki ranah Al-Qur'an baru sekitaran 5-6 anak dari seluruh siswa kelas 7 yang sebanyak itu, jadi bisa dilihat masih memprihatinkan secara menyeluruh.	
16	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Untuk mengatasi anak-anak yang kurang interaksi dengan Iqro' dan Al-Qur'an ketika di rumah yo kita sebagai guru hanya bisa sebatas mengingatkan kepada anak, "semisale sampe ng omah koe kudu ngulang-ngulang Iqro' atau Qur'an ne yo" 137akalan. Itu kita kepada anak-anak. Untuk wali rencananya kita akan memberikan fotocopy kertas evaluasi BTAQ ketika pembagian rapot, kita akan mencoba mengkomunikasikan nanti peran orangtua masih dibutuhkan dalam mendidik anak, terutama mendidik anak untuk membaca Iqro' dan Qur'an nya. Kalau untuk kurangnya personil guru kita belum bisa mengatasinya secara langsung karena keterbatasan dana jikalau mengharuskan memanggil guru dari luar sekolah.	
17	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ ini memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa, jika "Iya" maka dampaknya di bagian mana?	Dampak detail Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Iya, ada dampak yang terlihat dari anak. Yang terlihat dari segi kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Kemudian yang itu tadi, dari segi rasa percaya diri mereka terhadap menghafal Al-Qur'an.	
18	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini membuat siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak kemudahan

	J	Mungkin iya, karena saya juga menemukan anak-anak yang rajin dan bener-bener antusias dalam belajar BTAQ.	Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
19	T	Bagaimana cara sekolah untuk mengukur kefektifan penerapan program BTAQ ini terhadap tahfidz siswa?	Cara sekolah mengukur BTAQ terhadap tahfidz
	J	Di dalam pelajaran-pelajaran tahfidz dan Al-Qur'an Hadits biasanya akan terlihat, apakah BTAQ ini efektif atau tidak. Tapi saya ketika mengajar berhusnudzhan jikalau BTAQ ini efektif untuk menambah keterampilan anak dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.	
20	T	Jika ditemukan BTAQ ini tidak efektif apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala?	Langkah yang dilakukan jika BTAQ ditemukan tidak efektif
	J	Kita mengusahakan hal ini. Karena BTAQ sudah pernah dilakukan di tahun kemarin, tetapi belum seefektif sekarang pelaksanaannya. Belum efektif karena tahun kemarin adalah trobosan pertama BTAQ ini dimulai di MTs YAPI Pakem. Berkaca dari hal tersebut kita terus-terusan mencoba mengevaluasi jika BTAQ ini tidak efektif. Begitu mas.	

Wawancara Kelima

Identitas Informan

1. Nama : Asraf
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa kelas 7 MTs YAPI Pakem

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Jum'at, 06 September 2024
2. Tempat : Ruang Perpustakaan MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema

1	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Prosesnya kita ngantri ke guru mas, saya ngantri di bagian Iqro'. Nanti gurunya ngeliatin pas saya baca. Iya mas, ada dikasih kertas warna kuning (kertas evaluasi), ditulis kalau harus ulang atau lulus ke halaman depannya. Kalau udah beres BTAQ sama Bu Tsalis suka diajak baca juz 'amma bareng-bareng.	
2	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Ada mas, berpengaruh. Saya jadi tau surat-surat itu lho mas, kayak *wad dhuha, wallaili idzaa sajaa* (Q.S. Adh-Dhuha)	
3	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz
	J	Evaluasi ada mas. Misalnya saya ada salah baca guru langsung ngasih tau salah. Guru ngasih tau juga kalau panjang pendeknya itu harusnya 6 harokat atau gitu gitu mas.	
4	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Iya mas, mempermudah saya.	
5	T	Apakah ada ketentuan menghafal surat-surat pendek didalam penerapan program BTAQ ini di MTs YAPI Pakem?	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ
	J	Ada. Baca-baca surat juz 30.	
6	T	Apakah ada bekalan tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang BTAQ ini sendiri?	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Hadits.. ga ada e mas.	
7	T	Seberapa rutin peserta didik mengikuti kegiatan BTAQ?	Penerapan rutin kegiatan BTAQ
	J	Saya ikut tiap hari mas.	

8	T	Peserta didik kebagian di kelompok apa waktu BTAQ?	Kategori kelas BTAQ
	J	Saya di bagian Iqro'. Iqro' 4.	
9	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Iya mas, tapi saya masih belum yang hafal-hafal banget.	
10	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima'i, kitabah, atau metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz
	J	Anu mas, Pak Baini suka ngulang-ngulang baca ayatnya, nanti kita disuruh dengar (sima'i) dan suka ngikutin. Terus suka disuruh nulis ayatnya juga.	
11	T	Apakah ada evaluasi/ujian untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ terhadap tahfidz
	J	Ee, kurang tau mas, kayaknya ada.	
12	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek pelajaran tahfidz
	J	Iya buat semua kelas.	
13	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ
	J	Kendalanya salah baca mas, panjang pendeknya suka salah. Karena di rumah saya ga pernah ngaji, jadi ngaji di sekolah tok hehe.	
14	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Mm, ngafalin/belajar lagi sendiri mas	
15	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini memberi dampak kepada siswa supaya lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Di Iqro' belum menghafal (tahfidz), tapi saya tau surat-surat pendek karena itu beres ngaji suka disuruh baca juz 'amma barengan sama Bu Tsalis.	

16	T	Kamu merasa seneng ga mengikuti kegiatan BTAQ?	Kesan mengikuti kegiatan BTAQ
	J	Seneng mas, soalnya di rumah ga ada belajar Iqro' atau Al-Qur'an.	

Wawancara Keenam

Identitas Informan

1. Nama : Mirza
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswi kelas 7 MTs YAPI Pakem

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Jum'at, 06 September 2024
2. Tempat : Ruang Perpustakaan MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Waktu awal e kita ke masjid bareng-bareng sholat dhuha, baca do'a, habis itu baru BTAQ. Kita cepet-cepetan ngantri ke guru buat baca Iqro'. Kalau beres biasanya ke kelas, eh kadang Bu Tsalis ga ngebolehin keluar masjid nyuruh baca juz 'amma bareng-bareng dulu.	
2	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Ada, sangat berpengaruh mas.	
3	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penilaian

	J	Ada, tapi kalau Iqro' belum ada hafalan. Jadi guru sering nyontohin bacaan yang benar kalau salah, panjang pendek sama cara ngucapin huruf arab.	BTAQ dan tahfidz
4	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Berpengaruh, guru ngebantuin buat belajar.	
5	T	Apakah ada ketentuan menghafal surat-surat pendek didalam penerapan program BTAQ ini di MTs YAPI Pakem?	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ
	J	Ada. Baca-baca surat juz 'amma.	
6	T	Apakah ada 142akalan tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang BTAQ ini sendiri?	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Hadits rasul belum ada, eh dulu pernah ada ngasih tau Man Jadda Wa Jada. Suka belajar do'a – do'a sholat juga mas.	
7	T	Seberapa rutin peserta didik mengikuti kegiatan BTAQ?	Penerapan rutin kegiatan BTAQ
	J	Saya ikut setiap sekolah.	
8	T	Kamu kebagian di kelompok apa waktu BTAQ?	Kategori kelas BTAQ
	J	Kelompok Iqro' 5.	
9	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Ngebantu buat hafalan mas, baru baca bareng-bareng, baca juz 'amma, belum hafal banyak,	
10	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima'i, kitabah, atau metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz
	J	Disuruh baca ulang-ulang, kalau ada salah disuruh nulis.	
11	T	Apakah ada evaluasi/ujian untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ

	J	Ga ada, karena belum ujian semester.	terhadap tahfidz
12	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek pelajaran tahfidz
	J	Iya.	
13	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ
	J	Bacaan panjang pendeknya suka salah.	
14	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Baca-baca lagi di rumah biar bisa.	
15	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini memberi dampak kepada siswa supaya lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	ada dikit, juz 'amma dibaca bareng-bareng.	
16	T	Kamu merasa seneng ga mengikuti kegiatan BTAQ?	Kesan mengikuti kegiatan BTAQ
	J	Suka mas.	

Wawancara Ketujuh

Identitas Informan

1. Nama : Stevany
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswi kelas 8 MTs YAPI Pakem

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Jum'at, 06 September 2024
2. Tempat : Ruang Perpustakaan MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Baca Al-Qur'an bareng-bareng di dalam masjid, tapi kadang disuruh baca sendiri-sendiri. Kemudian nanti kita setoran ke guru dan ditulis sudah sampai ayat berapa bacaannya.	
2	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Ada, berpengaruh sekali kak. Sangat.	
3	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz
	J	Evaluasinya… BTAQ kalau ada salah baca salah tajwid pengucapan biasanya guru yang mendengarkan langsung ngasih tau. Tahfidz evaluasinya ngga ada di masjid tapi nanti di kelas.	
4	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Iya berpengaruh.	
5	T	Apakah ada ketentuan menghafal surat-surat pendek didalam penerapan program BTAQ ini di MTs YAPI Pakem?	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ
	J	Di BTAQ ada kak, baca Juz 'Amma sama-sama.	
6	T	Apakah ada bekalan tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang BTAQ ini sendiri?	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Kadang ada kadang engga. Guru suka ngasih tau do'a-do'a, do'a sholat, do'a dhuha gitu kak.	
7	T	Seberapa rutin peserta didik mengikuti kegiatan BTAQ?	

	J	Setiap hari. Ee tapi waktu lagi haid engga ikut ke masjid. Cewe-cewe kalau haid biasanya baca do'a-do'a aja.	Penerapan rutin kegiatan BTAQ
8	T	Kamu kebagian di kelompok apa waktu BTAQ?	Kategori kelas BTAQ
	J	Di kelompok Al-Qur'an kak.	
9	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Sangat membantu buat lancar menghafal.	
10	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima'i, kitabah, atau metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz
	J	Mm, sering disuruh mendengarkan, kadang disuruh nulis juga kak. Nulis ayat yang mau dihafal.	
11	T	Apakah ada evaluasi/ujian untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ terhadap tahfidz
	J	Ada, ujian tahfidz setiap UAS atau UTS, lupa, tapi antara dua itu.	
12	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek pelajaran tahfidz
	J	Iya seluruh kelas.	
13	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ
	J	Kita suka cerita ngobrol-ngobrol, suka ga fokus.	
14	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Caranya.. mm, jangan mengobrol sama temen kak hehe.	
15	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini memberi dampak kepada siswa supaya lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak Penerapan BTAQ

	J	Ada kak, jadi bekalan kita lebih mudah mau hafalan.	terhadap Tahfidz
16	T	Kamu merasa seneng ga mengikuti kegiatan BTAQ?	Kesan mengikuti kegiatan BTAQ
	J	Seneng, bisa belajar dengan santai.	

Wawancara Kedelapan

Identitas Informan

1. Nama : Khaila
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswi kelas 8 MTs YAPI Pakem

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Jum'at, 06 September 2024
2. Tempat : Ruang Perpustakaan MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Prosesnya menyenangkan mas. Kita pergi ke masjid sholat dhuha, tadarus, baru BTAQ. BTAQ baca qur'an bareng-bareng kadang suka sendiri. Nanti waktu setoran ke guru ditulis di catatan masing-masing.	
2	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Sangat berpengaruh sekali.	
3	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penilaian

	J	Waktu BTAQ sering dikasih tau sama guru. Kalau sudah sampe ayat yang terakhir dibaca bakal ditulis dicatatan masing-masing. Ujian tahfidz ada waktu ujian semester.	BTAQ dan tahfidz
4	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Memudahkan mas.	
5	T	Apakah ada ketentuan menghafal surat-surat pendek didalam penerapan program BTAQ ini di MTs YAPI Pakem?	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ
	J	Ada, biasa bareng-bareng baca juz 'amma.	
6	T	Apakah ada bekalan tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang BTAQ ini sendiri?	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Engga selalu diajarkan. Biasanya cuman do'a-do'a.	
7	T	Seberapa rutin peserta didik mengikuti kegiatan BTAQ?	Penerapan rutin kegiatan BTAQ
	J	Rutin, setiap hari mengikuti BTAQ ketika di sekolah.	
8	T	Kamu kebagian di kelompok apa waktu BTAQ?	Kategori kelas BTAQ
	J	Sudah di kelompok Al-Qur'an, kemarin-kemaren khatam Iqro' 6.	
9	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Iya, membantu.	
10	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima'i, kitabah, atau metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz
	J	Disuruh mengulang-ngulang bacaan yang dikasih tau sama guru, mengulang-ngulang sampai hafal terus disetorkan.	

11	T	Apakah ada evaluasi/ujian untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ terhadap tahfidz
	J	Ujian di BTAQ engga ada, cuman ditulis dicatatan sudah baca sampai mana. Tahfidz ujiannya ada, waktu jadwal ujian.	
12	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek pelajaran tahfidz
	J	Iya, semua kelas.	
13	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ
	J	Sering ngumpul cerita-cerita, kadang juga cuman baca qur'annya sedikit pas BTAQ. Gurunya sedikit jadi kita harus nunggu lama kalau mau setoran bacaan.	
14	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Ngga ngobrol biar fokus baca terus jangan ngerumpi. Kalau setoran cari guru yang keliatan sedikit antriannya.	
15	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini memberi dampak kepada siswa supaya lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Dampaknya kita mudah membaca dan menghafal qur'an.	
16	T	Kamu merasa seneng ga mengikuti kegiatan BTAQ?	Kesan mengikuti kegiatan BTAQ
	J	Menyenangkan sanget mas.	

Wawancara Kesembilan

Identitas Informan

1. Nama : Keisya
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswi kelas 8 MTs YAPI Pakem

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Jum'at, 06 September 2024
2. Tempat : Ruang Perpustakaan MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Waktu masuk sekolah kita simpan tas di kelas kemudian membawa Al-Qur'an ke masjid. Sholat dhuha, do'a, tadarus baru BTAQ. BTAQ di tingkat Al-Qur'an kadang baca bareng-bareng, kadang dewe-dewe. Habis itu ditulis di catatan masing-masing.	
2	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Pengaruhnya ada. Kita menjadi lebih lancar membaca dan menghafal.	
3	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz
	J	Nanti nyatat ayat sendiri-sendiri sudah sampai mana ngajinya, besok hari lanjut baca dari yang kemarin. Evaluasi tahfidz.. tapi itu bukan BTAQ, biasane di ujian.	
4	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Iya memudahkan membaca menulis, menghafal juga.	
5	T	Apakah ada ketentuan menghafal surat-surat pendek didalam penerapan program BTAQ ini di MTs YAPI Pakem?	Ketentuan menghafal surat-surat

	J	Suka baca juz ‘amma.	pendek di BTAQ
6	T	Apakah ada bekalan tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang BTAQ ini sendiri?	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Bekal tambahan cuman do’a-do’a. Kalau hadits-hadits… jarang ada mas.	
7	T	Seberapa rutin peserta didik mengikuti kegiatan BTAQ?	Penerapan rutin kegiatan BTAQ
	J	Tiap hari. Waktu haid ngga ikutan, baca do’a do’a bareng dengan yang haid juga.	
8	T	Kamu kebagian di kelompok apa waktu BTAQ?	Kategori kelas BTAQ
	J	Di Al-Qur’an mas.	
9	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Sangat membantu sekali.	
10	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima’i, kitabah, atau metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz
	J	Mendengarkan bacaan Pak Baini, nanti kita ulangi sama-sama. Kadang gabungan juga ada, disuruh nulis.	
11	T	Apakah ada evaluasi/ujian untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ terhadap tahfidz
	J	Ujian tahfidz ada, di ujian semester. BTAQ ngga ada ujiannya.	
12	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek pelajaran tahfidz
	J	Iya.	
13	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ

	J	Merasa sering cerita-cerita sama teman, ga membaca qur'an karena bosan.	
14	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Ngumpul sama teman yang semangat baca qur'an nya biar ikutan semangat.	
15	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini memberi dampak kepada siswa supaya lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Ada mas, lebih gampang. Soalnya kita jadi kenal sama huruf-huruf qur'an.	
16	T	Kamu merasa seneng ga mengikuti kegiatan BTAQ?	Kesan mengikuti kegiatan BTAQ
	J	Seneng mas, seneng belajarnya ngga di kelas.	

Wawancara Kesepuluh

Identitas Informan

1. Nama : Dimas
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa kelas 8 MTs YAPI Pakem

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Jum'at, 06 September 2024
2. Tempat : Ruang Perpustakaan MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Prosesnya itu membaca bareng-bareng. Biasanya kalau yang laki-laki disuruh baca pakai mic masjid sendiri-sendiri maju ke depan. Nanti kalau udah ditulis ayatnya sampai mana.	

2	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Ada, berpengaruh mas. Kita jadi lebih tau surat-surat Al-Qur'an.	
3	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz
	J	Kalau beres nyetor bacaan atau bareng-bareng guru suka ngasih tau panjang harokat kalau salah. Yang tahfidz ujian nanti mas.	
4	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Memudahkan sekali mas.	
5	T	Apakah ada ketentuan menghafal surat-surat pendek didalam penerapan program BTAQ ini di MTs YAPI Pakem?	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ
	J	Suka baca juz 'amma, surat pendek juz 30.	
6	T	Apakah ada bekalan tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang BTAQ ini sendiri?	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Lagi kegiatan BTAQ ngga ada mas, sebelum BTAQ ada baca do'a bareng-bareng dan tadarusan.	
7	T	Seberapa rutin peserta didik mengikuti kegiatan BTAQ?	Penerapan rutin kegiatan BTAQ
	J	Setiap hari. Kalau bolos ga pernah soalnya semua orang ikut.	
8	T	Kamu kebagian di kelompok apa waktu BTAQ?	Kategori kelas BTAQ
	J	Kelompok Al-Qur'an.	
9	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Membantu buat jadi paham membaca dan paham hafalan.	

10	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima'i, kitabah, atau metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz
	J	Diulang-ulang membaca sampe hafal. Ngedengar dikte dari guru. Menulis juga ada mas.	
11	T	Apakah ada evaluasi/ujian untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ terhadap tahfidz
	J	Tahfidz di sekolah ada, tapi bukan di masjid pas BTAQ. Pas ujian. BTAQ cuman dikasih tau salah bacaannya.	
12	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek pelajaran tahfidz
	J	Kayaknya semua mas.	
13	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ
	J	Kendalanya rebut-rebutan Al-Qur'an yang ada di masjid, rebut-rebutan guru juga. Oiya mas sama anu, bacaan ayatnya suka beda-beda, beda guru beda ayat yang harus dibaca. Suka tiba-tiba disuruh ulang. Tiba-tiba loncat ayatnya kejauhan.	
14	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Membawa Al-Qur'an dari rumah, sama anu, harus datang ke masjid di awal biar ga rebutan. Pakai catatan ayat bacaan yang lebih jelas.	
15	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini memberi dampak kepada siswa supaya lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Kadang mudah, kadang susah. Kadang ada ayat yang susah dihafal.	
16	T	Kamu merasa seneng ga mengikuti kegiatan BTAQ?	Kesan mengikuti kegiatan BTAQ
	J	Seneng sekali mas.	

Wawancara Kesebelas

Identitas Informan

1. Nama : Rendra
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa kelas 9 MTs YAPI Pakem

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Jum'at, 06 September 2024
2. Tempat : Ruang Perpustakaan MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Ketika ke sekolah bel berbunyi kita disuruh ke masjid sholat dhuha, habis sholat dhuha kadang ngaji tadarusan (belum BTAQ) atau baca do'a dulu, setelah itu baru BTAQ. BTAQ yang qur'an biasanya ngumpul dulu terus ada ceramah, eh bukan ceramah, dikasih materi tanda baca, tajwid, dll. Setelah itu ngaji bareng-bareng atau sendiri-sendiri sekalian bergilir ngaji pakai mic. Setelah itu selesai.	
2	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Wo iyo sangat berpengaruh.	
3	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz
	J	Ada. Sama kayak yang lain, suka dikasih evaluasi kalau salah baca sama tajwidnya.	

4	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ dapat memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Memudahkan mas, keliatan adik-adik jadi pada bisa membaca walaupun itik-itik.	
5	T	Apakah ada ketentuan menghafal surat-surat pendek didalam penerapan program BTAQ ini di MTs YAPI Pakem?	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ
	J	Ada cuman surat-surat pendek. Juz 'amma itu mas.	
6	T	Apakah ada bekalan tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang BTAQ ini sendiri?	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Kadang-kadang ada mas, sebutan "Man Jadda Wa Jada" atau sama do'a-do'a sebelum BTAQ dimulai tadi mas, yang setelah sholat dhuha.	
7	T	Seberapa rutin peserta didik mengikuti kegiatan BTAQ?	Penerapan rutin kegiatan BTAQ
	J	Setiap hari mas, eh tapi kalau senin kadang ada kadang engga, soale suka ada upacara.	
8	T	Kamu kebagian di kelompok apa waktu BTAQ?	Kategori kelas BTAQ
	J	Al-Qur'an.	
9	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Meningkatkannya dikit kayaknya mas, kalau BTAQ fokus ke membaca kalau hafalan biasa ne pas pelajaran tahfidz. Ya paling ada sih, baca juz 'amma.	
10	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima'i, kitabah, atau metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz
	J	Metode sima'i sama kitabah. Metodenya kita disuruh dengar guru ketika ngebacain ayat. Kadang juga kita nulis ayatnya.	

11	T	Apakah ada evaluasi/ujian untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ terhadap tahfidz
	J	Evaluasi kayak ngasih tau ke kita kalau ada salah baca sama tajwid. Tahfidz engga ada ujian pas BTAQ di masjid, nanti pas ujian biasanya.	
12	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek pelajaran tahfidz
	J	Iya dari kelas 7 – 9 ada tahfidz.	
13	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ
	J	Kendala yang kerasa itu kendala pas mau setor ngaji, suka berbeda sama guru yang berbeda juga. Maksudnya ayatnya suka locncat-loncat sama yang sebelumnya udah dibaca. Kurangnya Al-Qur'an di masjid, jadi suka rebutan pas datang ke masjid, sampai ada yang ngga megang qur'an pas lagi BTAQ. Gurunya kurang banyak, pas mau ngaji gurunya suka ngebantu anak-anak di kelompok Iqro'.	
14	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Beli Al-Qur'an eh maksudnya bawa Al-Qur'an dari rumah. Terus memberi tau guru supaya tidak mengubah-ngubah ayat pas mau ngaji.	
15	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini memberi dampak kepada siswa supaya lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Mudah mas. Tapi kadang juga susah. Tergantung ayat yang dihafal sama guru yang ngebimbing pas tahfidz.	
16	T	Kamu merasa seneng ga mengikuti kegiatan BTAQ?	Kesan mengikuti kegiatan BTAQ
	J	Seneng. Bisa nyantai sebelum masuk ke kelas.	

Wawancara Keduabelas

Identitas Informan

1. Nama : Reza
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa kelas 9 MTs YAPI Pakem

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Jum'at, 06 September 2024
2. Tempat : Ruang Perpustakaan MTs YAPI Pakem

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana proses penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam di MTs YAPI?	Proses pelaksanaan BTAQ
	J	Saya bersama teman sekelas biasa pergi ke masjid pas bel masuk bunyi. Sholat dhuha, baca do'a, tadarus sebentar baru BTAQ. Karena saya udah Al-Qur'an saya belajarnya kadang bersama-sama membaca qur'an kadang sendiri juga. Biasa pakai mic juga. Kalau udah selesai didata ayatnya sudah sampai mana di catatan. besok hari melanjutkan ngaji sesuai dengan ayat.	
2	T	Apakah penerapan program BTAQ sangat berpengaruh dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz?	Pengaruh BTAQ dalam memahami Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz
	J	Berpengaruh sanget mas.	
3	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan program BTAQ ini untuk meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Evaluasi penilaian BTAQ dan tahfidz

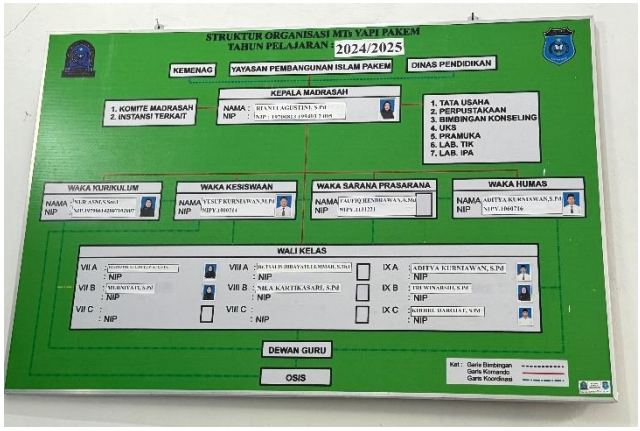
	J	Evaluasi BTAQ ditegur kalau kita salah baca, dari harokat atau dari tajwidnya. Untuk kemampuan tahfidz paling nanti dites pas ujian.	
4	T	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an	Pengaruh BTAQ terhadap baca tulis Al-Qur'an
	J	Mempermudah mas, kan diajarkan membaca dan menulis.	
5	T	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ	Ketentuan menghafal surat-surat pendek di BTAQ
	J	Mm, surat pendek ada mas, tapi itu bukan kewajiban hafal sendiri-sendiri tapi dibaca sama-sama pas BTAQ.	
6	T	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ	Bekal tambahan hadits-hadits di BTAQ
	J	Ada tapi bukan hadits, sebelum BTAQ suka ada baca do'a bersama, do'a sholat atau do'a pagi, mungkin itu tambahannya.	
7	T	Penerapan rutin kegiatan BTAQ	Penerapan rutin kegiatan BTAQ
	J	Rutin mas, setiap hari pas sekolah ikut BTAQ.	
8	T	Kategori kelas BTAQ	Kategori kelas BTAQ
	J	Di kelompok Al-Qur'an.	
9	T	Apakah dengan menggunakan metode BTAQ ini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz siswa?	Pengaruh BTAQ terhadap tahfidz
	J	Mempermudah kayaknya mas, soalnya BTAQ disuruh baca-baca jadi lebih mengenal kalau buat menghafal.	
10	T	Apakah program tahfidz di MTs YAPI Pakem menerapkan metode wahdah, sima'i, kitabah, atau metode penggabungan? Jika menerapkan, metode apa yang paling sering digunakan?	Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz
	J	Biasanya kita disuruh dengar (sima'i). kalau udah mendengar disuruh mengikuti, diulang-ulang sampe hafal.	

		Menulis juga kadang kalau ada yang kurang.	
11	T	Apakah ada evaluasi/ujian untuk penerapan program BTAQ ini, terutama pada bidang peningkatan tahfidz siswa?	Evaluasi BTAQ terhadap tahfidz
	J	Bidang hafalan ya mas.. ada mas nanti ada ujian biasanya di ujian semester. BTAQ ada juga, dikasih tau kalau kita salah baca.	
12	T	Apakah program tahfidz ini diperuntukkan untuk seluruh siswa MTs YAPI Pakem?	Objek pelajaran tahfidz
	J	Iya, semua kelas dari kelas 1, 2, dan 3.	
13	T	Apakah dalam penerapan program BTAQ untuk menunjang kemampuan tahfidz siswa ini ada kendala yang dialami? Jika ada apa saja hambatan tersebut?	Hambatan-hambatan penerapan BTAQ
	J	Kendalanya di kelompok Al-Qur'an suka rebutan qur'annya mas, suka ada yang ga kebagian qur'an. Kurang guru juga, antrian panjang pas BTAQ jadi ngebuat lama. Dan pas setoran ngaji suka loncat ayatnya. Kayak hari sekarang sampai ayat ini besok ayatnya malah beda.	
14	T	Dengan segala hambatan-hambatan yang ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Solusi mengatasi hambatan
	J	Apa ya, bawa qur'an dari rumah dan mengingatkan guru bacaannya itu sampai mana.	
15	T	Apakah dengan penerapan program BTAQ ini memberi dampak kepada siswa supaya lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	Dampak Penerapan BTAQ terhadap Tahfidz
	J	Memudahkan saya mas.	

16	T J	Kamu merasa seneng ga mengikuti kegiatan BTAQ? Seneng banget mas, ngga belajar di kelas.	Kesan mengikuti kegiatan BTAQ

C. Dokumentasi

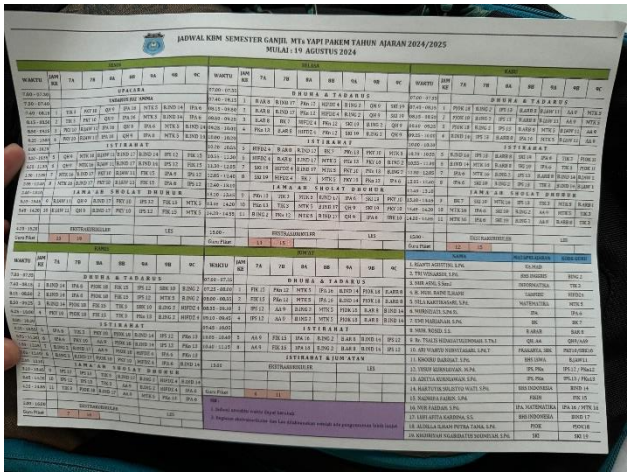
1) Struktur organisasi dan kepengurusan madrasah



2) Visi dan Misi MTs YAPI Pakem



3) Jadwal kegiatan KBM



4) Rekaman dan proses wawancara



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem



Dokumentasi wawancara dengan Wakil Kepala bagian Kurikulum



Dokumentasi wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadits



Dokumentasi wawancara dengan Guru Tahfidz



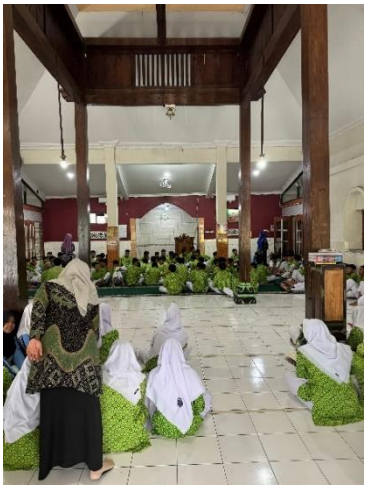
Dokumentasi wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi foto bersama dengan peserta didik yang diwawancarai





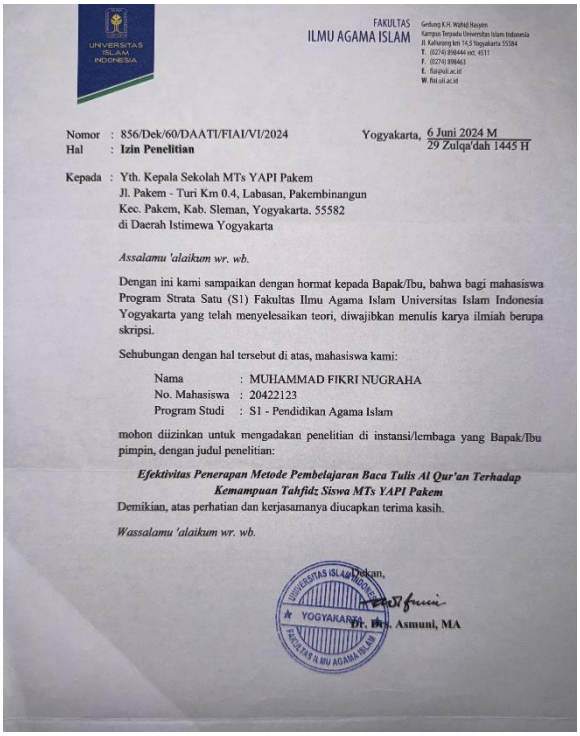




Dokumentasi kegiatan BTAQ YAPI

5) Surat Keterangan

a. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 856/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 6 Juni 2024 M / 29 Zulqa'dah 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem
Jl. Pakem - Turi Km 0.4, Labasan, Pakembinangun
Kec. Pakem, Kab. Sleman, Yogyakarta. 55582
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD FIKRI NUGRAHA
No. Mahasiswa : 20422123
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem

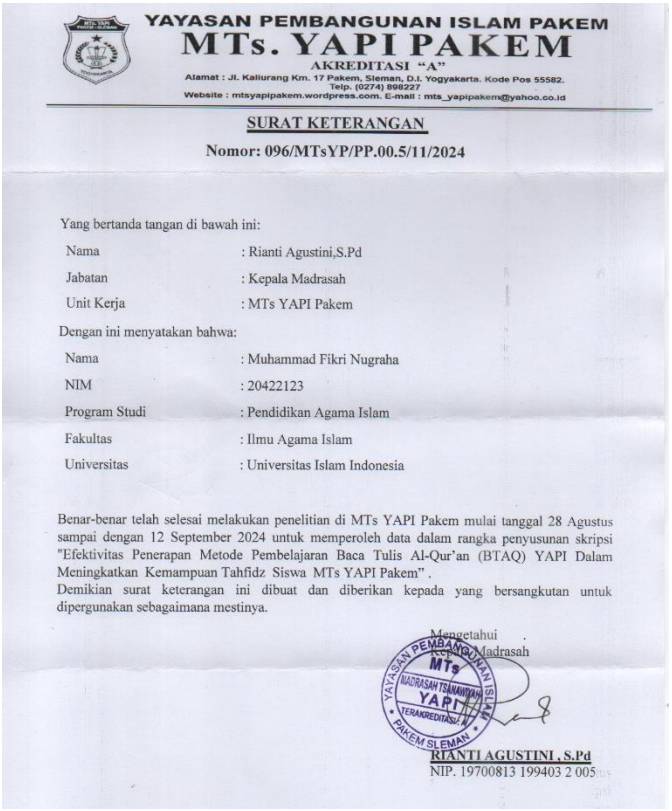
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Ilya Asmuni, MA

b. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM

MTs. YAPI PAKEM

AKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kode Pos 55582.
Telp. (0274) 868227
Website : mtsyapipakem.wordpress.com. E-mail : mts_yapipakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 096/MTsYP/PP.00.5/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rianti Agustini,S.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MTs YAPI Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Muhammad Fikri Nugraha
NIM	: 20422123
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MTs YAPI Pakem mulai tanggal 28 Agustus sampai dengan 12 September 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) YAPI Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa MTs YAPI Pakem" .
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Madrasah

YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM MTs MADRASAH TSANAWIYAH YAPI TERAKREDITASI A PAKEM SLEMAN

RIANTI AGUSTINI , S.Pd
NIP. 19700813 199403 2 005